

**MANFAAT PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR TERHADAP
PERSIAPAN CALON GURU AGAMA KATOLIK
DI STKIP WIDYA YUWANA**

SKRIPSI SARJANA STRATA 1 (S-1)



CHRISTIANUS FREEDUS YORIFAN

182961

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2024

**MANFAAT PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR TERHADAP
PERSIAPAN CALON GURU AGAMA KATOLIK
DI STKIP WIDYA YUWANA**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun

untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi



CHRISTIANUS FREEDUS YORIFAN

182961

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2024

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Christianus Freedus Yorifan
NPM : 182961
Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Manfaat Program Asistensi mengajar terhadap persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali dosen pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik apapun baik di STKIP Widya Yuwana Madiun maupun di perguruan tinggi lainnya.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau dipublikasikan, kecuali banyak dari pendapat orang lain secara tertulis sebagai acuan sebuah naskah dengan menyebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Madiun, 20 September 2024

Yang menyatakan,



Christianus Freedus Yorifan

182961

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Manfaat Program Asistensi Mengajar Terhadap Persiapan
Calon Guru Agama Katolik Di STKIP Widya Yuwana yang ditulis oleh
Christianus Freedus Yorifan telah diterima dan disetujui

Oleh Pembimbing



Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd.,M.Min

Pada tanggal: 3 Agustus 2024.....

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Manfaat Program Asistensi Mengajar Terhadap Persiapan Calon Guru Agama Katolik Di STKIP Widya Yuwana” ditulis dan diajukan oleh Christianus Freedus Yorivan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi

Telah diterima, diuji dan
Dinyatakan LULUS

Pada

: Semester Gasal Tahun Akademik 2024/2025

Dengan Nilai

: A-



Madiun, 20 September 2024

Pembimbing



Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min

Pada Tanggal: 20 September 2024

Penguji I



Natalis Sukma Permana, S.Pd., M.Pd

Pada Tanggal: 20 September 2024

Penguji II



Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min

Pada Tanggal: 20 September 2024

Ketua STKIP Widya Yuwana



Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S., M.Ed.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi yang berjudul: “Manfaat Program Asistensi mengajar terhadap persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana” ini saya persembahkan untuk:

1. Tuhan Yesus Kristus Dan Bunda Maria yang selalu senantiasa memberkati dan menyertai saya dalam proses mengerjakan skripsi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kedua orang tua saya: Bapak Nandek Lorensius dan Biata Berlian yang selalu senantiasa mendukung dan mendoakan saya agar saya cepat selesai serta dapat membanggakan kedua orang tua saya.
3. Saudara kandung saya yaitu Kakak saya yang pertama Benidiktus Ferdynanta dan Kakak perempuan saya Sofiyanti Rensita serta seluruh keluarga saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat agar saya dapat selesai dalam pendidikan saya.

MOTTO

“Banyaklah rancangan di hati manusia, tetapi keputusan
Tuhanlah yang terlaksana.”

(Amsal 19:21)

“Aku tidak akan menarik kembali kata-kataku,
Karena itu adalah jalan ninjaku”

(Uzumaki Naruto)

“Tidak peduli seberapa sulit atau mustahilnya itu,
Jangan pernah melupakan tujuanmu”

(Monkey D Luffy)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi Sarjana Strata Satu (S1) pada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, motivasi, doa dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S., M.Ed, selaku ketua STKIP Widya Yuwana Madiun.
2. Bapak Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min, selaku dosen pembimbing yang telah mendukung dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran selama proses penulisan skripsi ini.
3. Ibu Natalis Sukma Permana, S.Pd., M.Pd yang berkenan menguji penulisan skripsi ini.
4. Rekan-rekan mahasiswa yang telah berkenan untuk menjadi informan dalam penelitian ini.
5. Almamater STKIP Widya Yuwana Madiun.

6. Semua pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung hingga skripsi dapat selesai.
7. Seluruh civitas akademika STKIP Widya Yuwana yang telah memberikan kesempatan untuk merasakan pengalaman kuliah.

Semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua orang yang membacanya. Mohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk menjadikan skripsi ini lebih baik dan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya. Tuhan memberkati.

Madiun,.....
Penulis

Christianus Freedus Yorifan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Secara Teoritis	4
1.4.2 Manfaat Secara Praktis	5
1.5 Metodologi Penelitian	6

1.6 Batasan Istilah	7
1.6.1 Program Asistensi Mengajar	7
1.6.2 Guru Agama Katolik	7
1.6.3 Calon Guru Agama Katolik	7
1.7 Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Program Asistensi Mengajar Dalam Kurikulum MBKM	9
2.1.1 Pengertian Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)	9
2.1.2 Pengertian Program Asistensi Mengajar	10
2.1.3 Tujuan Program Asistensi Mengajar	12
2.1.4 Manfaat Program Asistensi Mengajar	13
2.1.5 Mekanisme Program Asistensi Mengajar	13
2.2 Pengertian Guru agama katolik	15
2.2.1 Hakikat Guru Agama Katolik	17
2.2.2 Panggilan Guru Agama Katolik	18
2.2.3 Tugas Guru Agama Katolik	19
2.2.4 Spiritualitas Guru Agama Katolik	24
2.2.5 Kompetensi Guru Agama Katolik	26
2.3 Program Asistensi Mengajar di STKIP Widya Yuwana	30
2.3.1 Program Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan	30
2.3.2 Gambaran Tentang STKIP Widya Yuwana	31
2.3.3 Deskripsi Program Asistensi Mengajar di STKIP Widya Yuwana	32

2.3.4 Manfaat Asistensi Mengajar Bagi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana	33
2.3.5 Kompetensi Asistensi Mengajar	34
2.3.6 Tempat Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan	36
2.3.7 Prinsip-Prinsip Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan	37
2.3.8 Pelaksanaan Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1 Metode Penelitian	40
3.2 Tempat dan waktu penelitian	41
3.2.1 Tempat Penelitian	41
3.2.2 Waktu Penelitian	41
3.3 Informan penelitian dan Teknik Memilih Informan	42
3.3.1 Informan Penelitian	42
3.3.2 Teknik Memilih Informan Penelitian	42
3.4 Teknik Pengumpulan Data	43
3.5 Indikator Penelitian	43
3.6 Teknik Analisis Data Penelitian	45
3.7 Proses Membuat hasil Laporan Penelitian	47
BAB IV PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA PENELITIAN ..	48
4.1 Data Demografis Informan	48
4.2 Presentasi dan Analisis Data Penelitian	50
4.2.1 Pemahaman Mengenai Program Asistensi Mengajar	50

4.2.2 Kompetensi Program Asistensi mengajar	53
4.2.3 Tahap-Tahap Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar	56
4.2.4 Pemahaman Tentang Guru Agama Katolik	59
4.2.5 Tugas Yang Diemban Oleh Seorang Guru Agama Katolik	62
4.2.6 Kompetensi Yang Dimiliki Seorang Guru Agama Katolik	64
4.2.7 Manfaat Program Asistensi Mengajar Bagi Persiapan Calon Guru Agama Katolik Di STKIP Widya Yuwana	68
4.2.8 Kompetensi Dalam Program Asistensi Mengajar Yang Mendukung Persiapan Sebagai Calon Guru Agama Katolik	71
4.2.9 Tantangan Selama Mengikuti Program Asistensi Mengajar Yang Mendukung Persiapan Calon Guru Agama Katolik	75
4.2.10 Hal-Hal Apa Saja Yang Perlu Diperbaiki Supaya Program Asistensi Mengajar Semakin Bermanfaat Bagi Persiapan Calon Guru Agama Katolik	78
BAB V PENUTUP	82
5.1. Kesimpulan	82
5.1.1 Pemahaman Mengenai Program Asistensi Mengajar	82
5.1.2 Pemahaman Tentang Guru Agama Katolik	83
5.1.3 Manfaat Program Asistensi Mengajar Terhadap Persiapan Calon Guru Agama Katolik Di STKIP Widya Yuwana	84
5.2. Usul dan Saran	85
5.2.1 Bagi Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun	85

5.2.2 Bagi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana	85
5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Instrumen Wawancara	44
Tabel 4.1	Data Demografis Informan	48
Tabel 4.2	Pemahaman Mengenai Program Asistensi Mengajar	50
Tabel 4.3	Kompetensi Program Asistensi Mengajar	53
Tabel 4.4	Tahap-Tahap Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar	56
Tabel 4.5	Pemahaman Tentang Guru Agama Katolik	59
Tabel 4.6	Tugas Yang Diemban Oleh Seorang Guru Agama Katolik.....	62
Tabel 4.7	Kompetensi Yang Dimiliki Seorang Guru Agama Katolik	64
Tabel 4.8	Manfaat Program Asistensi Mengajar Bagi Persiapan CalonGuru Agama Katolik Di STKIP Widya Yuwana	68
Tabel 4.9	Kompetensi Dalam Program Asistensi Mengajar Yang Mendukung Persiapan Sebagai Calon Guru Agama Katolik.....	71
Tabel 4.10	Tantangan Selama Mengikuti Program Asistensi Mengajar Yang Mendukung Persiapan Calon Guru Agama Katolik.....	75
Tabel 4.11	Hal-Hal Apa Saja Yang Perlu Diperbaiki Supaya Program Asistensi Mengajar Semakin Bermanfaat Bagi Persiapan Calon Guru Agama Katolik.....	78

DAFTAR SINGKATAN

Dr	: Doktor
Jl	: Jalan
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
MBKM	: Merdeka Belajar Kampus Merdeka
FGMMI	: Forum Gerakan Mahasiswa Mengajar Indonesia
GE	: Gravissimum Educationis
LG	: Lumen Gentium
KWI	: Konferensi Waligereja Indonesia
M. Min	: Magister Ministri
M. Pd	: Magister Pendidikan
M.Ed	: Master of Education
NPM	: Nomor Pokok Mahasiswa
No	: Nomor
S.Pd	: Sarjana Pendidikan
S.S	: Sarjana Sastra
STKIP	: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

ABSTRAK

Christianus Freedus Yorifan “Manfaat Program Asistensi Mengajar terhadap persiapan Calon Guru Agama Katolik di STKIP Widya Yuwana”

Program asistensi mengajar di satuan pendidikan bertujuan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman dunia kerja atau realitas social dalam hubungannya dengan kajian teoritis di perkuliahan. STKIP Widya Yuwana telah melaksanakan Program Asistensi Mengajar ini pada tahun akademik 2020 hingga sampai sekarang, pada realitanya perlu didalami apakah ada manfaatnya Program Asistensi Mengajar bagi persiapan calon Guru Agama Katolik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat apa yang mereka peroleh dalam program asistensi mengajar bagi persiapan calon guru agama katolik.

Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian ini dipakai agar memperoleh data yang mendalam dan juga mengandung sebuah makna, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara secara individual dan terstruktur. Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengambil 10 (sepuluh) mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun, untuk menjadi informan penelitian. Para informan tersebut dipilih berdasarkan kriteria berikut: 1) Mahasiswa masih aktif di STKIP Widya Yuwana Madiun 2) Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun yang sudah melakukan program asistensi mengajar pada tahun akademik 2022/2023 3) Lulus program asistensi mengajar dengan hasil nilai minimal A-.

Hasil penelitian menunjukkan, program asistensi mengajar yang ada di STKIP Widya Yuwana bermanfaat dalam menumbuhkan pengalaman mengajar, melatih kepekaan mahasiswa terhadap Fenomena yang ada di sekolah, dan membantu merefleksikan diri mahasiswa sebagai seorang calon Guru Agama Katolik. Mahasiswa juga mengetahui bahwa terdapat kompetensi dalam program asistensi mengajar yang sangat mendukung persiapan mahasiswa sebagai calon guru agama Katolik.

Kata kunci: *Program Asistensi Mengajar, Guru Agama Katolik, Calon Guru Agama Katolik*

ABSTRACT

Christianus Freedus Yorifan : “The Benefit of the Teaching Assistance Program to the Preparation of the Candidate of Catholic Religious Teachers at the STKIP Widya Yuwana, Madiun. “

Teaching Assistance Programs in Academic Institutions are intended to gain experiences in the reality of the world profession to the theory found in learning and teaching in the classroom. STKIP Widya Yuwana has done the Teaching Assistance Program in the School Academic Year 2020 till now, and in reality, there is a need to evaluate whether's benefits of the Teaching Assistance Program in preparation for Catholic Religious Teachers. This research aims to find out the benefit of the Teaching Assistance Program to the preparation of the candidates of Catholic Religious Teachers.

The researcher applies qualitative methods in this research. This kind of method is applied in order to get data which accurate and meaningful. The researcher collected data through interviews individually and structured. In this research, the researcher chose ten (10) informants, the students of the STKIP Widya Yuwana, Madiun. All the informants were chosen based on some criteria: 1) Those who are active students of STKIP Widya Yuwana Madiun, 2) Those STKIP Widya Yuwana Madiun students who are done with the Teaching Assistance Program in the academic year 2022/2023, and 3) Those who passed the Teaching Assistance Program with an outstanding score A-.

The results of the research show that the Teaching Assistance Program at the STKIP Widya Yuwana, Madiun gives benefits to the development of teaching experience, trains the sensitivity of the students to the phenomenon in school, and it's such a medium to help self-reflection as a candidate of a teacher. The student's awareness of the Competence of Innovation Learning in the Teaching Assistance Program supports the preparation of the students as candidates of Catholic Religious Teachers.

Keywords: Teaching Assistance Program. Catholic Religious Teacher, Candidates of Catholic Religious Teachers.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Indonesia, melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan mencetuskan sebuah program baru yakni “Merdeka Belajar-Kampus Merdeka” yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan pendidikan. Sejak program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dibuka, memiliki tujuan untuk dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa memperdalam pengalaman belajar, baik di dalam maupun di luar kampus. Salah satu metode pelaksanaan yang marak diikuti mahasiswa dalam program ini adalah Asistensi Mengajar.

Kebijakan Kemendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, mendukung keterlibatan mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Kerangka ini dirumuskan dengan tujuan mengembangkan *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk terjun ke dalam dunia kerja.

Selaras dengan program Asistensi Mengajar ini setidaknya ada empat jenis tugas mahasiswa yaitu; mengajar literasi, mengajar numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi. Dari keempat jenis tersebut diharapkan dapat mengembangkan *soft skills* dan karakter mahasiswa yang bersangkutan. Esensi program Asistensi Mengajar juga memiliki kerangka konseptual itu, dengan makna kemerdekaan, kemandirian, serta bertanggung jawab.

Uraian di atas ternyata menggambarkan bahwa pendidikan itu harus kontekstual dengan perkembangan dan kebutuhan hidup manusia sehari-hari. Gagasan prinsip Program Asistensi Mengajar ternyata senada juga dengan konsep Pendidikan Katolik, yang dipelopori Konsili Vatikan II (1965), yakni untuk membantu pembentukan pribadi manusia seutuhnya (GE, art. 2). Pembentukan pribadi manusia seutuhnya yang dimaksudkan adalah intelektual, moral, dan iman. Secara intelektual, manusia zaman sekarang harus memiliki kecerdasan intelektual, sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Selain kecerdasan intelektual, manusia juga harus berkembang dalam kecerdasan moral dan iman karena pada hakikatnya manusia memiliki dimensi-dimensi itu (Herman & Dewantara, 2022: 212).

Lembaga Pendidikan tinggi sebagai subsistem pendidikan nasional menjadi sasaran utama pelaksanaan program Asistensi Mengajar bagi mahasiswa. Oleh karena itu, penulis memilih STKIP Widya Yuwana sebagai tempat dilakukan penelitian. STKIP Widya Yuwana merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi, dan mitra Pendidikan Katolik yang dikelola oleh Yayasan Widya Yuwana Madiun. Pendidikan di STKIP Widya Yuwana melayani Program sarjana strata satu di bidang ilmu pendidikan teologi, kekhususan pendidikan agama Katolik.

Program Asistensi mengajar menemukan fakta bahwa di STKIP Widya Yuwana Madiun sudah mencoba menerapkan serta melaksanakan Program Asistensi Mengajar bagi para mahasiswanya. Program Asistensi Mengajar ini pertama kali diterapkan dan dilaksanakan yaitu pada tahun akademik 2020 hingga

sampai 2024. Artinya, berapa angkatan mahasiswa di STKIP Widya Yuwana telah berhasil melaksanakan Program Asistensi Mengajar tersebut. Dalam hal ini program asistensi mengajar merupakan salah satu komponen integrative , ketika sudah menjalankan Program Asistensi mengajar di satuan pendidikan dapat menumbuhkan *internship* yang bertujuan agar mendapatkan pengalaman dunia kerja atau realitas social dalam hubungannya dengan kajian teoritis di perkuliahan. Kemudian menumbuhkan *public service* yaitu kemampuan untuk berkontribusi di dunia kerja/menjadi pelayan yang baik (Buku Pedoman Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan, 2023:1).

Program asistensi yang ada di STKIP Widya Yuwana memiliki manfaat bagi calon guru agama, dimana dapat melatih kepekaan calon guru agama terhadap fenomena yang ada di sekolah. Sehingga dapat melatih calon guru agama untuk mendapatkan pengalaman mengajar, yang pastinya berguna untuk kesiapan kedepannya setelah melakukan program asistensi mengajar ini. Karena dengan adanya Program Asistensi mengajar calon guru agama dapat mengenal jauh profil guru itu seperti apa (Buku Pedoman Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan, 2023:5).

Fokus penelitian yang ingin didalami, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Program Asistensi Mengajar yang dilaksanakan di STKIP Widya Yuwana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali mengenai pemahaman mereka tentang Program asistensi mengajar dan pemahaman mereka tentang guru agama katolik, manfaat apa yang mereka peroleh dalam program asistensi mengajar bagi persiapan mereka sebagai calon guru agama katolik.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apa yang dimaksud dengan Program Asistensi Mengajar?
- 1.2.2 Siapa itu Guru Agama Katolik?
- 1.2.3 Bagaimana manfaat Program Asistensi Mengajar terhadap persiapan Calon Guru Agama Katolik di STKIP Widya Yuwana?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Menjelaskan pengertian Program Asistensi Mengajar.
- 1.3.2 Menjelaskan siapa itu Guru Agama Katolik.
- 1.3.3 Mendeskripsikan manfaat Program Asistensi Mengajar terhadap persiapan Calon Guru Agama Katolik di STKIP Widya Yuwana.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Karya ilmiah ini secara langsung menyoal tentang manfaat Asistensi Mengajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam bidang ilmu pendidikan agama Katolik. Kesiapan kerja mahasiswa setelah lulus, baik sebagai Katekis dan atau guru agama Katolik perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Pentingnya formasi yang tepat dalam pembinaan mahasiswa tersebut, supaya kehadirannya dapat diandalkan di tengah masyarakat. Oleh karena itu, manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang ilmu pendidikan teologi kontekstual. Secara humanisme, program Asistensi Mengajar ini pun memberikan manfaat terhadap

pembangunan manusia yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri serta negaranya. kerangka program ini juga secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan pengetahuan sesuai kemajuan zaman.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi lembaga Pendidikan Katolik (STKIP Widya Yuwana)

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan dan peningkatan pelayanan pendidikan agama Katolik di setiap mitra akademik yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal maupun non-formal. Manfaat tersebut adalah pengembangan aspek belajar mengajar, administrasi, serta adaptasi teknologi. Lembaga pendidikan Katolik juga dapat memperoleh kesempatan untuk dapat berkontribusi dalam menyiapkan mahasiswa calon guru yang sungguh-sungguh berkualitas.

1.4.2.2 Bagi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana

Hasil penelitian diharapkan memperoleh manfaat asistensi mengajar yang baik bagi mahasiswa STKIP Widya Yuwana sebagai calon guru agama katolik, manfaat tersebut adalah manfaat dalam pengalaman mengajar, kemudian kepercayaan diri dan melatih kepekaan. Mahasiswa di harapkan benar-benar merasakan serta mendalami manfaat yang di peroleh sebagai tahap kesiapan sebagai calon guru agama katolik.

1.5 Metodologi Penelitian

Karya ilmiah ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan secara jelas suatu persoalan tertentu. Persoalan yang dirumuskan dalam karya ilmiah ini adalah sejauh mana manfaat asistensi mengajar terhadap kesiapan kerja bagi mahasiswa. Sehubungan dengan permasalahan yang ada, penulis menggunakan pendekatan penelitian wawancara. Wawancara merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif untuk menggali dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan.

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu. Kemudian penelitian ini akan dilakukan di kampus STKIP Widya Yuwana. Dengan kriteria mahasiswa berikut : 1) Mahasiswa masih aktif di STKIP Widya Yuwana Madiun; 2) Mahasiswa STKIP Widya Yuwana madiun yang sudah melakukan program asistensi mengajar pada tahun akademik 2022/2023; 3) Lulus program asistensi mengajar dengan hasil nilai minimal A-. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara secara individual dan terstruktur. Wawancara individual adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan penelitian secara langsung.

1.6 Batasan Istilah

1.6.1 Program Asistensi Mengajar

Program asistensi mengajar di satuan pendidikan menjadi salah satu komponen integratif dari seluruh program pendidikan calon katekis serta calon pendidik pendidikan agama katolik di STKIP Widya Yuwana Madiun. Dalam hal ini menjadi sifat asistensi mengajar di satuan pendidikan yaitu, *internship* yang bertujuan agar mahasiswa bisa memperoleh pengalaman di dunia kerja atau realitas sosial dalam hubungannya dengan kajian teoritik di perkuliahan, kemudian *public service* yaitu kemampuan mahasiswa agar berkontribusi dalam dunia kerja/menjadi pelayan yang baik.

1.6.2 Guru Agama Katolik

Guru Agama Katolik adalah suatu profesi, yang berarti satu jabatan yang mempunyai keahlian tersendiri dalam hal pendidikan dan pengajaran agama Katolik. Dalam hal ini tidak dapat dilakukan dengan sembarang orang di luar. Guru pada umumnya juga merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Seorang guru adalah pendidik yang ruang lingkup kerjanya ada di dalam ruang kelas maupun di lingkungan sekolah.

1.6.3 Calon Guru Agama Katolik

Calon guru agama katolik adalah seorang yang sedang belajar atau berproses untuk bisa menjadi seorang guru agama katolik.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam beberapa bab-bab yang disusun secara sistematis mulai dari bab I sampai dengan bab V. Pada bagian ini peneliti akan menyampaikan masing-masing isi dari skripsi ini.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini membahas mengenai latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, prosedur atau metode penelitian, pembatasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bagian bab ini membahas tentang teori Program Asistensi Mengajar, kemudian membahas pengertian Guru agama katolik. Membahas tentang program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana.

Bab III Metodologi Penelitian. Pada bab ini membahas Metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian dan teknik memilih informan, teknik pengumpulan data. Indikator penelitian, teknik analisis data, teknik membuat hasil laporan penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan presentasi data penelitian. Pada bab ini membahas data demografis informan, presentasi dan analisis data penelitian.

Bab V Penutup. Pada bagian bab ini membahas tentang kesimpulan hasil penelitian dan sekaligus pemberian saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Program Asistensi Mengajar Dalam Kurikulum MBKM

2.1.1 Pengertian Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang membuat kebijakan kepada Perguruan Tinggi untuk menggunakan hak belajar di luar dari program studi yang dipelajari. MBKM menjadi sebuah konsep baru yang mengizinkan mahasiswa mendapatkan kemerdekaan belajar di perguruan tinggi dan pada dasarnya merupakan inovasi dalam pembelajaran guna mendapatkan pembelajaran yang berkualitas, Konsep ini menjadi lanjutan dari konsep sebelumnya yaitu Merdeka Belajar.

Dasar Hukum pelaksanaan kurikulum MBKM adalah Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang standar pendidikan perguruan tinggi yang dimana bertujuan untuk suatu kebijakan MBKM yang bertujuan agar dapat mendorong mahasiswa agar lebih banyak mendalami ilmu untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja. Ada beberapa alasan yang dikeluarkan oleh kebijakan kampus seperti mendorong perguruan tinggi untuk bisa lebih adaptif dengan menjadi ujung tombak bagi mahasiswa agar mengenal dunia kerja, kemudian mempercepat inovasi yang dihasilkan dari kreativitas melalui sistem mahasiswa yang belajar di luar kampus seperti magang dan lain-lain, dan akan mendorong mahasiswa untuk berinovasi melalui ilmu yang didapat oleh mahasiswa di luar kampus. MBKM juga bertujuan menghilangkan paradigma bahwa dimana

pendidikan hanya menjadi tanggung jawab satuan pendidikan. Dengan adanya Program ini, perguruan tinggi, pemerintah, dan industri memiliki tanggung jawab memberikan pendidikan untuk mahasiswa agar lebih adaptif. Artinya mahasiswa bisa menerima segala ilmu yang mereka dapat di luar kampus dengan program-program yang ada di kampus seperti magang, penelitian, dan lain-lain (Lubis, 2022 & Koto, 2022: 28).

2.1.2 Pengertian Program Asistensi Mengajar

Program Asistensi Mengajar merupakan salah satu kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam kerangka kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka melalui Permendikbud No 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Melalui Program Asistensi Mengajar ini mahasiswa memiliki kesempatan yang sangat luas untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki. Program ini juga mengutamakan bahwa kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih banyak pemahaman dan pengetahuan dalam perkembangan dan kebutuhan zaman khususnya pada kesiapan perubahan budaya, kemajuan teknologi, dan dunia kerja. Program Asistensi Mengajar yang direncanakan dan dirancang pemerintah Indonesia ini sebagai upaya membangun sumber daya manusia yang utuh.

Program Asistensi Mengajar memberikan makna positif bagi perkembangan diri para mahasiswa dalam optimisme menyelesaikan masalah dan membangun bangsa Indonesia. Program ini dirancang sebenarnya untuk mewujudkan pendidikan yang otonom dan fleksibel sehingga terciptanya kultur

pendidikan yang inovatif sesuai kebutuhan akademis mahasiswa. Salah satu kunci dan keberhasilan dari implementasi kebijakan Merdeka Belajar adalah dapat mengupayakan agar dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi lebih otonom dan fleksibel (Baharuddin, 2021: 143).

Program Asistensi Mengajar mempunyai kriteria untuk mengembangkan Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kreativitas, inovasi, dan kritis dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran (Permendikbud, 2020 pasal 18). Program ini juga beriringan dengan usaha pembenahan fase kehidupan dalam adaptasi era revolusi 4.0. Konsep program asistensi mengajar di era revolusi industri 4.0 yang dibutuhkan untuk memperbaiki sistem pendidikan yang siap menghadapi tantangan zaman (Baharuddin, 2021: 143).

Fenomena perkembangan zaman ini menunjukkan pentingnya sebuah konstruksi sistem pendidikan yang efektif untuk menunjang kualitas unsur-unsur dalam pendidikan itu sendiri. Dosen dan mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan sistem pendidikan digital yang dimana hal ini juga menjadi tujuan yang diharapkan dari program Asistensi Mengajar, bahwa wawasan dalam keilmuan pada bidang teknologi digital merupakan penunjang keberhasilan pendidikan nasional. Integrasi pelaksanaan program ini sangat membutuhkan komponen pengetahuan dan penguasaan teknologi yang mumpuni dari para pemangku pendidikan (Suyanto, 2019: 24).

2.1.3 Tujuan Program Asistensi Mengajar

Dalam kebijakan merdeka belajar ketika melakukan program asistensi mengajar dapat meningkatkan kompetensi lulusan yang optimal merupakan tujuan dalam proyek program Asistensi Mengajar agar mahasiswa mempunyai *soft skills* dan *hard skill* dalam melaksanakan program asistensi mengajar. Kemudian agar mahasiswa lebih bisa lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman dan juga untuk menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul, bermoral dan beretika. Karena seiring kemajuan zaman sudah banyak perubahan dalam cara pembelajar seperti mengajar menggunakan powerpoint dan juga menggunakan media-media lain maka dari itu mahasiswa yang akan melakukan program asistensi mengajar harus lebih siap dikarenakan program ini juga menyiapkan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

Dalam buku panduan program asistensi mengajar dijelaskan bahwa program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang memiliki minat dan bakat dalam bidang pendidikan untuk ikut mengajarkan dan memperdalam ilmunya. Dalam hal ini mahasiswa lebih bisa mendalami peran mereka sebagai seorang calon guru dan mahasiswa menambah pengalaman, wawasan dan pembelajaran. Program Asistensi mengajar juga bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan, serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi serta perkembangan zaman.

2.1.4 Manfaat Program Asistensi Mengajar

Menurut (Kemdikbud RI, 2020; Universitas Esa Unggul, 2021), manfaat Program asistensi mengajar didesain untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa agar lebih memahami kondisi lapangan dan merangsang kemampuan adaptif mahasiswa yang sesuai dengan keilmuannya sebagai seorang mahasiswa dalam melakukan program mengajar. Program ini dijalankan dan dilaksanakan dengan bekerjasama mitra sehingga mahasiswa tidak hanya mendapatkan bimbingan dari dosen akan tetapi juga dari pelaku sekolah dan masyarakat.

Dalam melakukan program asistensi mengajar di satuan pendidikan mahasiswa dapat memahami kondisi yang ada disekolah maupun diluar sekolah. Dari situasi tersebut mahasiswa bisa bekerjasama dengan pihak sekolah agar lebih muda tugas dan mendapatkan bimbingan di sekolah maupun di luar sekolah. Kemudian mahasiswa dapat banyak pengalaman dan pengetahuan. Hal tersebut juga mendukung agar mahasiswa dapat semakin adaptif di tengah dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

2.1.5 Mekanisme Program Asistensi Mengajar

Mekanisme pelaksanaan program asistensi mengajar di satuan pendidikan mempunyai unsur-unsur dalam beberapa hal yang ada salah satunya dari perguruan tinggi memiliki unsur-unsur sebagai berikut. Mekanisme pertama adalah menyusun dokumen kerjasama (MoU/SPK). Perguruan tinggi menyusun dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra satuan pendidikan, izin dari dinas pendidikan, dan menyusun program bersama satuan pendidikan setempat. Kedua

membuat kerjasama. Program ini dapat dilakukan kerjasama dengan program indonesia mengajar, forum gerakan mahasiswa mengajar (FGMMI) dan program-program lain yang direkomendasikan oleh kemendikbud. Ketiga sosialisasi program. Memberi kesempatan kepada mahasiswa mengikuti program asistensi mengajar di satuan pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non-formal. Keempat pengumpulan data satuan pendidikan. Data satuan pendidikan dapat diperoleh dari kemendikbud maupun dari dinas pendidikan setempat, kebutuhan jumlah tenaga asistensi pengajar dan mempelajarinya yang dimana didasarkan pada kebutuhan masing-masing pemerintah daerah melalui dinas pendidikan provinsi/kota. Kelima penugasan dosen pembimbing perguruan tinggi perlu menugaskan dosen pembimbing untuk melakukan pendampingan, pelatihan, monitoring, serta evaluasi terhadap kegiatan mengajar di satuan pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa. Keenam penyetaraan SKS penyetaraan/rekognisi jam kegiatan mengajar untuk diakui sebagai SKS. Ketujuh pelaporan kegiatan mahasiswa kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui pangkalan data pendidikan tinggi.

Berikutnya dalam sekolah juga memiliki mekanisme kerja tersendiri. Menjamin pelaksanaan kegiatan. Pertama mengajar di satuan pendidikan yang diikuti oleh mahasiswa harus sesuai dengan kesepakatan. Kedua menunjuk guru pendamping. Sekolah menunjuk guru pendamping mahasiswa selama melaksanakan kegiatan program asistensi mengajar. Ketiga monitoring. Pihak sekolah dan dosen pembimbing hendaknya melakukan kegiatan monitoring dan mengevaluasi kegiatan mahasiswa selama melaksanakan kegiatan asistensi

mengajar. Keempat penilaian, pihak sekolah perlu memberikan penilaian akhir kepada mahasiswa. Mekanisme tersebut dilaksanakan agar mahasiswa benar-benar melakukan tugasnya dalam program asistensi mengajar yang dimana mahasiswa pasti berusaha sebaik mungkin agar bisa maksimal dan mendapatkan nilai yang baik. Kemudian mahasiswa pasti memiliki pengalaman yang bagus ketika selesai melakukan tugasnya.

Berikutnya bagi mahasiswa juga memiliki mekanisme kerja tersendiri. Pertama seleksi peserta program. Mahasiswa perlu mendapatkan persetujuan dosen pembimbing akademik (DPA) untuk mendaftarkan dan mengikuti seleksi asistensi mengajar di satuan pendidikan dibawah bimbingan dosen pembimbing. Kedua pelaksanaan Program. Dalam melaksanakan kegiatan asistensi mengajar di satuan pendidikan, mahasiswa harus di bawah bimbingan dosen. Ketiga laporan aktivitas. Mahasiswa melaporkan hasil kegiatan melalui logbook sesuai dengan aktivitas yang dilakukan. Keempat laporan akhir. Mahasiswa menyusun laporan kegiatan dan menyiapkan laporan. Hal ini dilakukan agar mahasiswa benar-benar siap dalam melaksanakan program asistensi mengajar, maka dari itu perlu pengawasan dan bimbingan dari dosen pembimbing.

2.2 Pengertian Guru agama katolik

Pengertian guru dalam bahasa Indonesia yaitu seseorang yang pekerjaannya mengajar (KBBI, 1988, hlm. 288). Pekerjaan seorang guru bertujuan untuk mengajar dan mendidik, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengajaran hanyalah salah satu saja dari kegiatan mendidik yang kompleks. Guru

agama juga seseorang yang mempunyai kemampuan serta keahlian dalam mengajar. Keahlian mengajar ini secara konkrit bisa dinilai oleh pemerintah kemudian diakui sebagai kompetensi, untuk diberi sertifikat.

Menurut Paulinus Sulardi Sebagaimana dikutip oleh Emanuel Haru (2020: 46) mengatakan guru agama katolik merupakan awam yang harus terlibat mengambil bagian dalam tugas kenabian Yesus Kristus. Dimana ia tinggal di tengah masyarakat dan terlibat dalam dinamika kehidupan masyarakat. Seorang guru agama katolik juga memiliki misi untukewartakan kabar gembira dan menyampaikan ajaran Katolik yang berpusat pada pribadi Yesus. Khususnya kepada siswa di sekolah. Bertujuan agar warta keselamatan ilahi dapat dipahami dan dihayati oleh siswa demi pengembangan

Menurut Setioka dan parjono sebagaimana dikutip juga oleh Emanuel Haru (2020: 46) menekankan bahwa guru agama katolik adalah tenaga profesional yang dalam tugasnya membantu orang tua murid dalam rangka membimbing dan membina iman anak. Dalam hal ini, guru agama katolik di sekolah berperan penting dalam melanjutkan tugas pendidikan iman yang telah dimulai di dalam keluarga.

Dalam menjalani panggilan menjadi guru agama katolik yang dimana juga memiliki tugas mendidik dan mengajar iman tidak hanya terbatas pada penyuluhan informasi sebanyak-banyaknya dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru agama katolik juga mempunyai tugas yang sangat penting dalam proses dinamika pendidikan. Peran utama guru agama katolik dalam pendidikan adalah membekali dan membentuk iman dan moral peserta didiknya (Suparno, 2019: 25).

Guru pada umumnya juga merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Seorang guru adalah pendidik yang ruang lingkup kerjanya ada di dalam ruang kelas maupun di lingkungan sekolah. Guru memiliki tugas untuk mendidik para siswa agar mereka menjadi insan yang benar-benar menjadi pintar. Selain itu juga guru menjadi sebuah pelayanan iman secara baik di sekolah kepada para siswa sehingga mereka juga mendapatkan nilai lebih baik mengenai kepribadian dan iman (Ihsan, 2008: 60).

2.2.1 Hakikat Guru Agama Katolik

Guru agama Katolik pada hakikatnya adalah suatu profesi, yang berarti satu jabatan yang mempunyai keahlian tersendiri dalam hal pendidikan dan pengajaran agama Katolik. Dalam hal ini tidak dapat dilakukan dengan sembarang orang di luar. Karena pada dasarnya guru agama Katolik orang yang sungguh-sungguh paham dan ahli dalam bidangnya sebagai pendidik dan pewarta sabda. Dalam hal ini ditegaskan bahwa profesi guru agama Katolik menjadi sebuah panggilan kenabian untuk mengabdikan kepada Tuhan dalam wujud pewartaan kabar baik kepada peserta didik (Hamu, 2015: 02).

Guru agama Katolik pada hakikatnya adalah seorang pendidik dan pengajar pendidikan agama Katolik. Guru Agama Katolik adalah seseorang yang dipanggil secara khusus, untuk melayani, bersaksi, dan mewartakan kabar baik kepada peserta didik di sekolah. Konsili Vatikan II lewat *Gravissimum Educationis*, menyatakan “hendaknya para guru menyadari, bahwa terutama peran

merekalah yang menentukan bagi sekolah katolik, untuk dapat melaksanakan rencana-rencana dan usaha-usahnya.” (GE Art, 8).

Kemudian hakikat Guru dalam dunia pendidikan adalah seorang pendidik dan pengajar profesional. Profesionalitas guru itu mencakup segala segi aspek kehidupan. Guru adalah sosok orang yang harus *digugu* dan *ditiru* oleh peserta didik. *Digugu* artinya semua yang disampaikan dapat dipercayai. *Ditiru* berarti segala sikap dan tingkah laku dapat dijadikan contoh teladan. Guru sebagai seorang profesional berarti tidak hanya mendidik dan mengajar melalui ucapan, tetapi juga dengan sikap teladan hidupnya. Seorang guru memiliki sikap baik adalah guru yang memiliki profesionalisme dalam mendidik serta menjadi teladan bagi anak didiknya dan guru juga menjadi motivator, dinamisator serta evakuator (Karso, 2019: 383).

Guru Agama Katolik hendaknya memiliki pribadi unggul dalam hidup rohani oleh karena relasinya dengan Yesus Kristus sang guru sejati. Guru Agama Katolik harus menghayati tugasnya secara mendalam, sebab relasi dan pengajaran yang dilakukan Guru Agama Katolik berdasarkan keputusan Gereja. Gereja mengutus Guru Agama Katolik untuk terlibat mengambil bagian dalam tritungas Kristus di tengah masyarakat (baik di sekolah maupun di gereja).

2.2.2 Panggilan Guru Agama Katolik

Panggilan menjadi seorang guru Agama Katolik hendaknya dihayati dengan sungguh-sungguh sebagai umat beriman yang turut mengambil bagian dalam keputusan gereja untuk mewartakan Yesus Kristus. Guru Agama Katolik

adalah bentuk kehadiran Gereja di sekolah-sekolah. Karya kerasulan Guru Agama Katolik adalah mendidik sekaligus mewartakan Sabda Allah. Konsili Vatikan II menegaskan bahwa kerasulan guru Agama Katolik harus bersumber dari kesatuannya dengan Yesus Kristus (AA art. 5).

Kehadiran guru agama Katolik merupakan partisipasi dalam karya kerasulan awam yang ikut ambil bagian dalam tugas perutusan Gereja di bidang pendidikan. Partisipasi guru agama Katolik tersebut memang didasari dari sakramen inisiasi yang telah diterimanya (AA art. 3; GE art. 8). Profesional guru agama Katolik diharapkan dapat dipertanggungjawabkan untuk memberikan PAK di sekolah, yang dikukuhkan dengan ijazah-ijazah semestinya.

2.2.3 Tugas Guru Agama Katolik

Menurut Dewantara dan Permana (2018: 43), guru adalah pelaku utama pelaksanaan pendidikan di sekolah Katolik. Keberadaan guru sebagai salah satu unsur yang turut melindungi dan mendukung realisasi misi sekolah Katolik. Guru merupakan ujung tombak dalam melaksanakan rencana-rencana dan usaha sekolah Katolik. Konsili menegaskan:

Hendaknya para guru menyadari bawah terutama peran merekalah yang menentukan bagi sekolah katolik, untuk dapat melaksanakan rencana-rencana dan usaha-usahanya. Maka dari itu hendaklah mereka sungguh-sungguh disiapkan, supaya membawa bekal ilmu-pengetahuan profan maupun keagamaan yang dikukuhkan oleh ijazah-ijazah semestinya, dan mempunyai kemahiran mendidik sesuai dengan penemuan-penemuan zaman modern (GE art. 8).

Pernyataan ini ingin menekankan bahwa para guru Katolik harus disiapkan dengan sungguh-sungguh, baik di bidang ilmu pengetahuan profan maupun

keagamaan. Guru memiliki peran sangat penting dalam mewujudkan misi sekolah Katolik. Sekolah Katolik sebagai tanda kehadiran Gereja, pun juga melalui keberadaan para guru Katolik. Artinya Gereja mendirikan sekolah-sekolah Katolik sebagai tempat dan sarana karya kerasulan guru Katolik. Guru di sekolah Katolik adalah orang yang memiliki kharisma mendalam dan menjadi sosok teladan bagi siswa di sekolah.

Menurut Wijaya dan Purwanto (2015: 28), guru katolik perlu diarahkan dan diteguhkan menghayati panggilan serta tugas pelayanannya sebagai panggilan hidup dari Tuhan. Sebagai pewarta iman Guru katolik harus disadarkan dengan keyakinan iman yang dimiliki, agar sungguh-sungguh dapat membantu para siswa belajar, maju dan berkembang dalam iman, dan semakin dekat dengan Tuhan.

Guru agama Katolik adalah awam Katolik yang terpilih dan terpanggil dengan misi hidup untuk mengabdikan kepada Allah dalam wujud sebagai pendidik dan pengajar sekaligus pembimbing injil kepada para peserta didik di sekolah (Wijaya, 2019: 20-22). Antara tugas dan panggilan guru agama Katolik diperoleh berkat anugerah sakramen baptis yang telah diterimanya, maka secara otomatis ikut serta dan mengambil bagian dalam tugas kenabian Yesus Kristus. Guru agama Katolik tidak hanya sebagai pengajar dan pendidik pendidikan agama Katolik, tetapi juga sebagai pembimbing iman. Guru agama Katolik dengan tugas yang diemban itu bertujuan membantu peserta didik berkembang menjadi manusia utuh dan sempurna.

Panggilan guru agama Katolik tidak jauh berbeda dengan setiap awam beriman lainnya. Panggilan guru agama Katolik sebagai pendidik, pengajar, dan

sekaligus pewarta mengerucut pada poin "Tri Tugas Kristus". Konstitusi Dogmatis *Lumen Gentium* menegaskan poin penting yang berkaitan dengan tugas tersebut:

Jadi, kaum beriman Kristiani, yang berkat Baptis telah menjadi anggota Tubuh Kristus, terhimpun menjadi Umat Allah, dengan cara mereka sendiri ikut mengemban tugas Imamat, kenabian, dan rajawi Kristus, dan dengan demikian sesuai dengan kemampuan mereka melaksanakan perutusan segenap Umat Kristiani dalam Gereja dan di dunia (LG art. 31). Dalam artian karakteristik kaum yang menunjukkan peran konkret dan khusus mereka seperti terang dan garam di tengah dunia serta memiliki peran penting dalam kegiatan pelayanan gereja dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk pelayanan liturgi, katekese, teologi, diakonia dan pembangunan komunitas.

Guru agama Katolik yang terpanggil secara khusus untuk berkarya di sekolah, mengemban juga ketiga tugas itu sebagaimana tugas Kristus sendiri. Guru agama Katolik dipanggil untuk mewartakan nilai-nilai Kerajaan Allah kepada peserta didik. Tugas tersebut sangat luhur terhadap panggilan guru agama Katolik. Panggilan menjadi guru agama Katolik adalah sebuah panggilan jiwa untuk mewartakan kebaikan dan cinta kasih Yesus Kristus kepada peserta didik.

Guru agama Katolik mengambil bagian dalam Tritugas Kristus, oleh karena status sebagai kaum awam beriman. Guru agama Katolik memiliki tugas utama yaitu mendidik. Tugas mendidik sebagai bentuk panggilan hidup yang berasal dari Yesus Kristus. Tritugas Kristus yaitu sebagai Imam, Nabi, dan Raja merupakan bentuk dasar dari tugas seorang guru agama Katolik.

Pertama, tugas guru agama Katolik sebagai imam merupakan suatu misi untuk melanjutkan misi Yesus. Konsili Vatikan II, lewat LG menggariskan

tentang panggilan kaum awam sebagai guru agama Katolik dalam kaitan dengan tugas sebagai imam.

Imam tertinggi dan Abdi Kristus Yesus bermaksud melangsungkan kesaksian dan pelayanan-Nya melalui kaum awam juga. Maka, oleh Roh-Nya, Ia tiada hentinya menghidupkan dan mendorong mereka untuk menjalankan segala karya yang baik dan sempurna. ...Para awam, sebagai orang yang menyerahkan diri kepada Kristus dan diurapi dengan Roh Kudus, secara ajaib dipanggil dan disuapkan supaya mereka makin melimpah dan menghasilkan buah-buah Roh dalam diri mereka (LG art. 6).

Konsili Suci ingin menegaskan panggilan guru agama Katolik benar-benar sebuah karya misi yang baik dan sempurna dari Yesus Kristus. Misi ini dapat dilakukan dengan usaha untuk menguduskan diri sendiri maupun orang lain, melalui perkataan dan perbuatan yang diwartakan.

Guru agama Katolik berperan dalam membawa perdamaian sebagai aplikasi dari kekudusan sebagai imam. Guru agama Katolik dipanggil, dan dengan tugas yang sama menyumbangkan bakat-bakat serta keahlian yang dimiliki demi kebaikan para peserta didik.

Kedua, tugas sebagai nabi. Konsili Vatikan II mengusulkan poin penting dari tugas ini adalah membangun dan menyebarluaskan Kerajaan Allah di dunia (LG art. 35). Tugas kenabian ini sangat identik dengan pribadi guru agama Katolik yang selalu berpegang teguh pada Sabda Allah. Keteguhan pada Sabda Allah dapat menjadikan guru agama Katolik semakin beraniewartakan-Nya dari berbagai situasi dan di lingkungan kerja.

Guru agama Katolik dalam menjalankan tugas kenabian Kristus di tengah-tengah dunia, diharapkan untuk menjadi seorang pewarta yang mampu menunjukkan keaslian hidup berdasarkan teladan Yesus Kristus. Pewartaan Injil

oleh guru agama Katolik dapat ditunjukkan melalui kata-kata yang disampaikan kepada sesama secara baik dan melalui kesaksian hidup. Pengalaman dalam tugas kenabian menjadi salah satu cikal bakal dalam penghayatan panggilan hidup sebagai guru agama Katolik yang selalu giat dalam tugas kerasulan.

Tugas guru agama Katolik sebagai nabi, secara sederhana dapat disimpulkan sebagai tugas pewartaan Injil ke tengah-tengah dunia. Tugas ini adalah tugas yang sangat penting dilakukan dalam karya-karya kerasulan Gereja, dan menjadi bagian dari tugas guru agama Katolik di sekolah.

Ketiga, tugas sebagai rajawi. Raja yang dimaksudkan berdasarkan ciri khas kepemimpinan Yesus Kristus. Ciri khas kepemimpinan Yesus adalah menjadi seorang pelayan. Istilah pelayan sangat identik dengan pengabdian dan pengorbanan untuk melayani orang lain. Model, sifat, dan bentuk kepemimpinan Yesus sebagai raja merupakan kekhasan yang harus dimiliki oleh guru agama Katolik.

Konsili Vatikan II, dalam LG memberikan pendasaran tentang keikutsertaan kaum awam dalam jabatan Kristus sebagai raja.

Kristus, yang taat sampai mati dan karena itu dimuliakan oleh Bapa telah memasuki kemuliaan kerajaan-Nya. Segala sesuatu ditaklukkan kepada-Nya, sampai Ia menaklukkan diri dan segenap alam tercipta kepada Bapa supaya Allah menjadi semua dalam segalanya. Kuasa itu disalurkan-Nya kepada para murid supaya mereka pun diangkat ke dalam kebebasan rajawi... Sebab Tuhan ingin memperluas kerajaan-Nya juga melalui kaum awam beriman, yakni kerajaan kebenaran dan kehidupan, kerajaan kesucian dan rahmat, kerajaan keadilan, cinta kasih dan damai (LG art. 36).

Pendasaran ini ingin menunjukkan bahwa kepemimpinan Yesus sebagai raja menjadi suatu orientasi dasar yang diteruskan kepada kaum awam beriman.

Guru agama Katolik yang turut disorot dalam hal ini, turut memuliakan tugas rajawi Kristus ke dalam karya-karyanya di sekolah. Guru agama Katolik patut mencontohi kepemimpinan seperti Yesus yang datang ke dunia untuk sungguh-sungguh menghadirkan dan memperluaskan kerajaan Allah.

2.2.4 Spiritualitas Guru Agama Katolik

Spiritualitas guru agama Katolik sebenarnya bersumber dari kesadaran dan keyakinan, bahwa panggilannya merupakan panggilan yang dianugerahkan dari Yesus sendiri. Panggilan tersebut menjadi nyata sebenarnya sejak menerima Sakramen Baptis. Setiap orang yang menerima Sakramen Baptis berarti menerima Yesus Kristus sebagai jalan keselamatan, Tuhan, dan Guru (Yohanes 13: 13; 14: 6). Panggilan menjadi guru agama Katolik merupakan buah-buah dari Sakramen Baptis yang diterima. Kesadaran dan keyakinan bahwa panggilan menjadi guru agama Katolik itu bukan karena jasa dan sifat-sifatnya yang baik, melainkan karena Yesus yang memilih dan mengutusnyanya.

Spiritualitas guru agama Katolik secara sederhana dapat didefinisikan menjadi daya semangat, dorongan, dan kegembiraan hidup oleh Roh Kudus yang berasal dari Yesus Kristus. Roh Kudus sebagai sumber kekuatan dan penggerak seluruh nilai-nilai serta keutamaan yang dimiliki guru agama Katolik, sehingga mampu bertahan dengan setia dalam melaksanakan tugas panggilan. Guru agama Katolik dipanggil untuk melanjutkan karya dan meneladani semangat hidup Yesus (KomKat KWI, 1997: 22).

Yesus memilih dan memanggil guru agama Katolik berarti memberikan karunia persatuan dengan diri-Nya sendiri dan dengan Sabda-Nya. Guru agama Katolik yang menerima dan menjawab panggilan itu artinya menerima Yesus sebagai “pusat hidup”. Pusat hidup yang bersumber dari Yesus inilah disebut spiritualitas guru agama Katolik.

Spiritualitas guru agama Katolik tidak melulu menyangkut unsur-unsur yang bersifat rohaniah saja, tetapi juga menyangkut unsur jasmani. Kedua unsur ini memiliki keterkaitan yang tidak terpisahkan dalam penghayatan spiritualitas guru agama Katolik. Penghayatan spiritualitas guru agama Katolik dalam perwujudannya didasari pada kesadaran dan keyakinan iman yang mendalam. Guru agama Katolik yang memiliki kesadaran dan keyakinan iman yang mendalam, akan memberikan dorongan yang sangat kuat pada pikiran dan tindakannya dalam menjalankan tugasnya. Guru agama Katolik yang menghayati spiritualitasnya secara mendalam, akan menyadari bahwa tugas perutusannya mengambil bagian dalam misi penyelamatan dan pengudusan Gereja (Jehaut, 2019: 29).

Hakikat spiritualitas guru agama Katolik adalah dasar untuk mengakui tugasnya sebagai pendidik merupakan tugas panggilan dari Tuhan dalam kehidupannya. Spiritualitas guru agama Katolik sebagai sebuah dimensi utama yang mendasari kesadaran, keyakinan iman, dan diwujudkan dalam aksi nyata. Guru agama Katolik yang memiliki spiritualitas tinggi akan mampu untuk manifestasikan secara kelihatan konsep iman, harapan, serta cinta kasih yang dimiliki dalam tugas dan kehidupan sehari-hari.

Guru agama Katolik dalam pelayanannya harus memiliki spiritualitas yang tinggi. Guru agama Katolik adalah agen citra Allah menggarisbawahi spiritualitas profesionalnya dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Spiritualitas guru agama Katolik harus dihayati secara mendalam, dan dikembangkan terus-menerus dalam pelayanan (Jehaut, 2019: 28).

Pelayanan guru agama Katolik dituntut harus atas dasar rahmat cinta kasih dari Allah. Cinta kasih adalah model keutamaan yang paling mendasar dalam spiritualitas guru agama Katolik. Guru agama Katolik harus menunjukkan keberadaannya dalam pelayanan dengan penuh cinta yang mendalam. Guru agama Katolik juga harus berkomitmen mengembangkan spiritualitas yang dimiliki secara bebas dalam pembinaan yang berguna memajukan misi pelayanannya (Jehaut, 2019: 32). Poin penting yang harus diperhatikan dalam mengembangkan spiritualitas guru agama Katolik, yaitu mulai dari poin pendidikan, dan pembinaan spiritualitas, dan tantangan mengembangkan spiritualitas.

2.2.5 Kompetensi Guru Agama Katolik

Menurut Emanuel Haru (2019: 31) kompetensi guru merupakan kemampuan atau kecakapan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak, seorang guru harus dapat mengimplementasikan tujuan-tujuan pendidikan yang akan dicapai, baik dari tujuan nasional maupun sekolah. Terdapat beberapa kompetensi guru agama katolik yang dibagi menjadi empat bagian yaitu. Kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi

spiritual guru agama katolik yang harus dimiliki dalam diri seorang guru agama katolik yaitu.

Pertama, Guru Agama katolik hendaknya memiliki Kompetensi profesional. Kompetensi profesional maksudnya adalah guru agama katolik harus memiliki pengetahuan yang luas dari subjek matter (bidang studi) yang akan dikerjakan serta penguasaan metodologi. Dalam arti memiliki konsep teoritis dan mampu memilih metode dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan di sekolah. Dalam artian seorang guru agama katolik harus memiliki pemahaman yang luas serta kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam (Haru 2019: 31).

Seperti contoh yang dimana guru agama katolik dalam dunia pendidikan di era zaman sekarang ini harus dituntut untuk memiliki kompetensi profesional, sebagai seorang guru di era zaman sekarang, seorang guru agama katolik harus menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Ia juga dituntut untuk memiliki pengetahuan dalam konsep-konsep teoritis yang memadai, menguasai strategi dan metode pembelajaran yang tepat, menguasai kurikulum serta landasan kepribadian. Dengan kompetensi profesional yang dimiliki, seorang guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal. Dengan demikian ini sangat menjadi penting untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Haru, 2019: 58).

Kedua, Menurut Rusman sebagaimana dikutip juga oleh (Haru, 2019: 54). kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola

pembelajaran, kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap siswa aspek fisik, intelektual, sosial emosional, moral, spiritual dan latar belakang sosial budaya, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar serta pengembangan siswa agar mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam artian lain serta contohnya yang dimana guru harus mampu mengelola kegiatan dalam pembelajaran, mulai dalam merencanakan perangkat kurikulum, serta melaksanakan kurikulum dan mengevaluasinya dan memiliki pemahaman tentang psikologi pendidikan. Dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi kegiatan pembelajaran, seorang guru diharuskan agar memanfaatkan sarana teknologi yang ada supaya pembelajaran itu berlangsung efektif dan atraktif, hal ini menjadi ketentuan wajib kemudian dipenuhi oleh seorang guru. Dikatakan demikian karena siswa yang dihadapi adalah siswa di era zaman sekarang yang notabene sudah memiliki teknologi (Haru, 2019: 54-55).

Ketiga, Kompetensi sosial artinya guru agama katolik harus mampu menunjukkan dan berinteraksi sosial baik dengan muridnya serta sesama guru dan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas. Dalam artian seorang guru harus memiliki jiwa sosial yang akan berguna bagi kepribadian guru baik di sekolah maupun di luar sekolah. Serta guru harus berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik saja akan tetapi juga dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali serta masyarakat sekitar (Hamu, 2015: 55).

Seperti contohnya dimana seorang guru agama katolik dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang mendalam. Dikarenakan seorang guru pendidikan agama katolik adalah pendidik sekaligus seorang pewarta, tugas

mendidik danewartakan selalu terarah pada orang lain. Di sinilah seorang guru pendidikan agama katolik dituntut agar memiliki kemampuan untuk membangun relasi sosial, dalam arti bisa berkomunikasi secara efektif dengan siswa, dengan skema rekan guru, dengan orangtua dan masyarakat (Haru, 2019: 57).

Keempat Kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian artinya memiliki sikap serta kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek dalam hal ini berarti memiliki kepribadian yang pantas diteladani dan mampu melaksanakan kepemimpinan. Dalam artian seorang guru mempunyai kemampuan yang mantap, stabil, dewasa, berwibawa serta berakhlak mulia yang menjadi teladan bagi peserta didiknya (Hamu, 2015: 55).

Seperti contohnya dimana seorang Guru agama harus memiliki jiwa kepribadian yang baik serta memiliki sikap yang baik, sebagai contoh kepada peserta didiknya. Guru agama juga memiliki kemampuan yang dewasa serta berwibawa baik layaknya sosok seorang Guru agama katolik, agar dapat diteladani dengan baik. Karena menjadi seorang Guru agama katolik bukanlah hal yang biasa dikarenakan Guru agama dalam dirinya sebagai wadah contoh kepribadian yang baik.

Kelima, Kompetensi spiritual. Guru agama katolik dipandang dan diakui sebagai seorang pribadi yang unggul dalam kehidupan rohani oleh karena relasinya dengan Tuhan. Ia dipanggil sebagai guru rohani untuk membimbing serta mendampingi peserta didik berjumpa dengan Tuhan. Oleh karena itu tutur kata dan gerak geriknya menjadi suatu model spiritualitas bagi anak didiknya (Hamu, 2015: 55).

Seperti contohnya dimana seorang guru pendidikan agama katolik memiliki kompetensi spiritual, maka dengan sendirinya para siswa akan merasa senang dan termotivasi untuk belajar agama, lebih dari itu siswa dapat menghayati nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari jika mereka memiliki persepsi positif terhadap guru pendidikan agama katolik, oleh karena itu tuntutan untuk memiliki kompetensi spiritual dalam diri seorang guru agama menjadi sebuah keharusan (Haru, 2019: 60).

2.3 Program Asistensi Mengajar di STKIP Widya Yuwana

2.3.1 Program Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan

Mulai tahun ajaran 2017, magang menjadi salah satu bentuk kuliah wajib di STKIP Widya Yuwana. Program magang ini rupanya sejalan dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2020. Program magang sendiri terbagi menjadi dua bentuk yaitu Magang Pastoral Paroki dan Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan. Sesuai dengan namanya, magang Pastoral Paroki dilaksanakan dalam Kerjasama dengan Gereja Katolik dan Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan dilaksanakan kerjasama dengan sekolah-sekolah (Buku Pedoman Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan, 2023:1).

Program asistensi mengajar di satuan pendidikan menjadi salah satu komponen integratif dari seluruh program pendidikan calon katekis serta calon pendidik pendidikan agama katolik di STKIP Widya Yuwana Madiun. Dalam hal ini menjadi sifat asistensi mengajar di satuan pendidikan yaitu, *internship* yang

bertujuan agar mahasiswa bisa memperoleh pengalaman di dunia kerja atau realitas sosial dalam hubungannya dengan kajian teoritik di perkuliahan, kemudian *public service* yaitu kemampuan mahasiswa agar berkontribusi dalam dunia kerja/menjadi pelayan yang baik.

2.3.2 Gambaran Tentang STKIP Widya Yuwana

STKIP Widya Yuwana adalah lembaga pendidikan calon katekis dan calon pendidik agama Katolik. Lembaga pendidikan ini selalu memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan praktek berpastoral, selama ini yang dikembangkan pastoral sabtu minggu untuk pastoral dan hanya praktek mengajar saja. Dalam hal ini memiliki kelemahan terutama soal pengalaman keterlibatan langsung cenderung kurang. Dari berbagai macam evaluasi, akhirnya dikembangkan program pengganti yaitu program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan di mana mahasiswa diharapkan memiliki kesempatan lebih lama untuk mengenal situasi sekolah dan juga paroki (Buku Pedoman Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan, 2023:4).

Untuk meningkatkan kualitas lulusannya, khususnya dalam melaksanakan pembelajaran, STKIP Widya Yuwana menerapkan model pembelajaran Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan. Kegiatan Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan dilaksanakan di sekolah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan ini dilakukan secara sistematis dengan melibatkan seluruh stakeholder seperti kepala sekolah/wakil kepala sekolah, guru pembimbing Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, dan dosen pembimbing

Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan. Melalui program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan di sekolah, dalam diri mahasiswa diharapkan terbentuk kompetensi guru, yaitu kompetensi kepribadian, sosial, dan pedagogik.

Program asistensi mengajar di suatu pendidikan menjadi kesempatan bagi para calon pendidik untuk masuk lingkungan sekolah, belajar secara langsung untuk mengenal situasi yang ada di sekolah, kemudian belajar melaksanakan persiapan maupun proses pembelajaran. Oleh karena itu, setiap mahasiswa peserta asistensi mengajar diharapkan mengikuti seluruh proses kehidupan di sekolah dengan baik (Buku Pedoman Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan, 2023:7).

2.3.3 Deskripsi Program Asistensi Mengajar di STKIP Widya Yuwana

Program Asistensi Mengajar di satuan pendidikan sekolah adalah kesempatan dimana mahasiswa diinkubasi pada kehidupan sekolah. Harapannya, mahasiswa akan lebih mengenal seluk beluk kehidupan yang ada di sekolah. Ini menjawab kelemahan yang sejak lama dirasakan yaitu minimnya pengalaman mahasiswa untuk mengenal seluk beluk hidup di sekolah (Buku Pedoman Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan, 2023:4).

Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan merupakan suatu komponen integratif dari keseluruhan program akademik calon pendidik pendidikan agama katolik. Sifat Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan bertujuan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman dunia kerja atau realitas sosial dalam hubungannya dengan kajian teoritik di perkuliahan. Selain itu

kemampuan mahasiswa untuk berkontribusi di dunia kerja/menjadi pelayanan yang baik merupakan suatu keutamaan dalam sifat program ini.

2.3.4 Manfaat Asistensi Mengajar Bagi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana

Asistensi mengajar memiliki manfaat sebagaimana melatih kepekaan terhadap fenomena yang terjadi di sekolah setelah melakukan pengamatan kultur sekolah dalam proses pembelajaran. Serta membentuk karakter mahasiswa yang terampil serta merancang program pembelajaran bersifat menarik berdasarkan fenomena yang terjadi di sekolah atau mengkontekstualkan dinamika peserta didik.

Asistensi Mengajar dapat memperoleh pengalaman mengajar sesuai profesi yang akan digeluti sehingga memiliki kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi pendidikan agama katolik. Yang di mana program asistensi mengajar merupakan tolak ukur mahasiswa dalam menjalankan studinya di STKIP Widya Yuwana. Melalui proses ini mahasiswa diharapkan memiliki manfaat dalam menjalankannya, terkhusus mahasiswa bisa memiliki pengalaman mengajar secara langsung di sekolah. Mahasiswa juga bisa membuat sebuah konsep pengajaran yang akan dilakukan dalam menjalani proses asistensi mengajar di satuan pendidikan.

Mahasiswa juga dapat melakukan refleksi atas kompetensi dalam praktik mengajar selama proses kegiatan asistensi mengajar di satuan pendidikan di sekolah. Yang di mana asistensi mengajar mengharapkan mahasiswa dapat merefleksikan seluruh proses kegiatan asistensi mengajar yang dimana mahasiswa

dituntut agar membuat refleksi dirinya selama melakukan proses asistensi mengajar berdasarkan pengalaman setiap sudah melakukan program mengajar di sekolah. Mahasiswa juga bisa menilai dari apa yang didapat dan pengalaman apa yang di dapat setelah melakukan program mengajar.

Mahasiswa juga dapat mengenal lebih jauh tentang profil guru sehingga dapat berperilaku sebagai sosok guru. Yang di mana mahasiswa juga memahami jati dirinya sendiri untuk menjalankan proses asistensi mengajar di satuan pendidikan, hal ini dapat membuat mahasiswa bisa mengenal jati dirinya sebagai seorang calon guru yang nantinya akan terjun ke dunia pendidikan (Buku Pedoman Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan, 2023:5).

2.3.5 Kompetensi Asistensi Mengajar

Ada beberapa Kompetensi yang harus diraih bagi mahasiswa yang mengambil program asistensi mengajar. Kompetensi tersebut yaitu: Pertama melaksanakan praktek mengajar secara pribadi; Kedua, mengambil bagian dari karya pastoral sekolah; Ketiga, membuat inovasi pembelajaran; Keempat, membuat karya ilmiah; Kelima, memiliki kepribadian seorang guru.

Kompetensi pertama dalam asistensi mengajar adalah melaksanakan praktek mengajar. Mahasiswa diharapkan mampu melaksanakan praktek mengajar secara pribadi di bawah bimbingan guru asistensi mengajar di satuan pendidikan di sekolah minimal 4 kali selama masa asistensi mengajar di satuan pendidikan, sebelum itu mahasiswa wajib melakukan observasi. observasi bertujuan untuk membantu mahasiswa bisa mengenal lingkungan tempat melakukan asistensi

mengajar dan juga membantu mahasiswa agar menambah wawasan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang ada di sekolah, mahasiswa juga bisa melihat dan mendalami bagaimana kinerja dan peran guru di sekolah.

Kompetensi kedua mahasiswa harus mengambil bagian dan melaksanakan pastoral sekolah seperti pendampingan retreat atau rekoleksi yang diselenggarakan oleh sekolah. Kompetensi ini dilakukan agar mahasiswa juga mengasah kemampuan berpastoral pada sekolah, dikarenakan mahasiswa STKIP Widya Yuwana bukan hanya sekedar guru agama tetapi juga sebagai katekis di umat maupun di sekolah, oleh karena itu mahasiswa dituntut mengikuti kegiatan pendampingan retreat atau rekoleksi yang ada di sekolah.

Kompetensi ketiga membuat inovasi pembelajaran. Pada tahap ini para mahasiswa diminta untuk mampu membawakan sebuah inovasi dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan situasi dan kebutuhan riil pada peserta didik. Hal ini dilakukan agar terwujudnya proses pembelajaran yang memiliki kualitas serta dapat meningkatkan kompetensi, kemampuan, keterampilan. kemudian membuat mahasiswa mempunyai pengalaman membuat inovasi dalam kegiatan pembelajaran.

Kompetensi keempat membuat karya ilmiah berdasarkan hasil penelitian lapangan. Karya Ilmiah ini merupakan sebuah luaran yang dihasilkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada proses pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini dilakukan agar bisa melihat fenomena yang terjadi serta mahasiswa bisa menemukan suatu masalah dan bagaimana cara mengatasi suatu permasalahan itu

berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan mahasiswa ketika melakukan proses pembelajaran di sekolah.

Kompetensi keima mahasiswa harus memiliki kepribadian seorang guru. Guru yang baik dituntut memiliki kemampuan pedagogik dan kepribadian baik dan unggul. Para mahasiswa calon guru agama katolik diharapkan pada masa asistensi mengajar mampu mengalami dan merefleksikan hal tersebut, dalam hal ini dilakukan agar mahasiswa benar-benar siap untuk menjadi seorang guru yang dimana ketika sudah selesai, mahasiswa memiliki pengalaman kepribadian guru dari program asistensi mengajar (Buku Pedoman Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan, 2023:5-6).

2.3.6 Tempat Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan

Agar program asistensi mengajar dapat berhasil dengan baik, tentu harus tersedia sekolah sebagai tempat pelaksanaan program tempat asistensi mengajar di satuan pendidikan adalah sekolah-sekolah yang sudah bersedia untuk menjadi tempat asistensi mengajar di satuan pendidikan bagi para calon pendidik guru agama katolik serta sudah membuat perjanjian kesepahaman baik antara pihak STKIP Widya Yuwana dan sekolah ataupun pihak yayasan dari sekolah tersebut (Buku Pedoman Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan, 2023:6-7).

Berdasarkan pengalaman program asistensi mengajar yang dimana tempat bukan berdasarkan satu tingkat pendidikan saja tetapi bisa juga tingkat SD, SMP, SMA/K. Tempat pelaksanaan program bisa di dalam pulau jawa atau di luar

pulau jawa. Intinya tempat yang digunakan harus membuat surat kerja dengan lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun.

2.3.7 Prinsip-Prinsip Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan

Asistensi mengajar di satuan pendidikan adalah kesempatan bagi para calon pendidik untuk masuk ke dalam lingkungan sekolah, mengenal situasi yang ada di sekolah serta belajar melaksanakan baik persiapan maupun proses pembelajaran. Oleh karena itu setiap mahasiswa peserta asistensi mengajar di satuan pendidikan pastinya diharapkan siap menjalankan seluruh proses dan kehidupan di sekolah dengan sebaik mungkin dengan mengikuti petunjuk baik dari kaprodi, dosen pembimbing, kepala sekolah maupun guru pendamping (Buku Pedoman Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan, 2023:7-8).

Asistensi mengajar di satuan pendidikan membentuk kepribadian diri para mahasiswa dalam menjalankan proses itu sehingga mahasiswa mendapatkan ilmu yang baru dalam proses belajarnya, akan menjadi sangat bagus jika proses asistensi mengajar di satuan pendidikan berjalan sesuai dengan proses tersebut. Mahasiswa akan mendapatkan nilai yang baik dari kaprodi maupun nilai dari dosen pendamping, kepala sekolah serta guru pembimbing di sekolah.

Asistensi mengajar di satuan pendidikan menjadi sarana bagi mahasiswa dalam menjalankan tugas dan kewajiban dalam bentuk nyata di lapangan, serta semakin baik lagi apabila mahasiswa mempunyai kreatifitas yang baik untuk menunjang proses asistensi mengajar tersebut.

2.3.8 Pelaksanaan Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan

Asistensi mengajar terlaksana apabila mahasiswa melaksanakan arahan dan tugas yang diberikan yakni; Pembekalan, observasi, pelaksanaan, laporan akhir, penilaian.

Pertama, pembekalan dilaksanakan selama menjelang pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar di satuan pendidikan sesuai dengan waktu yang ditetapkan dalam kalender akademik, pembekalan meliputi pembekalan teknis serta retreat serta ini menjadi wajib diikuti oleh mahasiswa yang akan menjalankan program asistensi mengajar jika tidak mengikuti pembekalan maka mahasiswa dapat digugurkan.

Kedua, observasi bertujuan untuk membuat mahasiswa terlebih dahulu mengenal situasi tempat asistensi mengajar. Pengenalan ini akan membantu mahasiswa untuk merumuskan gambaran tempat asistensi mengajar, observasi juga akan dipandu beberapa *check list* serta observasi dilaksanakan dalam tiga minggu pertama mulanya masa asistensi (Buku Pedoman Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan, 2023:10).

Ketiga, pelaksanaan Pertama, kegiatan Asistensi Mengajar dilaksanakan dalam kurung waktu 1 semester sesuai dengan kalender akademik yang berlaku. Kedua, mahasiswa melaksanakan kegiatan asistensi mengajar di satuan pendidikan sekolah sejak hari senin sampai dengan hari kamis dari pagi hari sampai siang hari di mana kegiatan sekolah biasanya berakhir. Ketiga, mahasiswa yang melaksanakan asistensi mengajar di satuan pendidikan menggunakan pakaian sopan dengan mengikuti kaidah-kaidah yang ditentukan oleh sekolah.

Keempat, pelaksanaan asistensi mengajar di satuan pendidikan harus dicatat dalam sebuah jurnal harian. Setiap seminggu sekali, jurnal tersebut harus ditandatangani oleh pembimbing lapangan atau guru pembimbing asistensi mengajar di satuan pendidikan yang ditunjuk oleh instansi tempat pelaksanaan asistensi mengajar di satuan pendidikan. Kelima, mahasiswa dapat melakukan konsultasi tentang pekerjaan/permasalahan yang dihadapi dengan dosen pembimbing asistensi mengajar di satuan pendidikan. Keenam, mahasiswa dapat menjalani komunikasi dengan dosen pembimbing asistensi mengajar melalui email, telpon, ataupun sarana komunikasi lainnya. Tujuh, dosen pembimbing asistensi mengajar dapat menjalankan komunikasi dengan guru pembimbing asistensi mengajar melalui email, telepon, dan sarana komunikasi lainnya, maupun melakukan kunjungan ke tempat asistensi mengajar (Buku Pedoman Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan, 2023:10-11).

Kempat, laporan akhir dilakukan setelah mahasiswa telah menyelesaikan kegiatan asistensi mengajar serta mahasiswa harus membuat laporan kegiatan dengan memperhatikan penyusunan laporan paling lambat diselesaikan satu minggu atau sesuai dengan kesepakatan dosen pembimbing. Laporan ini dibuat dua eksemplar, satu eksemplar untuk sekolah dan satu eksemplar diserahkan kepada dosen pembimbing. Apabila dalam akhir semester mahasiswa belum menyerahkan laporan maka seluruh nilai yang dikumpulkan akan digugurkan (Buku Pedoman Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan, 2023:10).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam Bab III, Peneliti akan menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian. Hal yang akan di jelaskan antara lain: pertama, metode penelitian; kedua, tempat serta waktu penelitian; ketiga, informan penelitian serta Teknik pemilihan informan; keempat, teknik pengumpulan data penelitian, serta indikator penelitian; kelima, Teknik menganalisis data penelitian; keenam, laporan hasil penelitian.

3.1 Metode Penelitian

Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan sebuah perilaku individu atau sekelompok orang dalam suatu permasalahan terkait tema penelitian (Moleong, 2005:5). Metode penelitian ini dipakai agar memperoleh data yang mendalam dan juga mengandung sebuah makna. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang lebih bersifat deskriptif, yang dimana dapat terlihat dari data-data yang sudah terkumpul berupa kata-kata, transkrip wawancara, catatan lapangan dan sebuah gambar. Bukan sebuah angka-angka. dengan begitu laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Moleong, 2017:11).

3.2 Tempat dan waktu penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kota Madiun, khususnya kampus STKIP Widya Yuwana Madiun. STKIP Widya Yuwana Madiun sendiri beralamat di Jl. Soegijopranoto Tromol Pos 13 Madiun. Kampus ini merupakan Lembaga yang mendidik mahasiswa melalui program asistensi mengajar di sekolah. Tempat ini dipilih oleh peneliti berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, Lembaga ini melaksanakan program asistensi mengajar yang dapat menumbuhkan pengalaman menjadi seorang guru. Kedua, fenomena permasalahan yang ingin didalami dari skripsi ini terjadi pada program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana Madiun.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan waktu yang sudah ditentukan pada 22 April 2024 – 5 Mei 2024. Mengenai waktu yang sudah disepakati dan peneliti akan melakukan penelitian terhadap mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun. Mengingat waktu tersebut menjadi kebutuhan peneliti dalam melaksanakan program asistensi mengajar, maka dalam waktu yang sudah ditentukan peneliti akan melakukan wawancara terhadap mahasiswa yang sudah ditentukan peneliti.

3.3 Informan penelitian dan Teknik Memilih Informan

3.3.1 Informan Penelitian

Kata informan berarti orang yang menjawab pertanyaan kemudian telah diajukan untuk kepentingan penelitian (KBBI, 1987). Menurut KBBI, informan penelitian adalah penjawab atas pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa STKIP Widya Yuwana semester (8) pada tahun akademik 2020/2021. Peneliti mengambil informan ini karena sangat sesuai dengan pembahasan yang akan diteliti, yaitu manfaat program asistensi mengajar terhadap persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana .

3.3.2 Teknik Memilih Informan Penelitian

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pendekatan *purposive sampling* termasuk dalam teknik *nonprobability sampling* dimana pemilihan informan penelitian di tentukan oleh peneliti sendiri (Sugiyono 2009: 53-55).

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengambil 10 (sepuluh) mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun, untuk menjadi informan penelitian . para informan tersebut dipilih berdasarkan kriteria berikut : 1) Mahasiswa masih aktif di STKIP Widya Yuwana Madiun; 2) Mahasiswa STKIP Widya Yuwana madiun yang sudah melakukan program asistensi mengajar pada tahun akademik 2022/2023; 3) Lulus program asistensi mengajar dengan hasil nilai minimal A-.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara secara individual dan terstruktur. Wawancara individual adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan penelitian secara langsung. Melalui wawancara ini peneliti dan informan penelitian dapat berdiskusi, bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab terkait tema penelitian. Wawancara yang telah dijalankan dalam penelitian ini bersifat terstruktur karena dipandu oleh sejumlah pertanyaan yang telah dibuat dan disiapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri terlibat secara aktif dan langsung dalam keseluruhan proses wawancara (Sudarwan, 2002: 35-37).

Keuntungan dalam melakukan Teknik wawancara adalah pertemuan langsung atau tatap muka sehingga informasi didapat secara langsung dari informan dan peneliti dapat bertanya untuk memperjelas dan mempertajam informasi yang diinginkan (Subagyo, 2024: 230). Melalui pelaksanaannya peneliti telah mempersiapkan pertanyaan penuntun untuk mempermudah proses wawancara. Data lapangan dari proses wawancara ini dikumpulkan oleh peneliti mendengarkan secara langsung informasi dari informan dalam melalui proses wawancara.

3.5 Indikator Penelitian

Indikator penelitian merupakan pertanyaan-pertanyaan kualitatif yang disusun sendiri oleh peneliti serta dipakai dalam proses pengumpulan data peneliti. Berikut pertanyaannya.

Tabel 3.1
Instrumen wawancara

No	Indikator	Pertanyaan
1	Pemahaman mengenai Program Asistensi Mengajar	1. Apa yang anda pahami tentang program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana? 2. Apa saja kompetensi yang harus diraih dalam program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana? 3. Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana?
2	Pemahaman tentang Guru Agama Katolik	4. Apa yang anda pahami tentang Guru Agama Katolik? 5. Apa saja tugas yang harus diemban oleh seorang Guru Agama Katolik? 6. Kompetensi apa saja yang hendaknya dimiliki oleh seorang Guru Agama Katolik?
3	Manfaat program asistensi mengajar bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana	7. Menurut anda, apa saja manfaat program asistensi mengajar bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana?

		<p>8. Kompetensi apa saja dalam program asistensi mengajar yang mendukung persiapan anda sebagai calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>9. Tantangan apa saja yang anda hadapi selama mengikuti program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana</p> <p>10. Hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki supaya program asistensi mengajar semakin bermanfaat bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana?</p>
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3.6 Teknik Analisis Data Penelitian

Sugiyono (2009:335) mengatakan bahwa analisis data adalah suatu proses dalam mencari serta Menyusun secara sistematis data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, serta catatan lapangan dan dokumentasi. Kemudian. Dia juga mengatakan bahwa data tersebut di orginasiskan dalam kategori. Dijabarkan dalam unit penelitian, kemudian disintesisikan dan disimpulkan serta diberi interpretasi berdasarkan tujuan untuk mendapatkan arti dan makna tertentu.

Dalam analisis data ini penelitian kualitatif bersifat induktif, kemudian sifat ini menekankan proses analisis data sesuai dengan hasil data lapangan. Meskipun dalam penelitian kualitatif proses analisis data telah dimulai pada proses awal saat studi pendahuluan sebelum di lapangan, selama proses pengumpulan data di lapangan serta pengolahan data. Analisis data lebih fokus pada proses pengumpulan data. Miles & Huberman (1984) dalam Sugiyono (2009:337) menjelaskan proses analisis data saat di lapangan dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas (bdk. Sugiyono, 2009:337).

Sutopo (2006:113) proses penyajian data ialah rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang lengkap dengan bahasa peneliti sehingga dapat dipahami. Proses terakhir adalah kesimpulan dan verifikasi merupakan proses pengulangan dan mengembangkan ketelitian agar hasil penelitian valid dan dapat dipertanggungjawabkan (bdk. Sutopo. 2006:116).

Sutopo (2006:113) menjelaskan komponen utama dalam proses analisis data ialah reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (Miles & Huberman, 1984). Proses reduksi data adalah proses peringkasan atau merangkum data lapangan dengan mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur narasi data dan simpulan. (Sutopo, 2006:114). Proses penyajian data ialah rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang lengkap dengan bahasa peneliti sehingga dapat dipahami.

Dalam hal ini proses analisis data dilaksanakan melalui cara mencatat serta merekam kemudian dokumentasi dalam menganalisis data dengan baik dan teliti

agar data tersebut yang telah diperoleh benar-benar valid setelah melakukan wawancara. Dengan mengikuti semua prosedur yang ada, kemudian data lapangan diolah dengan baik dan benar kemudian kesimpulan dari hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3.7 Proses Membuat hasil Laporan Penelitian

Langkah terakhir yang di melalui dari proses penelitian ini adalah membuat laporan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dalam menyusun laporan hasil penelitian ini, melalui hasil analisis data dari lapangan kemudian disusun dalam laporan serta akan disajikan pada Bab IV melalui interpretasi data dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan. Kemudian dari hasil penelitian tersebut, ditarik sebuah kesimpulan serta usul dan saran pada Bab V sebagai penutup dari semua rangkaian laporan hasil penelitian. Penulisan laporan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat untuk lembaga, seluruh mahasiswa STKIP Widya Yuwana dan untuk peneliti selanjutnya.

BAB IV

PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA PENELITIAN

Dalam bab ini mempresentasikan data dari hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dari lapangan serta dikaitkan dengan teori yang sangat relevan serta informasi akurat dari lapangan. Presentasi melalui hasil penelitian mencakup informan penelitian, Pemahaman mengenai program asistensi mengajar, Pemahaman tentang guru agama katolik serta manfaat program asistensi mengajar bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana.

4.1 Data Demografis Informan

Dalam penelitian ini informannya adalah mahasiswa STKIP Widya Yuwana madiun yang melakukan program asistensi mengajar pada tahun akademik 2022/2023. Peneliti memilih 10 (sepuluh) informan. 10 (sepuluh) informan yang dipilih harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan seperti berikut: 1) Mahasiswa masih aktif di STKIP Widya Yuwana Madiun; 2) Mahasiswa STKIP Widya Yuwana madiun yang sudah melakukan program asistensi mengajar pada tahun akademik 2022/2023; 3) Lulus program asistensi mengajar dengan hasil nilai minimal A-.

Tabel 4.1

Data Demografis Informan

No	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Semester	Alamat	Nilai
II	Lorensius Gogo Wawin	Laki-laki	VIII	Jl. Ponco Wati Gg. IV Banjar Waru No 9, banjarejo, kecamatan taman	A

I2	Oktavianti Kevin	Perempuan	VIII	Jl.Sugiyono No.10	A
I3	Brigita Ninditha Dian Pramita	Perempuan	VIII	Jl. Sentul No. 46 Banjarejo	A
I4	Patricia Ellen	Perempuan	VIII	Jl. Ahmad yani NO. 07	A
I5	Kristianus Lodofikus pito	Laki-Laki	X	Jl. Taman Raya No. 15	A
I6	Jessica Dwi Ladesti	Perempuan	VIII	Jl. Swolobumi No 23 Demangan	A
I7	Ali Pandi	Laki-laki	VIII	Jl.Soegiyo Pranoto Rumah Bina Karya Ilahi	A
I8	Nicolao Antonio Wasufa Dos Santos	Laki-laki	VIII	Jl.Soegiyo Pranoto Rumah Bina Karya Ilahi	A
I9	Patrisia Somi Peka	Perempuan	X	Jl.Soegiyo Pranoto No 18	A
I10	Chicentius Sixtus Mira	Perempuan	VIII	Jl.Soegiyo Pranoto Rumah Bina Karya Ilahi	A

Dalam bagian ini peneliti menjelaskan data demografi informan seperti di atas. Informan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa STKIP Widya Yuwana madiun yang melakukan program asistensi mengajar pada tahun akademik 2022/2023. Informan harus bisa memberikan pemahaman serta jawaban berkaitan dengan relevansi program asistensi mengajar terhadap pendidikan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana.

Dalam penelitian ini 10 (sepuluh) informan yang dipilih terdiri dari 3 (tiga) laki-laki serta 7 (tujuh) perempuan. Dalam hal ini, terdapat 1 (satu) laki-laki serta 1 (satu) perempuan dari semester 10 (sepuluh), sedangkan yang lain dari semester 8 (delapan). Nilai yang ditempuh dari 10 (sepuluh) informan melalui program asistensi mengajar mendapatkan nilai A. Kesepuluh informan sekarang sedang berdomisili di Kota Madiun sebagai mahasiswa STKIP Widya Yuwana.

4.2 Presentasi dan Analisis Data Penelitian

Presentasi dan interpretasi data pada penelitian ini mendalami tentang 3 (tiga) hal pokok yaitu: Pertama pemahaman mengenai program asistensi mengajar. Kedua pemahaman tentang guru agama katolik. Ketiga manfaat program asistensi mengajar bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari lapangan disusun dan kemudian diinterpretasikan berdasarkan instrumen yang telah dibuat oleh peneliti berdasarkan tabel dibawah ini.

4.2.1 Pemahaman Mengenai Program Asistensi Mengajar

Tabel 4.2

Pemahaman Mengenai Program Asistensi Mengajar

Pertanyaan 1 <i>Apa yang anda pahami tentang program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana?</i>			
Kode	Jawaban	Informan	Jumlah
1a	Program persiapan calon guru	11, I3, I4, I5, I7, I8, I9, I10	8
1b	Mengenal lingkungan sekolah	I2, I6	2
1c	Belajar mengajar secara langsung	I3, I4, I5, I7, I8	5

Berdasarkan tabel data di atas, terdapat 3 (tiga) kata kunci terkait dengan program asistensi mengajar yang ada di STKIP Widya Yuwana. 3 (tiga) kata kunci tersebut yaitu: program asistensi mengajar merupakan program pembinaan calon guru, sebagai program mengenal lingkungan sekolah dan sebagai program Belajar mengajar secara langsung.

Pertama, sebanyak 8 (delapan) informan yaitu; I1, I3,I4, I5, I7,I8, I9, I10 berdasarkan yang informan pahami tentang program asistensi mengajar yang ada di STKIP Widya Yuwana adalah program pembinaan calon guru. Dalam hal ini dimana program pembinaan calon guru dirancang untuk memberikan dukungan serta bimbingan kepada mahasiswa agar mendapat pengalaman untuk belajar menjadi seorang guru.

Berdasarkan analisis di atas, dalam hal ini Program calon pendidikan agama katolik di STKIP Widya Yuwana menjadi sifat asistensi mengajar di satuan pendidikan yaitu, *internship* yang bertujuan agar mahasiswa bisa memperoleh pengalaman di dunia kerja atau realitas sosial dalam hubungannya dengan kajian teoritik di perkuliahan, kemudian *public service* yaitu kemampuan mahasiswa agar berkontribusi dalam dunia kerja/menjadi pelayan yang baik. Dalam hal ini program pembinaan calon guru juga dapat menumbuhkan keyakinan dari diri mahasiswa dalam menjadi seorang guru serta mendapat pengalaman dan pengetahuan bagai mana benar-benar menjadi seorang guru.

Kedua, sebanyak 2 (dua) informan yaitu; I2, I6 yang mereka pahami tentang program asistensi mengajar yang ada di STKIP Widya Yuwana adalah mengenal lingkungan sekolah. Dalam hal ini membuat informan dapat mengenal seluk beluk kehidupan di lingkungan sekolah, serta menjadi sarana bagi informan kedepanya untuk menjadi seorang guru.

Berdasarkan analisis di atas, dalam hal ini menjadi salah satu kesempatan dimana mahasiswa diinkubasi pada kehidupan sekolah. Harapannya, mahasiswa akan lebih mengenal seluk beluk kehidupan yang ada di sekolah. Ini menjawab

kelemahan yang sejak lama dirasakan yaitu minimnya pengalaman mahasiswa untuk mengenal seluk beluk hidup di sekolah (Buku Pedoman Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan, 2023:4).

Ketiga, sebanyak 5 (lima) informan yaitu; I3, I4, I5, I7, I8 yang mereka pahami tentang program asistensi mengajar yang ada di STKIP Widya Yuwana adalah Belajar mengajar secara langsung. Berdasarkan pemahaman informan ini program asistensi mengajar ini dimana informan belajar mengajar secara langsung di lapangan, sehingga dapat lebih matang untuk mempersiapkan diri menjadi seorang pendidik.

Berdasarkan analisis di atas, asistensi mengajar di suatu pendidikan menjadi kesempatan bagi para calon pendidik untuk masuk lingkungan sekolah, belajar secara langsung untuk mengenal situasi yang ada di sekolah, kemudian belajar melaksanakan persiapan maupun proses pembelajaran. Oleh karena itu, setiap mahasiswa peserta asistensi mengajar diharapkan mengikuti seluruh proses kehidupan di sekolah dengan baik (Buku Pedoman Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan, 2023:7).

Berdasarkan hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa para informan mampu menjawab serta memahami apa yang dimaksud dengan asistensi mengajar. Berdasarkan kesimpulan ini dari keseluruhan pemahaman para informan semuanya menjadi dominan sesuai dan selaras dengan program asistensi mengajar STKIP Widya Yuwana yang dimana program ini dapat membentuk pembinaan calon guru serta mengenal lingkungan sekolah dan belajar secara langsung.

4.2.2 Kompetensi Program Asistensi mengajar

Tabel 4.3

Kompetensi Program Asistensi Mengajar

Pertanyaan 2 <i>Apa saja kompetensi yang harus diraih dalam program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana?</i>			
Kode	Jawaban	Informan	Jumlah
2a	Praktik mengajar	I1, I2, I3, I4, I8, I9	6
2b	Pastoral sekolah	I1, I4, I5, I6, I9, I10	6
2c	Inovasi pembelajaran	I1, I2, I3, I5, I6, I7, I8, I9, I10	9
2d	Observasi	I2, I10	2

Berdasarkan tabel data di atas, terdapat 4 (empat) kata kunci terkait dengan kompetensi yang harus diraih dalam program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana. 4 (empat) kata kunci tersebut yaitu: kompetensi praktik mengajar, kompetensi pastoral sekolah, kompetensi inovasi pembelajaran dan kompetensi observasi.

Pertama, sebanyak 6 (enam) informan yaitu; I1, I2, I3, I4, I8, I9 yang informan ketahui dari kompetensi yang harus diraih dalam program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana adalah praktik mengajar. Dalam hal ini informan mampu melaksanakan praktik mengajar secara pribadi selama mengikuti program asistensi mengajar.

Berdasarkan analisis di atas, dalam hal ini praktek mengajar bertujuan agar mahasiswa diharapkan mampu melaksanakan praktek mengajar secara pribadi di bawah bimbingan guru asistensi mengajar di satuan pendidikan di sekolah

minimal 4 kali selama masa asistensi mengajar di satuan pendidikan, sebelum itu mahasiswa wajib melakukan observasi (Buku Pedoman Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan, 2023:5-6).

Kedua, sebanyak 6 (enam) informan yaitu; I1, I4, I5, I6, I9, I10 yang informan ketahui dari kompetensi yang harus diraih dalam program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana adalah pastoral sekolah. Dalam hal ini informan mengambil bagian dari karya pastoral sekolah seperti retri dan rekoleksi.

Berdasarkan analisis di atas, dalam hal ini pastoral sekolah menjadi seperti pendampingan retreat atau rekoleksi yang diselenggarakan oleh sekolah. Kompetensi ini dilakukan agar mahasiswa juga mengasa kemampuan berpastoral pada sekolah, dikarenakan mahasiswa STKIP Widya Yuwana bukan hanya sekedar guru agama tetapi juga sebagai katekis di umat maupun di sekolah, oleh karena itu mahasiswa dituntut mengikuti kegiatan pendampingan retreat atau rekoleksi yang ada di sekolah (Buku Pedoman Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan, 2023:5-6).

Ketiga, sebanyak 9 (sembilan) informan yaitu; I1, I2, I3, I5, I6, I7, I8, I9, I10 yang informan ketahui dari kompetensi yang harus diraih dalam program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana adalah Inovasi pembelajaran. Dalam hal ini inovasi pembelajaran menjadi bagian pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar informan.

Berdasarkan analisis di atas, dalam hal ini para mahasiswa diminta untuk mampu membawakan sebuah inovasi dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan situasi dan kebutuhan riil pada peserta didik. Hal ini dilakukan agar terwujudnya

proses pembelajaran yang memiliki kualitas serta dapat meningkatkan kompetensi, kemampuan, keterampilan. kemudian membuat mahasiswa mempunyai pengalaman membuat inovasi dalam kegiatan pembelajaran (Buku Pedoman Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan, 2023:5-6).

Keempat, sebanyak 2 (dua) informan yaitu; I2, I10 yang informan ketahui dari kompetensi yang harus diraih dalam program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana adalah observasi. Dalam hal ini observasi dijalankan sebelum informan melakukan praktek mengajar.

Berdasarkan analisis di atas, dalam hal ini observasi bertujuan untuk membantu mahasiswa bisa mengenal lingkungan tempat melakukan asistensi mengajar dan juga membantu mahasiswa agar menambah wawasan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang ada di sekolah, mahasiswa juga bisa melihat dan mendalami bagaimana kinerja dan peran guru di sekolah (Buku Pedoman Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan, 2023:5).

Berdasarkan hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa para informan kurang mampu menyebutkan kompetensi yang harus mereka raih. Berdasarkan kesimpulan tersebut jawaban informan lebih dominan cuma ada 3 (tiga) yaitu kompetensi praktik mengajar kemudian kompetensi pastoral sekolah dan kompetensi inovasi pembelajaran. Dari 3 (tiga) kompetensi itu praktek mengajar dan pastoral sekolah dipahami oleh 6 (enam) informan dan inovasi pembelajaran dipahami oleh 9 (sembilan) informan serta ada observasi yang bukan kompetensi. Serta terdapat kompetensi yang mestinya harus diraih tapi tidak disebutkan yaitu kompetensi karya ilmiah dan kompetensi kepribadian.

4.2.3 Tahap-Tahap Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar

Tabel 4.4

Tahap-Tahap Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar

Pertanyaan 3 <i>Bagaimana Tahap-Tahap Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar di STKIP Widya Yuwana?</i>			
Kode	Jawaban	Informan	Jumlah
3a	Pembekalan	I1, I2, I3, I5, I6, I7, I8, I9, I10	9
3b	Observasi	I1, I2, I3, I4, I7, I8, I9	7
3c	Pelaksanaan	I1, I2, I4	3
3d	Laporan akhir	I1, I2, I3, I4, I5	5

Berdasarkan tabel data di atas, terdapat 4 (empat) kata kunci terkait dengan tahap-tahap pelaksanaan program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana Yuwana, 4 (empat) kata kunci tersebut yaitu: Tahap pelaksanaan pembekalan, kemudian tahap observasi, kemudian tahap pelaksanaan dan tahap laporan akhir.

Pertama, sebanyak 9 (sembilan) informan yaitu; I1, I2, I3, I5, I6, I7, I8, I9, I10 yang berpendapat tentang tahap-tahap pelaksanaan program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana adalah pembekalan. Dalam hal ini pembekalan dilakukan secara berkala sebagai persiapan informan dalam melakukan program asistensi mengajar.

Berdasarkan analisis di atas, dalam hal ini pembekalan dilaksanakan selama menjelang pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar di satuan pendidikan sesuai dengan waktu yang ditetapkan dalam kalender akademik, pembekalan meliputi pembekalan teknis serta retreat serta ini menjadi wajib diikuti oleh mahasiswa yang akan menjalankan program asistensi mengajar jika tidak mengikuti pembekalan

maka mahasiswa dapat digugurkan (Buku Pedoman Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan, 2023:9-10).

Kedua, sebanyak 7 (tujuh) informan yaitu; I1, I2, I3, I4, I7, I8, I9 yang berpendapat tentang tahap-tahap pelaksanaan program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana adalah observasi. Dalam hal ini sebagai tahap persiapan serta pengenalan, serta menjadi tahap awal informan menjalankan tugasnya.

Berdasarkan analisis di atas, dalam hal ini observasi bertujuan untuk membuat mahasiswa terlebih dahulu mengenal situasi tempat asistensi mengajar. Pengenalan ini akan membantu mahasiswa untuk merumuskan gambaran tempat asistensi mengajar, observasi juga akan dipandu beberapa *check list* serta observasi dilaksanakan dalam tiga minggu pertama mulanya masa asistensi mengajar. Mahasiswa juga diharuskan membuat program kerja yang akan dilaksanakan, program kerja ini didasarkan dari hasil observasi. Apabila tidak membuat program kerja maka ditarik dari program asistensi mengajar. (Buku Pedoman Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan, 2023:10).

Ketiga, sebanyak 3 (tiga) informan yaitu; I1, I2, I4 yang berpendapat tentang tahap-tahap pelaksanaan program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana adalah pelaksanaan. Dalam hal ini informan menjalankan tugasnya layaknya seorang guru, serta mengikuti ketentuan yang ada di sekolah.

Berdasarkan analisis di atas, dalam hal ini pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar dilaksanakan dalam kurung waktu 1 (satu) semester, mahasiswa melaksanakan kegiatan asistensi mengajar di satuan pendidikan sekolah sejak hari senin sampai dengan hari kamis dari pagi hari sampai siang hari, mahasiswa yang

melaksanakan asistensi mengajar di satuan pendidikan menggunakan pakaian sopan. pelaksanaan asistensi mengajar di satuan pendidikan harus dicatat dalam sebuah jurnal harian. Setiap seminggu sekali. mahasiswa dapat melakukan konsultasi tentang pekerjaan/permasalahan yang dihadapi dengan dosen pembimbing, mahasiswa dapat menjalani komunikasi dengan dosen pembimbing asistensi mengajar melalui email, telpon, ataupun sarana komunikasi lainnya. dosen pembimbing asistensi mengajar dapat menjalankan komunikasi dengan guru pembimbing asistensi mengajar melalui email, telepon, dan saran komunikasi lainnya, maupun melakukan kunjungan ke tempat asistensi mengajar (Buku Pedoman Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan, 2023:10-11).

Kempat, sebanyak 5 (lima) informan yaitu; I1, I2, I3, I4, I5 yang berpendapat tentang tahap-tahap pelaksanaan program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana adalah adalah laporan akhir. Dalam hal ini informan membuat laporan akhir sebagai tugas akhir yang harus dilaksanakan.

Berdasarkan analisis diatas, dalam hal ini laporan akhir dilakukan setelah mahasiswa telah menyelesaikan kegiatan asistensi mengajar serta mahasiswa harus membuat laporan kegiatan dengan memperhatikan penyusunan laporan paling lambat diselesaikan satu minggu atau sesuai dengan kesepakatan dosen pembimbing. Laporan ini dibuat dua eksemplar, satu eksemplar untuk sekolah dan satu eksemplar diserahkan kepada dosen pembimbing. Apabila dalam akhir semester mahasiswa belum menyerahkan laporan maka seluruh nilai yang dikumpulkan akan digugurkan (Buku Pedoman Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan, 2023:10).

Berdasarkan hasil penelitian di atas disimpulkan bahwa para informan masih belum paham serta belum menjawab beberapa tahap-tahap pelaksanaan yang ada, akan tetapi 4 (empat) jawaban informan diatas sudah benar yaitu, tahap pembekalan serta tahap observasi, kemudian tahap pelaksanaan dan tahap laporan akhir, ini menjadi jawaban yang benar dan dominan akan tetapi ada jawaban yang kurang dan belum dijawab sesuai yang ada di buku pedoman asistensi mengajar yaitu tahap akhir dan tahap penilaian.

4.2.4 Pemahaman Tentang Guru Agama Katolik

Tabel 4.5

Pemahaman Tentang Guru Agama Katolik

Pertanyaan 4 <i>Apa Yang Anda Pahami Tentang Guru Agama Katolik?</i>			
Kode	Jawaban	Informan	Jumlah
4a	Pengajar iman katolik	I1, I5, I6, I7, I8, I10	6
4b	Orang yang terpanggil	I2, I3, I4, I9	4
4c	Pendidik Profesional	I5, I6, I9, I10	4

Berdasarkan tabel data di atas, terdapat 3 (tiga) kata kunci terkait dengan Pemahaman Tentang Guru Agama Katolik, 3 (tiga) kata kunci tersebut yaitu: Pengajar iman katolik, Orang yang terpanggil, Pendidik Profesional.

Pertama, sebanyak 6 (enam) informan yaitu; I1, I5, I6, I7, I8, I10 yang keseluruhan informan memberikan jawaban serta berpendapat bahwa Guru agama katolik adalah Pengajar iman katolik. Yang dimana ini menjadi salah satu jawaban informen tentang apa yang informen pahami tentang guru agama katolik.

Berdasarkan analisis di atas. Dalam menjalani panggilan menjadi guru agama katolik yang dimana juga memiliki tugas mendidik dan mengajar iman tidak hanya terbatas pada penyuluhan informasi sebanyak-banyaknya dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru agama katolik juga mempunyai tugas yang sangat penting dalam proses dinamika pendidikan. Peran utama guru agama katolik dalam pendidikan adalah membekali dan membentuk iman dan moral peserta didiknya (Suparno, 2019: 25).

Kedua, sebanyak 4 (empat) informan yaitu; I2, I3, I4, I9 yang keseluruhan informan memberikan jawaban serta berpendapat bahwa Guru agama katolik adalah Orang yang terpanggil. Yang dimana ini menjadi salah satu jawaban informen tentang apa yang infotmen pahami tentang guru agam katolik.

Berdasarkan analisis di atas, dalam hal ini Menurut Paulinus Sulardi sebagaimana dikutip oleh Emanuel Haru (2020:46) mengatakan guru agama katolik merupakan awam yang harus terlibat mengambil bagian dalam tugas kenabian Yesus Kristus. Dimana ia tinggal di tengah masyarakat dan terlibat dalam dinamika kehidupan masyarakat. Seorang guru agama katolik juga memiliki misi untukewartakan kabar gembira dan menyampaikan ajaran Katolik yang berpusat pada pribadi Yesus. Khususnya kepada siswa di sekolah. Bertujuan agar warta keselamatan ilahi dapat dipahami dan dihayati oleh siswa demi pengembangn.

Ketiga, sebanyak 4 (empat) informan yaitu; I5, I6, I9, I10 yang keseluruhan informan memberikan jawaban serta berpendapat bahwa Guru agama katolik adalah Pendidik Profesional. Yang dimana ini menjadi salah satu jawaban informen tentang apa yang infotmen pahami tentang guru agam katolik.

Berdasarkan analisis di atas. Menurut Setioka dan parjono sebagaimana dikutip juga oleh Emanuel Haru (2020: 46) menekankan bahwa guru agama katolik adalah tenaga profesional yang dalam tugasnya membantu orang tua murid dalam rangka membimbing dan membina iman anak. Dalam hal ini, guru agama katolik di sekolah berperan penting dalam melanjutkan tugas pendidikan iman yang telah dimulai di dalam keluarga.

Guru pada umumnya juga merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Seorang guru adalah pendidik yang ruang lingkup kerjanya ada di dalam ruang kelas maupun di lingkungan sekolah. Guru memiliki tugas untuk mendidik para siswa agar mereka menjadi insan yang benar-benar menjadi pintar. Selain itu juga guru menjadi sebuah pelayanan iman secara baik di sekolah kepada para siswa sehingga mereka juga mendapatkan nilai lebih baik mengenai kepribadian dan iman (Ihsan, 2008: 60).

Berdasarkan hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa 10 (sepuluh) informan bisa menjawab apa itu guru agama katolik, yang dimana guru agama katolik menjadi pengajar iman katolik, kemudian Orang yang terpanggil dan Pendidik Profesional. Karena pada dasarnya guru agama katolik memiliki misi kepada Allah dalam mewartakan iman kepada peserta didiknya di sekolah.

4.2.5 Tugas Yang Diemban Oleh Seorang Guru Agama Katolik

Tabel 4.6

Tugas Yang Diemban Oleh Guru Agama Katolik

Pertanyaan 5 <i>Apa saja tugas yang harus diemban oleh seorang guru agama katolik?</i>			
Kode	Jawaban	Informan	Jumlah
5a	Pewartar Imam	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I9, I10	10
5b	Pembimbing Iman	I3, I4, I7, I10	4

Berdasarkan tabel data di atas, terdapat 2 (dua) kata kunci terkait dengan apa saja tugas yang harus diemban oleh seorang guru agama katolik, 2 (dua) kata kunci tersebut yaitu: Guru agama katolik memiliki tugas menjadi pewarta dan menjadi pembimbing iman.

Pertama, keseluruhan 10 (sepuluh) informan yaitu; I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I9, I10 yang keseluruhan informan memberikan jawaban serta berpendapat bahwa tugas yang harus diemban oleh seorang guru agama katolik adalah pewarta iman. Dalam hal ini tentunya informan memiliki tugas untuk memberikan pengajaran iman kepada siswa, karena menjadi tugas penting guru katolik.

Berdasarkan analisis di atas, dimana dalam ini ini tugas guru Menurut Wijaya dan Purwanto (2015: 28), guru katolik perlu diarahkan dan diteguhkan menghayati panggilan serta tugas pelayanannya sebagai panggilan hidup dari Tuhan. Sebagai pewarta iman Guru katolik harus disadarkan dengan keyakinan iman yang dimiliki, agar sungguh-sungguh dapat membantu para siswa belajar, maju dan berkembang dalam iman, dan semakin dekat dengan Tuhan.

Kedua, sebanyak 4 (empat) informan yaitu; I3, I4, I7, I10 yang memberikan jawaban serta berpendapat bahwa tugas yang harus diemban oleh

seorang guru agama katolik adalah pembimbing iman. Dalam hal ini dimana informan adalah orang yang terpanggil untuk membentuk iman peserta didik.

Berdasarkan analisis di atas, Guru agama Katolik adalah awam Katolik yang terpilih dan terpanggil dengan misi hidup untuk mengabdikan kepada Allah dalam wujud sebagai pendidik dan pengajar sekaligus pembimbing injil kepada para peserta didik di sekolah (Wijaya, 2019: 20-22). Antara tugas dan panggilan guru agama Katolik diperoleh berkat anugerah sakramen baptis yang telah diterimanya, maka secara otomatis ikut serta dan mengambil bagian dalam tugas kenabian Yesus Kristus. Guru agama Katolik tidak hanya sebagai pengajar dan pendidik pendidikan agama Katolik, tetapi juga sebagai pembimbing iman. Guru agama Katolik dengan tugas yang diemban itu bertujuan membantu peserta didik berkembang menjadi manusia utuh dan sempurna.

Guru agama Katolik mengambil bagian dalam Tritugas Kristus, oleh karena status sebagai kaum awam beriman. Guru agama Katolik memiliki tugas utama yaitu mendidik. Tugas mendidik sebagai bentuk panggilan hidup yang berasal dari Yesus Kristus. Tritugas Kristus yaitu sebagai Imam, Nabi, dan Raja merupakan bentuk dasar dari tugas seorang guru agama Katolik.

Pertama, tugas guru agama Katolik sebagai imam merupakan suatu misi untuk melanjutkan misi Yesus. Konsili Vatikan II, lewat LG menggariskan tentang panggilan kaum awam sebagai guru agama Katolik dalam kaitan dengan tugas sebagai imam.

Imam tertinggi dan Abdi Kristus Yesus bermaksud melangsungkan kesaksian dan pelayanan-Nya melalui kaum awam juga. Maka, oleh Roh-Nya, Ia tiada hentinya menghidupkan dan mendorong mereka untuk menjalankan segala karya yang baik dan sempurna. ...Para

awam, sebagai orang yang menyerahkan diri kepada Kristus dan diurapi dengan Roh Kudus, secara ajaib dipanggil dan disuapkan supaya mereka makin melimpah dan menghasilkan buah-buah Roh dalam diri mereka (LG art. 6).

Berdasarkan hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa keseluruhan informan dapat memahami tugas guru agama katolik. Berdasarkan penelitian ini kedua jawaban informan sangat dominan dengan tugas seorang guru agama katolik di sekolah, dimana seorang guru memiliki tugas untuk mewartakan iman sekaligus menjadi pembimbing iman.

4.2.6 Kompetensi Yang Dimiliki Seorang Guru Agama Katolik

Tabel 4.7

Kompetensi Yang Dimiliki Guru Agama Katolik

Pertanyaan 6			
<i>Kompetensi apa saja yang hendaknya dimiliki oleh seorang guru agama katolik?</i>			
Kode	Jawaban	Informan	Jumlah
6a	Kompetensi profesional-pedagogik	I1, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10	8
6b	Kompetensi spiritual	I1, I2, I3, I4, I10	5
6c	Kompetensi kepribadian	I2, I5, I9	3
6d	Kompetensi sosial	I9	1

Berdasarkan tabel data di atas, terdapat 4 (empat) kata kunci terkait dengan Kompetensi apa saja yang hendaknya dimiliki oleh seorang guru agama katolik. 4 (empat) kata kunci tersebut yaitu: kompetensi profesional-pedagogik, kemudian kompetensi spiritual, kompetensi kepribadian serta kompetensi sosial.

Pertama, sebanyak, 8 (delapan) informan yaitu; I1, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10 yang memberikan jawaban serta berpendapat bahwa kompetensi yang hendaknya dimiliki oleh seorang guru agama katolik adalah kompetensi profesional-pedagogik, dalam hal ini informan harus memiliki kemampuan yang luas.

Berdasarkan analisis di atas, dalam hal ini kompetensi profesional maksudnya adalah guru agama katolik harus memiliki pengetahuan yang luas dari subjek matter (bidang studi) yang akan dikerjakan serta penguasaan metodologi. Dalam arti memiliki konsep teoritis dan mampu memilih metode dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan di sekolah. Dalam artian seorang guru agama katolik harus memiliki pemahaman yang luas serta kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Dengan hal ini kompetensi profesional yang dimiliki, seorang guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal. Dengan demikian ini sangat menjadi penting untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Haru, 2019: 58).

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran, kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap siswa aspek fisik, intelektual, sosial emosional, moral, spiritual dan latar belakang sosial budaya, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar serta pengembangan siswa agar mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam merencanakan, serta melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran, seorang guru diharuskan agar memanfaatkan sarana teknologi yang ada supaya pembelajaran itu berlangsung efektif dan atraktif, hal ini menjadi ketentuan wajib kemudian dipenuhi oleh seorang guru. Dikatakan demikian karena siswa yang dihadapi adalah siswa di era zaman sekarang yang notabene sudah memiliki teknologi (Haru, 2019: 54-55).

Kedua, sebanyak 5 (lima) informan yaitu; I1, I2, I3, I4, I10 yang memberikan jawaban serta berpendapat bahwa kompetensi yang hendaknya dimiliki oleh seorang guru agama katolik adalah kompetensi spiritual. Dalam hal ini informan harus memiliki pribadi yang baik dalam kehidupannya sebagai orang katolik.

Berdasarkan analisis di atas, dalam hal ini Kompetensi spiritual. Guru agama katolik dipandang dan diakui sebagai seorang pribadi yang unggul dalam kehidupan rohani oleh karena relasinya dengan Tuhan. Ia dipanggil sebagai guru rohani untuk membimbing serta mendampingi peserta didik berjumpa dengan Tuhan. Oleh karena itu tutur kata dan gerak geriknya menjadi suatu model spiritualitas bagi anak didiknya (Hamu, 2015: 55).

Ketiga, sebanyak 3 (tiga) informan yaitu; I2, I5, I9 yang memberikan jawaban serta berpendapat bahwa kompetensi yang hendaknya dimiliki oleh seorang guru agama katolik adalah kompetensi kepribadian. Dalam hal ini informan bisa memiliki kepribadian yang baik dalam dirinya sebagai contoh kepada kepada peserta didiknya.

Berdasarkan analisis di atas, dalam hal ini kompetensi kepribadian artinya memiliki sikap serta kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek dalam hal ini berarti memiliki kepribadian yang pantas diteladani dan mampu melaksanakan kepemimpinan. Dalam artian seorang guru mempunyai kemampuan yang mantap, stabil, dewasa, berwibawa serta berakhlak mulia yang menjadi teladan bagi peserta didiknya (Hamu, 2015: 55).

Keempat, sebanyak 1 (satu) informan yaitu; I9 yang memberikan jawaban serta berpendapat bahwa kompetensi yang hendaknya dimiliki oleh seorang guru agama katolik adalah kompetensi social. Dalam hal ini informan bisa membawa diri agar bisa berbaur, serta bisa membawa diri untuk berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan analisis di atas, dalam hal ini kompetensi sosial artinya guru agama katolik harus mampu menunjukkan dan berinteraksi sosial baik dengan muridnya serta sesama guru dan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas. Dalam artian seorang guru harus memiliki jiwa sosial yang akan berguna bagi kepribadian guru baik di sekolah maupun di luar sekolah. Serta guru harus berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik saja akan tetapi juga dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali serta masyarakat sekitar (Hamu, 2015: 55).

Berdasarkan hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa informan kurang paham kompetensi guru. Kesimpulan ini didasarkan atas jawaban informan lebih banyak memahami kompetensi profesional-pedagogic, sebanyak 8 (delapan) informan. Sedangkan yang lain seperti kompetensi kompetensi spiritual hanya ada 5 (lima), kemudian kompetensi kepribadian 3 (tiga), serta paling sedikit hanya ada 1 (satu) informan yang menjawab kompetensi sosial. Dalam hal ini kompetensi juga terdapat pada UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1) yang menyebutkan kompetensi guru meliputi kompetensi profesional-pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial.

4.2.7 Manfaat Program Asistensi Mengajar Bagi Persiapan Calon Guru Agama Katolik Di STKIP Widya Yuwana

Tabel 4.8

Manfaat Program Asistensi Mengajar Bagi Persiapan Guru Agama Katolik di STKIP Widya Yuwana

Pertanyaan 7 <i>Menurut anda, apa saja manfaat program asistensi mengajar bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana?</i>			
Kode	Jawaban	Informan	Jumlah
7a	Pengalaman mengajar	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9,	9
7b	Kepercayaan diri	I1, I2, I5, I10	4
7c	Melatih kepekaan	I1, I2	2
7d	Melakukan refleksi	I1, I2	2

Berdasarkan tabel data di atas, terdapat 4 (empat) kata kunci terkait dengan apa saja manfaat program asistensi mengajar bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana. 4 (empat) kata kunci tersebut yaitu: manfaat dalam pengalaman mengajar, kemudian kepercayaan diri dan melatih kepekaan serta melakukan refleksi.

Pertama, sebanyak 9 (sembilan) informan yaitu; I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9 yang memberikan jawaban mengenai manfaat program asistensi mengajar bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana Pengalaman mengajar. Dalam hal ini pengalaman mengajar sangat penting bagi informan sebagai pengalaman kedepan untuk menjadi seorang guru agama.

Berdasarkan analisis di atas, dalam hal ini pengalaman menjadi profesi yang akan digeluti sehingga memiliki kompetensi akademik kependidikan dan

bidang studi pendidikan agama katolik. Yang di mana program asistensi mengajar merupakan tolak ukur mahasiswa dalam menjalankan studinya di STKIP Widya Yuwana. Melalui proses ini mahasiswa diharapkan memiliki manfaat dalam menjalankannya, terkhusus mahasiswa bisa memiliki pengalaman mengajar secara langsung di sekolah. Mahasiswa juga bisa membuat sebuah konsep pengajaran yang akan dilakukan dalam menjalani proses asistensi mengajar di satuan pendidikan. (Buku Pedoman Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan, 2023:5).

Kedua, sebanyak 4 (empat) informan yaitu; I1, I2, I5, I10 yang memberikan jawaban mengenai manfaat program asistensi mengajar bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana adalah kepercayaan diri. Dalam hal ini menumbuhkan kepercayaan diri informan terhadap tugas mengajar, serta peran sebagai guru agama.

Berdasarkan analisis di atas, dalam hal ini bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang penting sebagai sarana untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Dari kepercayaan diri yang dimiliki, kesuksesan dan keberhasilan hidup seseorang akan dapat diprediksikan. Individu yang percaya dari biasanya selalu bersikap optimis dan yakin akan kemampuannya dalam melakukan sesuatu (Didi, 2018: 37).

Ketiga, sebanyak 2 (dua) informan yaitu; I1, I2 yang memberikan jawaban mengenai manfaat program asistensi mengajar bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana adalah melatih kepekaan. Dalam hal ini informan dapat melatih kepekaan terhadap apa saja yang ada di sekolah.

Berdasarkan analisis di atas, dalam hal ini diartikan bahwa asistensi mengajar memiliki manfaat sebagaimana melatih kepekaan terhadap fenomena yang terjadi di sekolah setelah melakukan pengamatan kultur sekolah dalam proses pembelajaran. Serta membentuk karakter mahasiswa yang terampil serta merancang program pembelajaran bersifat menarik berdasarkan fenomena yang terjadi di sekolah atau mengkontekstualkan dinamika peserta didik (Buku Pedoman Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan, 2023:5).

Keempat, sebanyak 2 (dua) informan yaitu; I1, I2 yang memberikan jawaban mengenai manfaat program asistensi mengajar bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana adalah melakukan refleksi. Dalam hal ini informan membuat refleksi atas apa yang di dapat salam menjalankan program asistensi mengajar.

Berdasarkan analisis di atas, dalam hal ini melakukan refleksi atas kompetensi dalam praktik mengajar selama proses kegiatan asistensi mengajar di satuan pendidikan di sekolah. Yang di mana asistensi mengajar mengharapkan mahasiswa dapat merefleksikan seluruh proses kegiatan asistensi mengajar yang dimana mahasiswa dituntut agar membuat refleksi dirinya selama melakukan proses asistensi mengajar berdasarkan pengalaman setiap sudah melakukan program mengajar di sekolah. Mahasiswa juga bisa menilai dari apa yang didapat dan pengalaman apa yang didapat setelah melakukan program mengajar (Buku Pedoman Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan, 2023:5).

Berdasarkan hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa manfaat yang mereka rasakan dari teori tidak sejalan, dikarenakan keseluruhan informan masih

belum bisa menjawab serta masih kurang 1 (satu) manfaat asistensi mengajar bagi persiapan mahasiswa STKIP Widya Yuwana yang belum disebutkan yaitu dapat mengenal jauh profil guru. Kemudian terdapat juga 1 (satu) jawaban informan yang tidak ada di buku pedoman asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana tapi disebutkan yaitu kepercayaan diri. Berdasarkan kesimpulan ini terdapat 1 (satu) manfaat informan yang paling banyak mereka rasakan yaitu pengalaman mengajar, yang lain tidak begitu mereka rasakan yaitu kepercayaan diri, serta yang paling sedikit yaitu melatih kepekaan dan melakukan refleksi.

4.2.8 Kompetensi Dalam Program Asistensi Mengajar Yang Mendukung Persiapan Sebagai Calon Guru Agama Katolik

Tabel 4.9

Kompetensi Program Asistensi Mengajar Yang Mendukung Persiapan Sebagai Calon Guru Agama Katolik

Pertanyaan 8 <i>Kompetensi apa saja dalam program asistensi mengajar yang mendukung persiapan anda sebagai calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana?</i>			
Kode	Jawaban	Informan	Jumlah
8a	Praktek Mengajar	I1, I3, I9, I10	4
8b	Pastoral sekolah	I1, I2, I9	3
8c	Inovasi pembelajaran	I2, I3, I5, I6, I7, I8, I9, I10	8
8d	Karya ilmiah	I2	1
8e	Kepribadian	I3, I4, I7	3

Berdasarkan tabel data di atas, terdapat 5 (lima) kata kunci terkait dengan kompetensi yang ada dalam program asistensi mengajar bagi persiapan calon guru di STKIP Widya Yuwana. 5 (lima) kata kunci tersebut yaitu: Kompetensi praktek

mengajar dan kompetensi pastoral sekolah, serta kompetensi inovasi pembelajaran kemudian kompetensi karya ilmiah dan kompetensi kepribadian.

Pertama, sebanyak 4 (empat) informan yaitu; I1, I3, I9, I10 yang memberikan jawaban serta berpendapat bahwa kompetensi yang ada dalam program asistensi mengajar bagi persiapan calon guru di STKIP Widya Yuwana adalah praktik mengajar, dalam hal ini informan melakukan praktek mengajar secara pribadi.

Berdasarkan analisis di atas, dalam hal ini melalui praktek mengajar. Mahasiswa diharapkan mampu melaksanakan praktek mengajar secara pribadi di bawah bimbingan guru asistensi mengajar di satuan pendidikan di sekolah minimal 4 kali selama masa asistensi mengajar di satuan pendidikan, sebelum itu mahasiswa wajib melakukan observasi. observasi bertujuan untuk membantu mahasiswa bisa mengenal lingkungan tempat melakukan asistensi mengajar dan juga membantu mahasiswa agar menambah wawasan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang ada di sekolah, mahasiswa juga bisa melihat dan mendalami bagaimana kinerja dan peran guru di sekolah (Buku Pedoman Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan, 2023:5).

Kedua, sebanyak 3 (tiga) informan yaitu; I1, I2, I9 yang memberikan jawaban serta berpendapat bahwa kompetensi yang ada dalam program asistensi mengajar bagi persiapan calon guru di STKIP Widya Yuwana adalah pastoral sekolah. Dalam hal ini informan mengikuti kegiatan pastoral yang ada di sekolah, karena kegiatan itu menjadi bagian tugas mereka sebagai guru agama katolik.

Berdasarkan analisis di atas, dalam hal ini dimana pastoral sekolah seperti pendampingan retreat atau rekoleksi yang diselenggarakan oleh sekolah.

Kompetensi ini dilakukan agar mahasiswa juga mengasah kemampuan berpastoral pada sekolah, dikarenakan mahasiswa STKIP Widya Yuwana bukan hanya sekedar guru agama tetapi juga sebagai katekis di umat maupun di sekolah, oleh karena itu mahasiswa dituntut mengikuti kegiatan pendampingan retreat atau rekoleksi yang ada di sekolah (Buku Pedoman Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan, 2023:5).

Ketiga, sebanyak 8 (delapan) informan yaitu; I2, I3, I5, I6, I7, I8, I9, I10 yang memberikan jawaban serta berpendapat bahwa kompetensi yang ada dalam program asistensi mengajar bagi persiapan calon guru di STKIP Widya Yuwana adalah inovasi pembelajaran. Dalam hal ini inovasi pembelajaran melatih informan dalam membuat inovasi pembelajaran, inovasi dalam pembelajaran berguna untuk memudahkan peserta didik dalam melakukan hal-hal baru melalui inovasi pembelajaran.

Berdasarkan analisis di atas, dalam hal ini dimana mahasiswa diminta untuk mampu membawakan sebuah inovasi dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan situasi dan kebutuhan riil pada peserta didik. Hal ini dilakukan agar terwujudnya proses pembelajaran yang memiliki kualitas serta dapat meningkatkan kompetensi, kemampuan, keterampilan. Kemudian membuat mahasiswa mempunyai pengalaman membuat inovasi dalam kegiatan pembelajaran (Buku Pedoman Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan, 2023:6).

Keempat, sebanyak 1 (satu) informan yaitu; I2 yang memberikan jawaban serta berpendapat bahwa kompetensi yang ada dalam program asistensi mengajar bagi persiapan calon guru di STKIP Widya Yuwana adalah karya ilmiah. Dalam

hal ini karya Ilmiah merupakan sebuah luaran yang dihasilkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan analisis di atas, dalam hal ini dilakukan agar bisa melihat fenomena yang terjadi serta mahasiswa bisa menemukan suatu masalah dan bagaimana cara mengatasi suatu permasalahan itu berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan mahasiswa ketika melakukan proses pembelajaran di sekolah (Buku Pedoman Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan, 2023:6).

Kelima, sebanyak 3 (tiga) informan yaitu; I3, I4, I7 yang memberikan jawaban serta berpendapat bahwa kompetensi yang ada dalam program asistensi mengajar bagi persiapan calon guru di STKIP Widya Yuwana adalah kepribadian. Dalam hal ini informan memiliki kepribadian layaknya seorang guru.

Berdasarkan analisis di atas, dalam hal ini kepribadian seorang guru yang baik dituntut memiliki kemampuan pedagogik dan kepribadian baik dan unggul. Para mahasiswa calon guru agama katolik diharapkan pada masa asistensi mengajar mampu mengalami dan merefleksikan hal tersebut, dalam hal ini dilakukan agar mahasiswa benar-benar siap untuk menjadi seorang guru yang dimana ketika sudah selesai, mahasiswa memiliki pengalaman kepribadian guru dari program asistensi mengajar (Buku Pedoman Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan, 2023: 6).

Berdasarkan hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa keseluruhan informan menjawab kompetensi yang mendukung bagi persiapan mereka sebagai calon guru agama adalah inovasi pembelajaran sebanyak 8 (delapan) informan.

Dalam hal ini menjadi yang paling banyak dijawab oleh informan, serta ini menjadi kompetensi yang banyak mereka pahami.

4.2.9 Tantangan Selama Mengikuti Program Asistensi Mengajar Yang Mendukung Persiapan Calon Guru Agama Katolik

Tabel 4.10

Tantangan Selama Mengikuti Program Asistensi Mengajar Yang Mendukung Persiapan Calon Guru Agama Katolik

Pertanyaan 9 <i>Tantangan apa saja yang anda hadapi selama mengikuti program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana?</i>			
Kode	Jawaban	Informan	Jumlah
9a	Adaptasi	I1, I2, I3, I4, I6,	5
9b	Keterampilan mengajar	I1, I2, I4, I5,	4
9c	Penyesuaian diri	I2, I8, I10	3
9d	Komunikasi	I7	1
9e	Diri sendiri	I9	1

Berdasarkan tabel data di atas, terdapat 5 (lima) kata kunci terkait dengan tantangan yang mereka hadapi selama mengikuti di STKIP Widya Yuwana. 5 (lima) kata kunci tersebut yaitu: adaptasi, Keterampilan mengajar, penyesuaian diri, komunikasi, dari sendiri.

Pertama, sebanyak 5 (lima) informan yaitu; I1, I2, I3, I4, I6, yang memberikan jawaban mengenai tantangan apa saja yang mereka hadapi selama mengikuti program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana adalah Adaptasi. Dalam hal ini informan merasakan adaptasi sebagai salah satu tantangan yang dirasakan.

Berdasarkan analisis di atas, dalam hal ini berdasarkan jawaban informan merasakan adaptasi menjadi tantangan yang membuat informan cukup lama beradaptasi dengan lingkungan tempat melaukan program asistensi mengajar, hal ini dirasakan karena kesulitan informen mengenal serta menyesuaikan diri dilingkung tempat mereka melakukan program asistensi mengajar.

Kedua, sebanyak 4 (empat) informan yaitu; I1, I2, I4, I5 yang memberikan jawaban mengenai tantangan apa saja yang mereka hadapi selama mengikuti program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana adalah keterampilan mengajar. Dalam hal informan merasakan tantangan dalam membuat keterampilan mengajar.

Berdasarkan analisis di atas, dari tantangan ini dimana seorang calon guru harus dapat mengolah keterampilan mengajar yang harus dimiliki seorang guru. menurut Ilma (2017) sebagaimana dikutip juga oleh Kusmiyati (2017: 98) menyatakan bahwa keterampilan mengajar merupakan kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus dimiliki oleh seorang pendidik dalam kegiatan belajar mengajar agar berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu melalui penelitian ini para informan harus memiliki kemampuan serta keterampilan agar bisa menjalankan tugasnya dengan baik sebagai seorang guru dalam mengasah keterampilan mengajar.

Ketiga, sebanyak 3 (tiga) informan yaitu; I2, I8, I10 yang memberikan jawaban mengenai tantangan apa saja yang mereka hadapi selama mengikuti program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana adalah Penyesuaian diri. Dalam hal ini k Penyesuaian diri menjadi tantangan yang dialami oleh informan.

Berdasarkan analisis di atas, dalam hal ini penyesuaian diri biasanya

informan memakan waktu lama untuk melalui penyesuaian diri di tempat mereka melakukan program asistensi mengajar, bahkan ada yang bisa memakan waktu sampai 3 bulan, serta dari penyesuaian diri ini informan juga mengalami masalah dalam mengolah waktu.

Keempat, sebanyak 1 (satu) informan yaitu; I7 yang memberikan jawaban mengenai tantangan apa saja yang mereka hadapi selama mengikuti program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana adalah komunikasi. Dalam hal ini komunikasi menjadi tantangan yang dialami oleh informan.

Berdasarkan analisis di atas, dalam hal ini komunikasi adalah hal yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam diri seorang guru agama katolik. Menurut Turistiati (2016: 104) Komunikasi merupakan hal yang penting dalam keberlangsungan hidup manusia untuk menyampaikan pesan, bekerjasama, mewujudkan gagasan tujuan dan lain-lain.

Kelima, sebanyak 1 (satu) informan yaitu; I9 yang memberikan jawaban mengenai tantangan apa saja yang mereka hadapi selama mengikuti program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana adalah dari diri sendiri. Dalam hal ini informan merasakan banyak tantangan yang dirasakan dari diri sendiri.

Berdasarkan analisis di atas, dalam hal ini berdasarkan jawaban informan dari diri sendiri mereka tidak yakin dengan diri mereka seta terapat rasa malas dari dalam diri mereka serta kurang membagi waktu, ini menjadi tantangan yang informan selama melakukan program asistensi mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa keseluruhan informan dapat memberikan jawaban mengenai tantangan yang para informan alami selama melakukan program asistensi mengajar. Kebanyakan para informan

menjawab tantangan mereka dari diri sendiri yang dimana itu menjadi tantangan besar yang mereka alami selama mengikuti program asistensi mengajar, seperti sulit membawa diri untuk beradaptasi di lingkungan baru serta yang datang dari sendiri seperti adanya rasa malas serta ada beberapa jawaban lain informan seperti keterampilan mengajar dan komunikasi. Ini juga menjadi bentuk kesulitan yang dirasakan oleh beberapa informan selama mengikuti program asistensi mengajar.

4.2.10 Hal-Hal Apa Saja Yang Perlu Diperbaiki Supaya Program Asistensi Mengajar Semakin Bermanfaat Bagi Persiapan Calon Guru Agama Katolik

Tabel 4.11

Hal-hal Apa Saja Yang Perlu Diperbaiki Supaya Program Asistensi

Mengajar Semakin Bermanfaat Bagi Persiapan Calon Guru Agama Katolik

Pertanyaan 10			
<i>Hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki supaya program asistensi mengajar semakin bermanfaat bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana?</i>			
Kode	Jawaban	Informan	Jumlah
10a	Kepribadian	I1, I4	2
10b	Pembekalan program magang	I2, I3, I5, I8, I9, I10	6
10c	Pendampingan rutin	I6, I7, I2	3
10d	Buku pedoman	I8	1

Berdasarkan tabel data di atas, terdapat 4 (empat) kata kunci terkait dengan hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki supaya program asistensi mengajar semakin bermanfaat bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana. 4 (empat) kata kunci tersebut yaitu: memperbaiki kepribadian diri, kemudian

memperbaiki pembekalan program magang, serta memperbaiki pendampingan rutin dan memperbaiki buku pedoman.

Pertama, sebanyak 2 (dua) informan yaitu; I1, I4 memberikan jawaban mengenai hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki supaya program asistensi mengajar semakin bermanfaat bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana yaitu Kepribadian diri. Dalam hal ini kepribadian diri menjadi hal yang perlu diperbaiki kedepannya.

Berdasarkan analisis di atas, dalam hal ini yang dimaksud adalah pengembangan kepribadian diri agar memiliki kepribadian baik layaknya seorang guru agama katolik yang memiliki kepribadian baik yang dapat dicontoh dalam berbahasa serta baik dalam berpakaian, serta keterampilan cara mengajar di sekolah. Kepribadian biasanya dimaksudkan mengajarkanketerampilan social, meningkatkan penampilan, cara bicara (Roqib, M, 2020:24).

Kedua, sebanyak 6 (enam) informan yaitu; I2, I3, I5, I8, I9, I10 memberikan jawaban mengenai hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki supaya program asistensi mengajar semakin bermanfaat bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana yaitu pembekalan program magang. Dalam hal ini pembekalan program magang menjadi hal yang perlu di perbaiki agar lebih matang lagi.

Berdasarkan analisis di atas, dalam hal ini yang dimaksud adalah perlunya perbaikan dari kampus STKIP Widya Yuwana karena pembekalan magang adalah bentuk persiapan mahasiswa sebelum melakukan program asistensi mengajar maka dari itu dalam pembekalan program magang harus dibuat serta dijalankan

sebaik mungkin agar mahasiswa benar-benar siap dalam melakukan program asistensi mengajar.

Ketiga, sebanyak 3 (tiga) informan yaitu I6, I7, I2 memberikan jawaban mengenai hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki supaya program asistensi mengajar semakin bermanfaat bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana yaitu pendampingan rutin. Dalam hal ini pendampingan rutin perlu diperbaiki agar mahasiswa yang akan melakukan program asistensi kedepannya tidak kesulitan dalam pendampingan.

Berdasarkan analisis di atas, dalam hal ini yang dimaksud adalah kurangnya pendampingan dari dosen pembimbingan, pendampingan rutin dari dosen pembimbing menjadi salah satu bentuk agar dapat membantu serta membimbing mahasiswa serta dosen pembimbing memberi masukan atas kesulitan serta masalah apa yang dihadapi mahasiswa yang melakukan program asistensi mengajar.

Keempat, sebanyak 1 (satu) informan yaitu; I8 memberikan jawaban mengenai hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki supaya program asistensi mengajar semakin bermanfaat bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana yaitu buku pedoman. Dalam hal buku pedoman menjadi hal yang perlu diperbaiki untuk kedepannya.

Berdasarkan analisis di atas, dalam hal ini buku pedoman adalah merupakan panduan mengenai persyaratan akademis, pelaksanaan asistensi mengajar di satuan pendidikan, penilaian maupun pelaporan kegiatan yang telah dilakukan dengan harapan kegiatan asistensi mengajar berjalan dengan baik dan

teratur mahasiswa mempunyai pengalaman membuat inovasi dalam kegiatan pembelajaran (Buku Pedoman Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan, 2023:1).

Berdasarkan hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa informan dapat menjawab mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki supaya program asistensi mengajar semakin bermanfaat bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana. Dalam hal ini para informan paling banyak menjawab bahwa hal yang paling perlu diperbaiki adalah pembekalan program magang itu sendiri, serta hal kedua yang perlu diperbaiki yaitu pendampingan rutin. Kemudian informan juga menghendaki agar ada perbaikan dalam aspek keperibadian diri serta buku pedmoan.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang manfaat program asistensi mengajar terhadap pendidikan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana, pada bab ini menyajikan dua bagian pokok, yaitu kesimpulan serta usul dan saran. Pada bagian kesimpulan berisikan beberapa pokok hal yang telah diperoleh dari interpretasi data, lalu pada bagian usul dan saran dimana peneliti akan memberikan saran-saran yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Pemahaman Mengenai Program Asistensi Mengajar

Program asistensi mengajar bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang memiliki minat dan bakat dalam bidang pendidikan untuk ikut mengajarkan dan memperdalam. Program ini juga bertujuan sebagai pembinaan kepada mahasiswa agar lebih bisa mendalami peran mereka sebagai seorang calon guru dan mahasiswa menambah pengalaman, wawasan dan pembelajaran. Mahasiswa juga harus memahami mengenai kompetensi yang ada serta menjalankan dan melaksanakan tahap-tahap program asistensi mengajar yang ada di STKIP Widya Yuwana.

Dalam Program asistensi mengajar yang ada di STKIP Widya Yuwana, mahasiswa memiliki pemahaman mengenai Program asistensi mengajar yakni; Program asistensi mengajar adalah Program pembinaan calon guru agama,

Program asistensi mengajar juga bukan hanya sebagai pembinaan calon guru melainkan sebagai program bagi mahasiswa agar dapat mengenal lingkungan sekolah serta melalui program ini mahasiswa juga dapat belajar secara langsung

Melalui program asistensi mengajar ini ada beberapa kompetensi yang harus diraih diraih yaitu, praktik mengajar, pastoral sekolah, inovasi pembelajaran, karya ilmiah serta memiliki kepribadian layaknya seorang guru.akan tetapi peneulis menyimpulkan dari hasil penelitian menunjukan bahwa mahasiswa kurang mampu menyebutkan semua kompetensi yang harus mereka raih, mahasiswa hanya menyebutkan kompetensi praktik mengajar, kemudian pastoral sekolah serta inovasi pembelajaran.

Program asistensi mengajar terdapat tahap-tahap yang ada dalam pelaksanaan program asistensi mengajar, yaitu tahap pembekalan, tahap observasi, tahap pelaksanaan tahap akhir, tahap laporan akhir, tahap penelanaan. Berdasarkan dari hasil penelitian penulis menyimpulkan hanya ada beberapa tahap-tahap yang disebutkan yaitu, tahap pembekalan, tahap observasi, kemudian tahap pelaksanaan dan tahap laporan akhir.

5.1.2 Pemahaman Tentang Guru Agama Katolik

Guru Agama Katolik hendaknya memiliki pribadi unggul dalam hidup rohani oleh karena relasinya dengan Yesus Kristus sang guru sejati. Guru Agama Katolik harus menghayati tugasnya secara mendalam sebagai pendidik profesional yang dalam tugasnya membantu orang tua murid dalam rangka membimbing dan membina iman anak, Guru agama katolik juga memiliki tugas sebagai pewarta

iman, serta guru agama juga memiliki tugas sebagai pembimbing iman bagi peserta didiknya.

Penelitian ini juga mendapatkan hasil pemahaman mahasiswa tentang guru agama katolik. Hal-hal yang diperoleh dari penelitian antara lain tugas yang harus diemban oleh seorang guru, serta kompetensi apa saja yang dimiliki seorang guru. Mahasiswa sangat paham tentang apa itu guru agama katolik, dimana guru agama katolik adalah pengajar iman di sekolah. Mahasiswa juga paham apa saja tugas seorang guru agama katolik, dimana tugas guru agama katolik sebagai pewarta iman dan pembimbing iman. Akan tetapi terkait kompetensi yang harus dimiliki seorang guru agama katolik, rupanya mahasiswa kurang paham. Mahasiswa menyebutkan beberapa kompetensi akan tetapi mahasiswa lebih banyak menyebutkan kompetensi profesional-pedagogic.

5.1.3 Manfaat Program Asistensi Mengajar Terhadap Persiapan Calon Guru Agama Katolik Di STKIP Widya Yuwana

Penelitian ini mendapatkan hasil dari manfaat program Asistensi Mengajar dalam mempersiapkan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana. Menurut para mahasiswa, Program asistensi mengajar memberikan manfaat terhadap persiapan calon guru agama katolik katolik di STKIP Widya Yuwana dengan membantu mahasiswa melatih kepekaan terhadap fenomena yang terjadi di sekolah, membantu memperoleh pengalaman mengajar, dan membantu mahasiswa untuk merefleksikan dirinya selama menjalankan Program asistensi mengajar.

Mahasiswa juga mengetahui kompetensi apa saja yang ada dalam program asistensi mengajar yang mendukung persiapan mahasiswa sebagai calon guru agama katolik. Kompetensi paling banyak disebutkan mahasiswa adalah inovasi pembelajaran.

5.2 Usul dan Saran

5.2.1 Bagi Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun.

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti memiliki masukan untuk lembaga STKIP Widya Yuwana dimana sebagai sebuah lembaga pendidikan yang mendidik para calon guru agama katolik. Pertama-tama, lembaga harus melihat tantangan yang disebutkan mahasiswa dalam penelitian ini, tantangan yang disebutkan adalah, adaptasi, kemudian keterampilan mengajar mahasiswa, penyesuaian diri, kemudian komunikasi serta diri ,ahasiswa itu sendiri. Dalam hal ini perlu diatasi agar dapat memperkecil tantangan yang dialami mahasiswa. Kedua, Lembaga harus mengevaluasi serta memperbaiki hal-hal yang telah disarankan mahasiswa melalui penelitian skripsi ini. Hal-hal yang disarankan mahasiswa adalah memperbaiki kepribadian diri mahasiswa, memperbaiki pembekalan program magang, kemudian memperbaiki pendampingan rutin dari dosen pembimbing dan memperbaiki buku pedoman.

5.2.2 Bagi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana

Berdasarkan dari penelitian ini diharapkan agar mahasiswa STKIP Widya Yuwana dalam melaksanakan program asistensi mengajar bisa melihat kelemahan

dari tantangan yang dialami mahasiswa yang telah melakukan program asistensi mengajar. Diharapkan mahasiswa bisa memperbaiki cara mahasiswa dalam beradaptasi di lingkungan sekitar, serta mahasiswa harus mempunyai keterampilan dalam mengajar. Mahasiswa juga harus bisa menyesuaikan diri di tempat mereka melakukan program asistensi mengajar, mahasiswa juga harus bisa menumbuhkan komunikasi yang baik dalam dirinya dan memperbaiki keperibadian diri sendiri. Ini perlu diperbaiki agar dalam melakukan program asistensi mengajar bisa berjalan dengan baik.

5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penulisan Skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan. Dalam hal ini bisa dimungkinkan Skripsi ini dapat dikaji lebih baik serta mendalam dari sudut pandang yang berbeda. Apabila dalam penelitian ini hanya fokus pada Manfaat program asistensi mengajar terhadap persiapan calon guru agama Katolik Di STKIP Widya Yuwana. Semoga peneliti selanjutnya bisa lebih memperluas skripsi ini dan meneliti apakah program asistensi ini sesuai dengan dunia kerja bagi mereka yang sudah melakukan program asistensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggono, B. D., Kusumawardani, B., Putra, B. T. W., Asyiah, I. N., Siswoyo, S., Narulita, E., Wimbaningrum, R. (2021). Pedoman Penyelenggaraan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Universitas Jember. *Jurnal Fisika Mipa. Unej. Ac.id*, 1(1), 1-68.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205.
- Dewantara, A. W., & Permana, N. S. (2018). Penelitian Terhadap Minat Menjadi Guru Agama dan Katekis di STKIP Widya Yuwana Madiun. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 19(10), 39-49.
- DIDI, A. K. K. (2018). Kepercayaan Diri. *Jurnal Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, 3(1), 37-47.
- Haru, E. (2019). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) Di Era Milenial Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 1(1), 37-64.
- Hamu, F. J. (2015). Kompetensi guru agama Katolik. *SEPAKAT: Jurnal Pastoral Kateketik*, 1(1), 10-19.
- Haru, E. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Sebagai Gembala. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 10(1), 43-62.
- Hendrastomo, G., Martina, A., & Hidayah, N. (2021). Model Kegiatan Pembelajaran Asistensi Mengajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus merdeka. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
- Jehaut, R. (2019). Panggilan untuk mengajar: Harapan terhadap pendidik katolik dalam berbagai dokumen magisterium Gereja. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 1(1), 23-36.
- Karso, K. (2019). Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas*, 20(2), 382-397.

- Lubis, M. T. S., & Koto, I. (2022). Model Pembelajaran Hukum Acara Pidana Berbasis Bedah Perkara dalam Mendukung Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *JEHSS: Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, 4(3) 1432- 1439.
- Lias, H., & Dewantara, A. W. (2022). Spiritualitas Guru Agama Katolik Berdasarkan Gravissimum Educationis. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 22(2), 2016-215.
- Moeleong, Lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moeleong, Lexy. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Penerbit Universitas Sebelas Maret.
- Sudarwan, D. (2002). *Menjadi peneliti kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarwan, D. (2002). *Menjadi peneliti kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
SURAT – SURAT PENELITIAN

LAMPIRAN 2
BERITA ACARA
PELAKSANAAN PENELITIAN

LAMPIRAN 3

TRANSKRIP SERTA KODING

TRANSKRIP WAWANCARA **Informan 1**

Nama : Lorensius Gogo Wawin

Jenis Kelamin : Laki-laki
 Semester : VIII
 Nilai : A
 Alamat : Jl. Ponco Wati Gg. IV Banjar Waru No 9, banjarejo,
 kecamatan taman, kota madiun
 Tanggal Wawancara : Rabu, 24 April 2024
 Waktu wawancara : Jam 18:25

No	Pertanyaan dan Jawaban
1	<p>Apa saja yang anda pahami tentang program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Menurut saya Program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana adalah program yang dirancang untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada mahasiswa yang sedang belajar untuk menjadi seorang guru agama katolik. Dalam Program asistensi mengajar ini mahasiswa akan ditempatkan di sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan umum maupun swasta katolik untuk mendapatkan pengalaman dalam mengajar dikelas.</p>
2	<p>Apa saja kompetensi yang harus diraih dalam program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Dari yang saya pahami Kompetensi yang harus diraih yaitu; melaksanakan praktik mengajar secara pribadi minimal 4 kali, mengambil bagian dan melaksanakan karya pastoral sekolah seperti pendampingan retreat atau rekoleksi di sekolah, membuat inovasi pembelajaran membuat karya ilmiah dan membuat refleksi setiap hari berdasarkan kegiatan yang dilakukan hari itu selama di sekolah.</p>
3	<p>Bagai mana Tahap-tahap pelaksanaan program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Menurut saya Tahap-tahapnya yaitu, pembekalan, observasi tempat magang, pelaksanaan magang, laporan akhir magang dan penilaian magang.</p>
4	<p>Apa yang anda pahami tentang guru agama katolik?</p> <p>Yang saya saya pahami mengenai guru agama katolik adalah Guru Agama Katolik adalah seorang pendidik yang memiliki pengetahuan yang luas tentang ajaran dan nilai-nilai agama Katolik serta memiliki kemampuan untuk mengajarkan materi agama Katolik kepada siswa. Mereka biasanya bertugas di sekolah-sekolah Katolik atau lembaga pendidikan lainnya.</p>

5	<p>Apa saja tugas yang harus diemban oleh guru agama katolik?</p> <p>Yang saya pahami Tugas utama mereka adalah untuk menjadi pewarta keselamatan kemudian guru juga mengajar dan mendidik siswa tentang ajaran Gereja Katolik, moralitas, doa, ritus, sejarah Gereja, dan topik-topik lain yang terkait dengan iman Katolik.</p>
6	<p>Kompetensi apa saja yang hendaknya dimiliki oleh seorang guru agama katolik?</p> <p>Yang saya pahami Kompetensi yang hendak dimiliki yaitu. Pertama, pengetahuan agama katolik seperti, memiliki kemampuan yang mendalam tentang ajaran dan tradisi serta spiritualitas gereja katolik, termasuk kitab suci, doktrin, ritus, moralitas, dan sejarah gereja. Kedua, komunikasi yang efektif seperti, kemampuan untuk menyampaikan materi agama katolik dengan jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh beragam tingkat pemahaman siswa. Ketiga, pemahaman terhadap siswa seperti, dapat memahami setiap karakteristik, latar belakang dan kebutuhan yang dimiliki oleh siswa.</p>
7	<p>Menurut anda, apa saja manfaat program asistensi mengajar bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Manfaat yang saya rasakan yaitu, dapat pengalaman mengajar, dapat melatih tingkat kepercayaan diri, dapat melatih kepekaan saya terhadap fenomena yang terjadi di sekolah, dapat melatih kerjasama tim bersama guru-guru yang lain, dan dapat merefleksikan lebih mendalam atas proses kegiatan yang saya lakukan.</p>
8	<p>Kompetensi apa saja dalam program asistensi mengajar bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Kompetensi yang mendukung persiapan saya menjadi seorang guru agama katolik bagi saya ada 3 yang amat penting yaitu. Pertama, praktek mengajar, karena dengan praktek mengajar membuat saya bisa merealisasikan ilmu yang telah saya dapat di kampus dalam hal mempersiapkan bahan ajar. Kedua, pastoral sekolah, karena sebagai guru agama katolik memiliki tugas mendidik secara spiritualitas yaitu melalui kegiatan retreat ataupun rekoleksi yang ada di setiap sekolah.</p>
9	<p>Tantangan apa saja yang anda hadapi selama mengikuti program asistensi mengajar?</p> <p>Tantangan yang saya rasakan yaitu, cukup lama untuk beradaptasi dengan lingkungan tempat saya mengajar, sulit menghadapi siswa yang memiliki kebutuhan khusus karena ditempat saya mengajar ada saya jumpai, membuat materi pembelajaran menjadi menarik bagi siswa dan cukup sulit mengelola kata-kata dan bahasa agar mudah dimengerti oleh siswa.</p>

10	<p>Hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki supaya program asistensi mengajar semakin bermanfaat bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Hal yang perlu diperbaiki yaitu. Dari diri dari cara berpakaian yang rapi dan sopan, sikap disiplin dan sikap bertanggung jawab. Serta yang perlu diperbaiki pembekalan program magang.</p>
----	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 2

Nama : Oktavianti Kevin
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Semester : VIII
 Nilai : A
 Alamat : Jl.Soegiyo Pranoto No.10
 Tanggal Wawancara : Jumat, 26 April 2024
 Waktu wawancara : Jam 09:12

No	Pertanyaan dan Jawaban
1	<p>Apa saja yang anda pahami tentang asistensi mengajar?</p> <p>Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan sekolah adalah kesempatan dimana mahasiswa diinkubasi pada kehidupan sekolah. Harapannya, mahasiswa akan lebih mengenal seluk beluk kehidupan yang ada di sekolah. Karena dalam hal ini saya bisa lebih mengenal lingkungan sekolah.</p>
2	<p>Apa saja kompetensi yang harus diraih dalam program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Yang saya ketahui dalam asistensi mengajar di satuan pendidikan, mahasiswa diharapkan mampu Melaksanakan praktik mengajar secara pribadi secara terbatas di bawah bimbingan guru pembimbing Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan di sekolah minimal 4 kali, melakukan observasi kegiatan pembelajaran, membuat inovasi pembelajaran.</p>
3	<p>Bagai mana Tahap-tahap pelaksanaan program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Pembekalan Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, Observasi, pelaksanaan Asistensi Mengajar, Laporan akhir Asistensi Mengajar.</p>

4	<p>Apa yang anda pahami tentang guru agama katolik?</p> <p>Yang saya pahami dari guru agama katolik adalah sebuah awam yang terlibat untuk mengambil bagian dalam tugas kenabian Yesus Kristus yang hidup di tengah masyarakat. Seorang guru pendidikan agama juga memiliki misi mewartakan kabar gembira dan menyampaikan ajaran Katolik yang berpusat pada pribadi Yesus Kristus, khususnya kepada siswa di sekolah.</p>
5	<p>Apa saja tugas yang harus diemban oleh guru agama katolik?</p> <p>Dari yang saya pahami guru pendidikan agama katolik sebagai petugas pastoral. Kedudukan guru pendidikan agama katolik harus dibangun dan didasarkan atas keyakinan mendasar yaitu panggilan kemuridan. Guru Pendidikan Agama Katolik itu dipanggil supaya mengemban perintah Yesus Kristus untuk mewartakan pesan keselamatan Allah bagi semua orang.</p>
6	<p>Kompetensi apa saja yang hendaknya dimiliki oleh seorang guru agama katolik?</p> <p>Dari yang saya pahami guru memiliki kompetensi yang ada dalam kepribadian seorang guru yang dimana memahami semua tugas dan peran seorang guru agama katolik serta spiritual guru agama katolik.</p>
7	<p>Menurut anda, apa saja manfaat program asistensi mengajar bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Melatih kepekaan terhadap fenomena yang terjadi di sekolah setelah melakukan pengamatan membangun kepercayaan diri. Mendapatkan pengalaman belajar mengajar di sekolah. Dapat melakukan refleksi atas kebutuhan sekolah sebagai guru agama selama proses kegiatan asistensi mengajar.</p>
8	<p>Kompetensi apa saja dalam program asistensi mengajar bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Kompetensinya yaitu mengambil bagian dan melaksanakan karya pastoral sekolah seperti pendampingan retreat atau rekoleksi yang diselenggarakan oleh sekolah. Membuat inovasi pembelajaran. Kemudian membuat karya ilmiah berdasarkan hasil penelitian lapangan.</p>

9	<p>Tantangan apa saja yang anda hadapi selama mengikuti program asistensi mengajar?</p> <p>Tantangan yang saya hadapi selama mengikuti program asistensi mengajar adalah harus mampu beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah juga dengan peraturan yang ada. mampu melawan rasa takut sehingga mampu berkesporasi lebih banyak dalam program asistensi mengajar seperti membuat inovasi pembelajaran dengan media-media pembelajaran. selain itu tantangan yang terakhir adalah rasa malas dalam diri yang mengakibatkan tidak ada progres dalam program asistensi mengajar.</p>
10	<p>Hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki supaya program asistensi mengajar semakin bermanfaat bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Dari pengalaman saya mungkin lebih kepada perlu pendampingan mentalitas untuk menghadapi kenyataan dalam dunia pekerjaan baik itu sebagai katekis maupun guru agama, selain itu harus ada pendampingan yang terstruktur dari dosen pembimbing lapangan sehingga mahasiswa asistensi sungguh mendapat dukungan dan arahan dalam program asistensi mengajar ini.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA Informan 3

Nama : Brigita Ninditha Dian Pramita
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Semester : VIII
 Nilai : A
 Alamat : Jl. Sentut No. 46 Banjarejo
 Tanggal Wawancara : Sabtu, 27 April 2024
 Waktu wawancara : Jam 09:51

No	Pertanyaan dan Jawaban
1	<p>Apa saja yang anda pahami tentang asistensi mengajar?</p> <p>Menurut saya Program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana merupakan program magang atau masa persiapan untuk menjadi seorang pendidik. Dimana mahasiswa dapat belajar secara langsung di lapangan sehingga dapat lebih matang untuk mempersiapkan diri menjadi seorang pendidik.</p>

2	<p>Apa saja kompetensi yang harus diraih dalam program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Kalau untuk kompetensi menurut saya Dapat membangun kepribadian seorang guru yang baik, dapat melaksanakan praktik mengajar, membuat inovasi pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar.</p>
3	<p>Bagai mana Tahap-tahap pelaksanaan program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Kalo dari saya yaitu dimulai dengan adanya pembekalan sebelum menjalani program asistensi mengajar, Pembekalan dilakukan secara berkala. Kemudian mahasiswa mulai mengikuti kegiatan asistensi mengajar di sekolah yang sudah ditentukan. Masa observasi dilakukan selama dua minggu awal. Kemudian mahasiswa mengikuti dinamika yang terjadi di lapangan dengan membuat laporan kegiatan. Hingga akhirnya kegiatan asistensi ditutup dengan pengumpulan laporan pertanggungjawaban selama program asistensi mengajar.</p>
4	<p>Apa yang anda pahami tentang guru agama katolik?</p> <p>Guru agama katolik adalah guru adalah panggilan untuk mengajar mata pelajaran dan menyampaikan pendidikan agama katolik di sekolah. Mengajar dan membantu kegiatan pastoral sekolah.</p>
5	<p>Apa saja tugas yang harus diemban oleh guru agama katolik?</p> <p>Guru agama katolik memiliki tugas untuk memberikan pengajaran iman katolik dalam mata pelajaran pendidikan agama katolik. Namun bukan hanya itu saja, guru agama katolik di setiap sekolah memiliki tugas untuk membina iman setiap peserta didik katolik dalam kegiatan keagamaan di sekolah.</p>
6	<p>Kompetensi apa saja yang hendaknya dimiliki oleh seorang guru agama katolik?</p> <p>Kompetensinya menurut saya adalah guru menjadi pewarta dalam menjalankan kegiatan Mengajar agama katolik di sekolah dan membantu pastoral sekolah.</p>
7	<p>Menurut anda, apa saja manfaat program asistensi mengajar bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Yang bermanfaat menurut saya adalah belajar secara langsung di lapangan. Program asistensi ini juga semakin menambah pengalaman mengajar yang berguna sebagai bekal kelak menjadi seorang pendidik. Dan juga menambah relasi untuk nantinya mencari lapangan pekerjaan.</p>

8	<p>Kompetensi apa saja dalam program asistensi mengajar bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Dari yang saya pahami memiliki kepribadian seorang guru, mampu melakukan praktik mengajar, dapat terlibat dalam kegiatan pastoral sekolah, membuat inovasi dalam kegiatan pembelajaran.</p>
9	<p>Tantangan apa saja yang anda hadapi selama mengikuti program asistensi mengajar?</p> <p>Tantang yang saya alami adaptasi diri dalam lingkungan baru, beradaptasi dengan dunia kerja yang sesungguhnya, membangun relasi yang baik dengan semua orang selama melaksanakan program asistensi mengajar, membangun kepercayaan diri.</p>
10	<p>Hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki supaya program asistensi mengajar semakin bermanfaat bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Pemilihan tempat sekolah yang akan digunakan untuk program ini, kesiapan program asistensi, pembekalan bagi mahasiswa yang akan mengikuti program ini harus lebih matang lagi.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 4

Nama : Patricia Ellen
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Semester : VIII
 Nilai : A
 Alamat : Jl. Ahmad Yani NO. 07
 Tanggal Wawancara : Sabtu, 27 April 2024
 Waktu wawancara : Jam 11:23

No	Pertanyaan dan Jawaban
1	<p>Apa saja yang anda pahami tentang asistensi mengajar?</p> <p>Menurut saya berkaitan dengan program asistensi mengajar, sejauh ini saya memahami bahwa asistensi mengajar yang ada di STKIP Widya Yuwana merupakan program yang menurut saya sangat luar biasa besar pengaruhnya bagi mahasiswa itu sendiri, dimana dalam asistensi mengajar ini mahasiswa dituntut untuk bisa mengabdikan diri layaknya sebagai guru agama katolik. Dalam asistensi mengajar ini juga mahasiswa menambah pengalaman nyata untuk mengajar dan berhadapan langsung dengan siswa yang memiliki berbagai latar belakang yang sangat berbeda.</p>
2	<p>Apa saja kompetensi yang harus diraih dalam program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Berkaitan dengan kompetensi yang harus diraih dari yang saya pahami sebagai mahasiswa adalah dimana saya mengambil bagian dari karya pastoral sekolah saya juga melakukan praktik mengajar yang dimana bertujuan agar mempunyai pengalaman sebagai calon guru agama katolik.</p>
3	<p>Bagai mana Tahap-tahap pelaksanaan program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Berkaitan dengan tahap program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana madiun sejauh saya mengamati dan saya alami dalam program asistensi mengajar adalah. Tahap pertama perencanaan kegiatan. Tahap kedua pelaksanaan kegiatan mengajar, dan melaksanakan pastoral sekolah. Tahap ketiga pembuatan laporan (LPJ).</p>

4	<p>Apa yang anda pahami tentang guru agama katolik?</p> <p>Berkaitan dengan guru agama katolik yang saya pahami adalah guru agama katolik merupakan panggilan yang dibangun dan didasarkan atas keyakinan mendasar yaitu panggilan kemuridan. Guru agama katolik juga dapat dipanggil mengemban perintah Yesus Kristus untuk mewartakan pesan serta keselamatan Allah bagi semua orang.</p>
5	<p>Apa saja tugas yang harus diemban oleh guru agama katolik?</p> <p>Tugas yang harus diemban guru agama katolik bagi saya adalah memiliki peran yang penting dalam mendidik dan membimbing peserta didik untuk lebih mendekatkan diri kepada Kristus. Guru pendidikan agama katolik memiliki peran penting tidak hanya dalam proses pembelajaran saja melainkan juga berperan di luar proses pembelajaran untuk membimbing perilaku peserta didik.</p>
6	<p>Kompetensi apa saja yang hendaknya dimiliki oleh seorang guru agama katolik?</p> <p>Kompetensi guru agama Katolik: bagi saya guru agama Katolik harus memiliki kompetensi dalam mewartakan dan memperkenalkan belas kasih Allah kepada umat manusia dan anak didik secara khusus tentang kabar gembira.</p>
7	<p>Menurut anda, apa saja manfaat program asistensi mengajar bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Manfaat asistensi mengajar bagi calon guru agama katolik bagi saya asistensi mengajar sangat bermanfaat bagi saya sebagai calon guru agama katolik yakni dalam hal pastoral sekolah, dimana saya lebih memahami apa itu pastoral sekolah dan melakukan secara langsung praktek pastoral sekolah. Selain itu, manfaatnya juga melatih diri saya sejak awal bagaimana mengajar peserta didik baik dan benar.</p>
8	<p>Kompetensi apa saja dalam program asistensi mengajar bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Kompetensi yang mendukung asistensi mengajar sebagai calon guru agama katolik kalo dari saya yaitu kompetensi yang mendukung ialah kompetensi kepribadian seorang guru yang mendapat pengalaman saat melakukan program asistensi mengajar kemudian di kembangkan dalam diri atau kepribadian seorang calon guru agama.</p>

9	<p>Tantangan apa saja yang anda hadapi selama mengikuti program asistensi mengajar?</p> <p>Tantangan saya dalam asistensi mengajar tantangan dalam asistensi mengajar yakni sebagai guru harus cerdas dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah, harus kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, mampu menggali kemampuan atau skill setiap siswa, dan yang paling penting adalah mampu menjadi pembimbing dalam membentuk karakter siswa.</p>
10	<p>Hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki supaya program asistensi mengajar semakin bermanfaat bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Hal-hal yang perlu diperbaiki dari pengalaman saya adalah Memperkuat keterampilan pengelolaan kelas. Penting untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan kelas yang lebih baik. Ini termasuk mampu menjaga disiplin, mengelola waktu dengan efisien, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Mengembangkan pemahaman tentang kurikulum. Sebagai asisten mengajar, penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang kurikulum.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA Informan 5

Nama : Kristianus Lodofikus pito
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Semester : X
 Nilai : A
 Alamat : Jl. Taman Raya No. 15
 Tanggal Wawancara : Senin, 29 April 2024
 Waktu wawancara : Jam 08:21

No	Pertanyaan dan Jawaban
1	<p>Apa saja yang anda pahami tentang asistensi mengajar?</p> <p>Kalo dari saya Program asistensi mengajar adalah program dimana seorang guru yang lebih berpengalaman dan terampil membantu melatih mahasiswa yang sedang menjalani magang atau latihan mengajar. Tujuannya adalah untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada mahasiswa, baik dalam hal perencanaan pelajaran, pengelolaan kelas, pengembangan materi pembelajaran, atau teknik mengajar.</p>

2	<p>Apa saja kompetensi yang harus diraih dalam program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Yang saya ketahui Membuat karya pastoral sekolah, mampu memperoleh informasi tentang profil sekolah, melaksanakan administrasi sekolah, membuat catatan dan refleksi atas asistensi mengajar di sekolah, membuat Rpp/Modul ajar, melaksanakan praktik mengajar dan membuat inovasi pembelajaran.</p>
3	<p>Bagai mana Tahap-tahap pelaksanaan program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Tahap-tahapnya adalah Pembekalan, praktek lapangan dan laporan pertanggungjawaban (LPJ).</p>
4	<p>Apa yang anda pahami tentang guru agama katolik?</p> <p>Yang saya ketahui guru agama Katolik adalah seorang pendidik yang memiliki pengetahuan dan keahlian khusus dalam mengajar ajaran dan nilai-nilai agama Katolik kepada siswa.</p>
5	<p>Apa saja tugas yang harus diemban oleh guru agama katolik?</p> <p>Yang saya ketahui tugas seorang guru agama Katolik mencakup pengajaran tentang ajaran-ajaran iman katolik serta mewartakan iman katolik.</p>
6	<p>Kompetensi apa saja yang hendaknya dimiliki oleh seorang guru agama katolik?</p> <p>Yang saya ketahui memiliki pengetahuan tentang ajaran katolik, keterampilan mengajar, kemampuan berkomunikasi, pemahaman tentang perkembangan siswa, keterampilan interpersonal integritas dan etika dan keterlibatan dalam pembinaan rohani.</p>
7	<p>Menurut anda, apa saja manfaat program asistensi mengajar bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Manfaatnya menurut yaitu saya mendapat pengalaman mengajar seperti layaknya seorang guru agama, serta saya juga menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri saya terhadap tugas dan peran saya sebagai seorang guru agama.</p>
8	<p>Kompetensi apa saja dalam program asistensi mengajar bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Yang saya ketahui Membuat Rpp/Modul ajar, melaksanakan praktik mengajar, membuat karya ilmiah.</p>

9	<p>Tantangan apa saja yang anda hadapi selama mengikuti program asistensi mengajar?</p> <p>Kalo dari saya tantangannya adalah waktu untuk menyelesaikan berbagai macam proker, karena begitu banyak kegiatan yang diadakan sekolah SMAK St Thomas Aquino baik internal maupun eksternal, sehingga penyelesaian proyek tidak sesuai target. Selain itu saya melihat bahwa terlalu banyak proker yang harus dilaksanakan sehingga membuat tertekan untuk segera menyelesaikan proker.</p>
10	<p>Hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki supaya program asistensi mengajar semakin bermanfaat bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Hal yang diperbaiki tujuan dan Struktur Program. Program asistensi mengajar harus memiliki tujuan yang jelas dan terstruktur dengan baik. Ini termasuk penentuan hasil yang diinginkan untuk mahasiswa yang terlibat dalam program, serta pengembangan rencana pembelajaran yang terinci dan berkesinambungan.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA Informan 6

Nama : Jessica Dwi Ladesti
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Semester : VIII
 Nilai : A
 Alamat : Jl. Swolobumi No 23 Demangan
 Tanggal Wawancara : Senin, 29 April 2024
 Waktu wawancara : Jam 09:42

No	Pertanyaan dan Jawaban
1	<p>Apa saja yang anda pahami tentang asistensi mengajar?</p> <p>Sejauh yang saya pahami program asistensi mengajar yang diselenggarakan di STKIP adalah program dimana membuat saya mengenal lingkungan sekolah dengan itu menjadi sarana saya dalam kedepannya menjadi seorang guru.</p>
2	<p>Apa saja kompetensi yang harus diraih dalam program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Setahu saya ada beberapa kompetensi yang wajib dari membuat program sekolah terus pastoral sekolah kemudian mengajar minimal 4 kali membuat Rpp serta membuat silabus.</p>

3	<p>Bagai mana Tahap-tahap pelaksanaan program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Yang jelas sebelum dapat program itu saya harus memiliki pembekalan dulu yang di mana ada pembekalan magang ketika retreat serta ada 4 kali pertemuan mulai dari cara pembuatan bahan mengajar di lapangan.</p>
4	<p>Apa yang anda pahami tentang guru agama katolik?</p> <p>Guru agama katolik itu sebuah profesi yang memiliki gelar sebagai guru yang dilihat bukan hanya di sekolah melainkan di luar sekolah, serta seorang guru memiliki pemahaman yang sangat berkaitan dengan pengajaran agama katolik.</p>
5	<p>Apa saja tugas yang harus diemban oleh guru agama katolik?</p> <p>Kalo dari saya tugas guru juga selain mengajar guru juga memberi penjelasan tentang apa saja yang ada di agama katolik serata mewartakan kabar keselamatan.</p>
6	<p>Kompetensi apa saja yang hendaknya dimiliki oleh seorang guru agama katolik?</p> <p>Menurut saya yang pertama public speaking serta seorang guru juga harus kreatif. Serta memiliki pemahaman yang luas tentang peran dan tugas seorang guru.</p>
7	<p>Menurut anda, apa saja manfaat program asistensi mengajar bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Manfaatnya menurut pribadi saya yang paling saya harus bawa saya belajar bagaimana situasi dunia kerja seorang guru agama katolik yang dimana di lapangan bukannya hanya membuat bahan dan mengajar akan tetapi juga bisa diminta yang di luar apa yang dimiliki seorang guru itu dari pengalaman saya agar nanti ketika di dunia kerja saya sudah tidak kaget karena ketika magang sudah ada pengalaman.</p>
8	<p>Kompetensi apa saja dalam program asistensi mengajar bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Yang saya tahu membuat segala administrasi, rpp dan silabus ini menjadi dasar karna sebelum mengajar harus ada persiapan dari rpp dan silabus.</p>
9	<p>Tantangan apa saja yang anda hadapi selama mengikuti program asistensi mengajar?</p> <p>Saya lama beradaptasi dengan orang baru itu yang saya hadapi kemudian saya enjoy saja tidak mengeluarkan apa apa saya jalankan dengan baik.</p>

10	<p>Hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki supaya program asistensi mengajar semakin bermanfaat bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Menurut saya hal yang sangat perlu diperbaiki adalah bimbingan dari dosen pembimbing karena kurangnya waktu bimbingan yang saya rasakan.</p>
----	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

TRANSKRIP WAWANCARA Informan 7

Nama : Ali Pandi
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Semester : VIII
 Nilai : A
 Alamat : Jl. Soegiyo Pranoto No.10
 Tanggal Wawancara : Selasa, 30 April 2024
 Waktu wawancara : Jam 08:05

No	Pertanyaan dan Jawaban
1	<p>Apa saja yang anda pahami tentang asistensi mengajar?</p> <p>Yang saya pahami tentang asistensi mengajar yaitu kampus memberikan kepada mahasiswa khususnya semester 6 yang sudah mengikuti microteaching diberi pembekalan untuk magang. Program ini menjadi sebagai guru memiliki skil dalam bidang mengajar serta memiliki kelebihan dalam membina anak yang beriman.</p>
2	<p>Apa saja kompetensi yang harus diraih dalam program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Kompetensi-kompetensi yang wajib dilaksanakan adalah mengajar serta memberi rekoleksi serta saya dituntut dalam public speaking, kemudian yang paling penting membuat Rpp pembelajaran.</p>
3	<p>Bagai mana Tahap-tahap pelaksanaan program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Dari pengalaman saya itu semua diawali pembekalan kemudian saya perkenalan di sekolah serta membuat observasi di sekolah setelah itu saya diberi tugas untuk mengajar sampai tahapan terakhir.</p>

4	<p>Apa yang anda pahami tentang guru agama katolik?</p> <p>Yang saya saya pahami mengenai guru agama katolik adalah guru agama kalo dari saya guru agama katolik itu adalah sebuah sang guru seperti yesus serta yang memiliki iman katolik yang memahami segala pemahaman mengenai ajaran serta pembelajaran guru agama katolik.</p>
5	<p>Apa saja tugas yang harus diemban oleh guru agama katolik?</p> <p>Tugas guru agama katolik setau saya guru yang mengajar dan memberikan contoh yang baik selayaknya seorang guru agama katolik serta memiliki iman kemudian memiliki tugas kenabian.</p>
6	<p>Kompetensi apa saja yang hendaknya dimiliki oleh seorang guru agama katolik?</p> <p>Kalo dari saya sendiri yang saya tanamkan adalah skil guru agama katolik yang dimana saya mengajar iman.</p>
7	<p>Menurut anda, apa saja manfaat program asistensi mengajar bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Kalo dari saya banyak sekali manfaat yang saya dapat, yang di mana saya mendapat pengalaman karena sebelum saya mengajar saya belum tau mengelola kelas dan mengelola pembelajaran yang benar-benar dilakukan di sekolah karena sudah benar benar mengajar layaknya seorang guru meski masih dalam tahap magang, kemudian saya juga benar benar membuat rpp yang akan dibutuhkan dalam pengajaran secara nyata secara nyata serta memberi rekoleksi kepada murid.</p>
8	<p>Kompetensi apa saja dalam program asistensi mengajar bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Kalo dari saya sendiri bagaimana saya mempersiapkan diri saya untuk menjadi seorang guru, dan memiliki skil saya untuk membuat siswa saya paham serta saya berkomunikasi dengan guru serta yang ada di sekolah serta bagaimana cara saya mendekati diri terhadap murid, kemudian saya kurang teliti melakukan dan merancang rpp itu menjadi kompetensi saya.</p>
9	<p>Tantangan apa saja yang anda hadapi selama mengikuti program asistensi mengajar?</p> <p>Tantang dari saya sendiri adalah sulit berkomunikasi dengan guru pada akhirnya jadi membebaskan saya akan tetapi itu menjadi kelemahan saya karena saya merasa bingung tentang apa yang saya akan kerjakan, kemudian murid yang susah diatur serta murid yang disabilitas serta tantangan dari guru-guru lain yang menuntut menaklukan ini itu.</p>

10	<p>Hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki supaya program asistensi mengajar semakin bermanfaat bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Kalo dari saya yang dimana saya mengeluh ke dosen pembimbing yang saya keluhkan karena ketika di sekolah saya harus bisa segalanya, karena dosen pembimbing kurang komunikasi dengan guru pendamping seharusnya menanyakan perkembangan serta kesulitan yang saya hadapi, oleh karena itu dari saya dosen pembimbing itu bukan hanya membimbing melainkan membantu mahasiswa di lapangan apalagi saya kami kurang bimbingan, saya merasa bantuan dari dosen pembimbing sangat kurang.</p>
----	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 8

Nama : Nicolao Antonio Wasufa Dos Santos
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Semester : VIII
 Nilai : A
 Alamat : Jl.Soegiyo Pranoto Rumah Bina Karya Ilahi
 Tanggal Wawancara : Selasa, 30 April 2024
 Waktu wawancara : Jam 08:55

No	Pertanyaan dan Jawaban
1	<p>Apa saja yang anda pahami tentang asistensi mengajar?</p> <p>Yang saya pahami program asistensi mengajar adalah program kampus yang diadakan setiap semester 6, kemudian untuk melatih kemampuan mahasiswa di sekolah.</p>
2	<p>Apa saja kompetensi yang harus diraih dalam program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Kompetensi yang harus diraih adalah melakukan praktik mengajar serta menyusun rancangan pembelajaran kemudian, membuat Rpp serta inovasi pembelajaran.</p>
3	<p>Bagaimana Tahap-tahap pelaksanaan program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Yang pertama setau saya adalah retreat dulu kemudian di kasih pembekalan magang, selanjutnya magang yang dimana saya membuat observasi.</p>

4	<p>Apa yang anda pahami tentang guru agama katolik?</p> <p>Guru agama katolik adalah profesi yang memiliki tugas dan peran dalamewartakan serta mengajar siswa tentang seperti apa sih agama katolik itu dan seperti apa tugas dan ajaran yang ada di dalam agama katolik.</p>
5	<p>Apa saja tugas yang harus diemban oleh guru agama katolik?</p> <p>Menurut saya bisa menjadi teladan bagi murid muridnya harus kemudian harus menguasai apa yang akan diajarkan di siswanya karena dari pengalaman saya ada beberapa guru tidak tau apa yang mau diajar. Kemudian guru sebagai memiliki pengetahuan yang luas.</p>
6	<p>Kompetensi apa saja yang hendaknya dimiliki oleh seorang guru agama katolik?</p> <p>Kalo menurut saya memiliki pengetahuan yang cukup kemudian guru harus bisa merancang pembelajaran sendiri.</p>
7	<p>Menurut anda, apa saja manfaat program asistensi mengajar bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Menurut saya bisa melatih diri mahasiswa agar bisa menyusun rancangan pembelajaran agama katolik.</p>
8	<p>Kompetensi apa saja dalam program asistensi mengajar bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Merancang rpp serta merancang administrasi pembelajaran satu itu yang sangat penting bagi saya.</p>
9	<p>Tantangan apa saja yang anda hadapi selama mengikuti program asistensi mengajar?</p> <p>Yang saya alami adalah tantangan penyesuaian kalo menurut saya penyesuaian itu susah karena baru pertama terutama yang di kota-kota besar karena itu susah penyesuaian, saya sampai memakan waktu 3 bulan, kemudian yang kedua terkadang apa yang di ajari di kampus akan tetapi ketiga magang itu beda, jadi ketika saya magang saya bingung harus mau ngapain.</p>
10	<p>Hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki supaya program asistensi mengajar semakin bermanfaat bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Menurut saya yang pertama berkaitan dengan buku pedoman dikarenakan hal yang perlu diperbaiki pertama adalah buku pedoman itu sendiri karena banyak yang harus dilakukan akan tapi kadang kurang tau kerjanya itu harus gimana karena biasanya tidak sesuai di tempat magang, jadi harus diperbaiki, kemudian mahasiswa perlu belajar lebih banyak mengenai inovasi pembelajaran terutama mahasiswa yang akan melakukan magang.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA
Informan 9

Nama : Patrisia Somi Peka
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Semester : X
 Nilai : A
 Alamat : Jl. Soegiyo Pranoto No 18
 Tanggal Wawancara : Rabu, 01 Mei
 Waktu wawancara : Jam 09:03

No	Pertanyaan dan Jawaban
1	<p>Apa saja yang anda pahami tentang asistensi mengajar?</p> <p>Yang saya pahami mengenai program asistensi mengajar di STKIP Wina ialah suatu program yang dijalankan oleh pihak kampus, guna membantu mahasiswa semakin mengenal profesinya sebagai guru agama katolik. Disisi lain, melalui program magang di sekolah diharapkan dapat membentuk kompetensi guru yang mencakup kompetensi kepribadian, sosial, dan pedagogik.</p>
2	<p>Apa saja kompetensi yang harus diraih dalam program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Beberapa kompetensi yang harus dicapai selama saya melaksanakan magang di sekolah yaitu melaksanakan praktik mengajar 4 kali secara pribadi di bawah pengawasan pamong, mengambil bagian dan melaksanakan kegiatan pastoral sekolah seperti rekoleksi/retret, misa sekolah, jalan salib, dan doa Rosario. Kompetensi lain yang harus dipenuhi yaitu membuat inovasi pembelajaran, membuat karya ilmiah berdasarkan hasil penelitian lapangan, serta belajar mengenai administrasi sekolah.</p>
3	<p>Bagaimana Tahap-tahap pelaksanaan program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Berdasarkan pengalaman yang saya alami, sebelum kami melaksanakan magang di Instansi pendidikan, kami diberi pembekalan oleh pihak kampus. Kemudian kami diwajibkan untuk mengikuti retret di rumah retret, setelah itu kami berangkat ke tempat magang masing-masing. Adapun tahapan awal dalam melaksanakan magang, yaitu mengenal lingkungan sekolah melalui observasi yang ada dalam buku panduan. Setelah melaksanakan observasi, kemudian mahasiswa magang perlu menyusun program kerja yang harus diserahkan dan dikonsultasikan ke guru pamong dan kepada kepala sekolah. Apabila sudah disetujui, mahasiswa magang dapat melaksanakan semua kegiatan yang telah disepakati.</p>

4	<p>Apa yang anda pahami tentang guru agama katolik?</p> <p>Guru agama katolik yang saya pahami ialah seseorang individu yang dipanggil untuk mewartakan iman katolik di sekolah secara profesional. Disisi lain, yang saya pahami mengenai guru agama katolik ialah seseorang yang telah dididik, serta cakap pada bidang pendidikan agama katolik dan dipandang mampu memberikan pengajaran iman katolik di sekolah.</p>
5	<p>Apa saja tugas yang harus diemban oleh guru agama katolik?</p> <p>Menurut saya tugas yang harus diemban oleh seorang guru agama katolik di sekolah, yaitu memberikan pengajaran iman katolik kepada peserta didik karena itu menjadi tugas penting sebagai seorang guru, serta terlibat dan melaksanakan kegiatan pastoral sekolah.</p>
6	<p>Kompetensi apa saja yang hendaknya dimiliki oleh seorang guru agama katolik?</p> <p>Menurut saya sebagai seorang guru agama katolik, kompetensi yang perlu dimiliki yaitu kepribadian, sosial, dan pedagogik. kepribadian yaitu mampu menjadi pribadi yang dapat digugu dan ditiru, menjadi teladan, serta memiliki kepribadian yang baik dan dewasa. pedagogik yaitu berkaitan dengan kemampuan guru mengelola pembelajaran, menyusun strategi atau metode pembelajaran.</p>
7	<p>Menurut anda, apa saja manfaat program asistensi mengajar bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Secara pribadi saya menyadari ada begitu banyak manfaat yang saya dapatkan ketika mengikuti program magang di sekolah. Salah satunya yaitu menambah pengalaman, dimana melalui pengalaman yang saya dapatkan semakin membantu saya untuk mengetahui cara mengajar yang baik, cara berkomunikasi yang baik (kepada murid dan guru lain), cara mengelola kelas yang baik, dan cara menyusun Rpp/Modul Ajar yang baik. Disisi lain, melalui magang di sekolah juga semakin membuka peluang lapangan pekerjaan.</p>
8	<p>Kompetensi apa saja dalam program asistensi mengajar bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Kompetensi yang sangat membantu saya mempersiapkan diri sebagai guru agama katolik, yaitu melaksanakan praktik mengajar secara mandiri, terlibat dan melaksanakan kegiatan pastoral sekolah, serta membuat inovasi pembelajaran. Melalui melaksanakan praktik mengajar di sekolah, membantu saya untuk semakin mengetahui cara mengajar yang baik. Melalui keterlibatan dan melaksanakan kegiatan pastoral membantu saya untuk berlatih menyiapkan teks misa, teks lagu, PPT Jalan Salib, dan memimpin doa Rosario. Melalui membuat inovasi pembelajaran, membantu saya untuk semakin berinovasi dan kreatif dalam merancang pembelajaran.</p>

9	<p>Tantangan apa saja yang anda hadapi selama mengikuti program asistensi mengajar?</p> <p>Tantangan yang saya rasakan selama mengikuti magang di sekolah, sebagian besar berasal dari dalam diri saya sendiri, seperti rasa malas dan kurang dapat membagi waktu.</p>
10	<p>Hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki supaya program asistensi mengajar semakin bermanfaat bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Menurut saya, sebaiknya selama pembekalan atau pengarahan magang dapat juga disampaikan mengenai media-media pembelajaran digital yang dapat digunakan oleh mahasiswa selama melaksanakan magang. Karena, menurut saya inovasi pembelajaran berbasis teknologi sangat digemari oleh peserta didik yang hidup berdampingan dengan teknologi.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 10

Nama : Chicientius Sixtus Mira
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Semester : VIII
 Nilai : A
 Alamat : Jl. Soegiyo Pranoto Rumah Bina Karya Ilahi
 Tanggal Wawancara : Rabu, 01 Mei
 Waktu wawancara : Jam 09:57

No	Pertanyaan dan Jawaban
1	<p>Apa saja yang anda pahami tentang asistensi mengajar?</p> <p>Menurut saya Program asistensi mengajar di kampus bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu mahasiswa dalam mencapai kesuksesan akademik. Ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang mengembangkan keterampilan mengajar, kepemimpinan, dan komunikasi, yang merupakan keterampilan berharga untuk karir masa depan mereka.</p>
2	<p>Apa saja kompetensi yang harus diraih dalam program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Dari yang saya ketahui dan saya alami kompetensinya yang dimana saya melakukan observasi saya juga membuat karya pastoral sekolah serta saya membuat inovasi pembelajaran.</p>

3	<p>Bagai mana Tahap-tahap pelaksanaan program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Dari pengetahuan saya Tahap-tahap pelaksanaan program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana. Kami diberi pembekalan seperti retreat kemudian kami diberi pembekalan magang serta diberi buku pedoman magang.</p>
4	<p>Apa yang anda pahami tentang guru agama katolik?</p> <p>Yang saya pahami guru agama katolik adalah seorang pendidik yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang ajaran agama Katolik serta berfungsi sebagai pengajar yang membimbing siswa dalam memahami dan mempraktikkan nilai-nilai, doktrin, dan tradisi katolik. Mereka biasanya bekerja di sekolah-sekolah katolik atau lembaga pendidikan lainnya yang mengintegrasikan pendidikan agama katolik ke dalam kurikulumnya.</p>
5	<p>Apa saja tugas yang harus diemban oleh guru agama katolik?</p> <p>Dari yang saya pahami tugas guru agama katolik adalah guru agama katolik menjalankan tugas kenabian, mengajar ajaran dan Tradisi katolik serta menjadi pewarta injil. Pembimbing Rohani, Membangun komunitas iman.</p>
6	<p>Kompetensi apa saja yang hendaknya dimiliki oleh seorang guru agama katolik?</p> <p>Kalo dari saya kompetensi yang dimiliki seorang guru dimana memahami tugas guru yang dimana guru memiliki tugas memberikan pengajaran iman serta memiliki skil dalam mengelola pembelajaran yang dimiliki guru agama seperti pada umumnya.</p>
7	<p>Menurut anda, apa saja manfaat program asistensi mengajar bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Sejauh yang saya alami manfaatnya yaitu membentuk kepercayaan diri saya yang dimana melalui program ini, calon guru agama dapat memperkuat kepercayaan dirinya dalam Mengajar agama serta membutuhkan pemahaman akan agama katolik.</p>
8	<p>Kompetensi apa saja dalam program asistensi mengajar bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Kompetensi nya menurut saya dimana mampu untuk melakukan refleksi pribadi terhadap pengalaman mengajar dan spiritualitas, serta komitmen untuk terus berkembang dalam iman, yang dimana dari refleksi saya itu saya bisa memanfaatkan kompetensi yang telah saya dapatkan dari pengalaman mengajar dan spiritualitas kemudian Kemampuan untuk merancang rencana pelajaran yang efektif, termasuk tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi.</p>

9	<p>Tantangan apa saja yang anda hadapi selama mengikuti program asistensi mengajar?</p> <p>Tantangan yang saya alami yaitu penyesuaian dengan lingkungan baru kemudian mengelola waktu kemudian menghadapi kritik, itu yang menjadi tantangan saya selama melakukan program mengajar.</p>
10	<p>Hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki supaya program asistensi mengajar semakin bermanfaat bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana?</p> <p>Yang perlu diperbaiki yaitu struktur dan kurikulum Program, memastikan bahwa kurikulum asistensi mengajar selaras dengan kebutuhan pendidikan agama katolik dan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan. Pelatihan dan pembekalan yang benar matang sebelum terjun ke dalam program asistensi mengajar.</p>

KODING WAWANCARA

PERTANYAAN 1

Apa yang anda pahami tentang program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana?

Informan	Jawaban	Kata Kunci	Kode
I1	Menurut saya Program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana adalah program yang dirancang untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada mahasiswa yang sedang belajar untuk menjadi seorang guru agama katolik. Dalam Program asistensi mengajar ini mahasiswa akan ditempatkan di sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan umum maupun swasta katolik untuk mendapatkan pengalaman dalam mengajar dikelas.	Program pembinaan calon guru	1a
I2	Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan sekolah adalah kesempatan dimana mahasiswa diinkubasi pada kehidupan sekolah. Harapannya, mahasiswa akan lebih mengenal seluk beluk kehidupan yang ada di sekolah. Karena dalam hal ini saya bisa lebih mengenal lingkungan sekolah.	Mengetahui lingkungan sekolah	1b
I3	Menurut saya Program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana merupakan program magang atau masa persiapan untuk menjadi seorang pendidik. Dimana mahasiswa dapat belajar secara langsung di lapangan sehingga dapat lebih matang untuk mempersiapkan diri menjadi seorang pendidik.	Program pembinaan calon guru	1a
		Belajar mengajar secara langsung	1c
I4	Menurut saya berkaitan dengan program asistensi mengajar, sejauh ini saya memahami bahwa asistensi mengajar yang ada di STKIP Widya Yuwana merupakan program yang menurut saya sangat luar biasa besar pengaruhnya bagi mahasiswa	Program pembinaan calon guru	1a
		Belajar mengajar secara	1c

	itu sendiri, dimana dalam asistensi mengajar ini mahasiswa dituntut untuk bisa mengabdikan diri layaknya sebagai guru agama katolik. Dalam asistensi mengajar ini juga mahasiswa menambah pengalaman nyata untuk mengajar dan berhadapan langsung dengan siswa yang memiliki berbagai latar belakang yang sangat berbeda.	langsung	
15	Kalo dari saya Program asistensi mengajar adalah program dimana seorang guru yang lebih berpengalaman dan terampil membantu melatih mahasiswa yang sedang menjalani magang atau latihan mengajar. Tujuannya adalah untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada mahasiswa, baik dalam hal perencanaan pelajaran, pengelolaan kelas, pengembangan materi pembelajaran, atau teknik mengajar.	Program pembinaan calon guru	1a
		Belajar mengajar secara langsung	1c
16	Sejauh yang saya pahami program asistensi mengajar yang diselenggarakan di STKIP adalah program dimana membuat saya mengenal lingkungan sekolah dengan itu menjadi sarana saya dalam kedepannya menjadi seorang guru.	Mengenal lingkungan sekolah	1b
17	Yang saya pahami tentang asistensi mengajar yaitu kampus memberikan kepada mahasiswa khususnya semester 6 yang sudah mengikuti microteaching diberi pembekalan untuk magang. Program ini menjadi sebagai guru	Program pembinaan calon guru	1a
		Belajar mengajar secara	1c

	memiliki skil dalam bidang mengajar serta memiliki kelebihan dalam membina anak yang beriman.	langsung	
I8	Yang saya pahami program asistensi mengajar adalah program kampus yang diadakan setiap semester 6, kemudian untuk melatih kemampuan mahasiswa di sekolah.	Program pembinaan calon guru	1a
		Belajar mengajar secara langsung	1c
I9	Yang saya pahami mengenai program asistensi mengajar di STKIP Wina ialah suatu program yang dijalankan oleh pihak kampus, guna membantu mahasiswa semakin mengenal profesinya sebagai guru agama katolik. Disisi lain, melalui program magang di sekolah diharapkan dapat membentuk kompetensi guru yang mencakup kompetensi kepribadian, sosial, dan pedagogik.	Program pembinaan calon guru	1a
I10	Menurut saya Program asistensi mengajar di kampus bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu mahasiswa dalam mencapai kesuksesan akademik. Ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang mengembangkan keterampilan mengajar, kepemimpinan, dan komunikasi, yang merupakan keterampilan berharga untuk karir masa depan mereka.	Program pembinaan calon guru	1a
INDEKS			
Kode	Jawaban	Informan	Jumlah
1a	Program pembinaan calon guru	I1, I3, I4, I5, I7, I8, I9, I10	8
1b	Mengenal lingkungan sekolah	I2, I6	2

1c	Belajar mengajar secara langsung	I3, I4, I5, I7, I8	5
----	----------------------------------	-----------------------	---

PERTANYAAN 2

Apa saja kompetensi yang harus diraih dalam program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana?

Informan	Jawaban	Kata Kunci	Kode
I1	Dari yang saya pahami Kompetensi yang harus diraih yaitu; melaksanakan praktik mengajar secara pribadi minimal 4 kali, mengambil bagian dan melaksanakan karya pastoral sekolah seperti pendampingan retreat atau rekoleksi di sekolah, membuat inovasi pembelajaran membuat karya ilmiah dan membuat refleksi setiap hari berdasarkan kegiatan yang dilakukan hari itu selama di sekolah.	Praktik mengajar	2a
		Pastoral sekolah	2b
		Inovasi pembelajaran	2c
I2	Yang saya ketahui dalam asistensi mengajar di satuan pendidikan, mahasiswa diharapkan mampu Melaksanakan praktik mengajar secara pribadi secara terbatas di bawah bimbingan guru pembimbing Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan di sekolah minimal 4 kali, melakukan observasi kegiatan pembelajaran, membuat inovasi pembelajaran.	Praktik mengajar	2a
		Observasi	2d
		Inovasi pembelajaran	2c
I3	Kalau untuk kompetensi menurut saya Dapat membangun kepribadian seorang guru yang baik, dapat melaksanakan praktik mengajar, membuat inovasi pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar.	Inovasi Pembelajaran	2c
		Praktik mengajar	2a
I4	Berkaitan dengan kompetensi yang harus diraih dari yang saya pahami sebagai mahasiswa adalah dimana	Pastoral sekolah	2b
		Praktik mengajar	2a

	saya mengambil bagian dari karya pastoral sekolah saya juga melakukan praktik mengajar yang dimana bertujuan agar mempunyai pengalaman sebagai calon guru agama katolik.		
I5	Yang saya ketahui Membuat karya pastoral sekolah, mampu memperoleh informasi tentang profil sekolah, melaksanakan administrasi sekolah, membuat catatan dan refleksi atas asistensi mengajar di sekolah, membuat Rpp/Modul ajar, melaksanakan praktik mengajar dan membuat inovasi pembelajaran.	Pastoral sekolah	2b
		Inovasi pembelajaran	2c
I6	Setahu saya ada beberapa kompetensi yang wajib dari membuat program sekolah terus pastoral sekolah kemudian mengajar minimal 4 kali membuat Rpp serta membuat silabus.	Pastoral sekolah	2b
		Inovasi pembelajaran	2c
I7	Kompetensi-kompetensi yang wajib dilaksanakan adalah mengajar serta memberi rekoleksi serta saya dituntut dalam public speaking, kemudian yang paling penting membuat Rpp pembelajaran.	Inovasi pembelajaran	2c
I8	Kompetensi yang harus diraih adalah melakukan praktik mengajar serta menyusun rancangan pembelajaran kemudian, membuat Rpp serta inovasi pembelajaran.	Praktik mengajar	2a
		Inovasi pembelajaran	2c
I9	Beberapa kompetensi yang harus dicapai selama saya melaksanakan magang di sekolah yaitu melaksanakan praktik mengajar 4	Praktik mengajar	2a
		Pastoral sekolah	2b
		Inovasi pembelajaran	2c

	kali secara pribadi di bawah pengawasan pamong, mengambil bagian dan melaksanakan kegiatan pastoral sekolah seperti rekoleksi/retret, misa sekolah, jalan salib, dan doa Rosario. Kompetensi lain yang harus dipenuhi yaitu membuat inovasi pembelajaran, membuat karya ilmiah berdasarkan hasil penelitian lapangan, serta belajar mengenai administrasi sekolah.		
I10	Dari yang saya ketahui dan saya alami kompetensinya yang dimana saya melakukan observasi saya juga membuat karya pastoral sekolah serta saya membuat inovasi pembelajaran.	Observasi	2d
		Pastoral sekolah	2b
		Inovasi pembelajaran	2c
INDEKS			
Kode	Jawaban	Informan	Jumlah
2a	Praktik mengajar	I1, I2, I3, I4, I8, I9	6
2b	Pastoral sekolah	I1, I4, I5, I6, I9, I10	6
2c	Inovasi pembelajaran	I1, I2, I3, I5, I6, I7, I8, I9, I10	9
2d	Observasi	I2, I10	2

PERTANYAAN 3

Bagaimana Tahap-Tahap Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar di STKIP Widya Yuwana?

Informan	Jawaban	Kata Kunci	Kode
I1	Menurut saya Tahap-tahapnya yaitu, pembekalan, observasi tempat magang, pelaksanaan magang, laporan akhir magang dan penilaian magang.	Pembekalan	3a
		Observasi	3b
		Pelaksanaan	3c
		Laporan akhir	3d

I2	Pembekalan Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, Observasi, pelaksanaan Asistensi Mengajar, Laporan akhir Asistensi Mengajar.	Pembekalan	3a
		Observasi	3b
		Pelaksanaan	3c
		Laporan akhir	3d
I3	Kalo dari saya yaitu dimulai dengan adanya pembekalan sebelum menjalani program asistensi mengajar, Pembekalan dilakukan secara berkala. Kemudian mahasiswa mulai mengikuti kegiatan asistensi mengajar di sekolah yang sudah ditentukan. Masa observasi dilakukan selama dua minggu awal. Kemudian mahasiswa mengikuti dinamika yang terjadi di lapangan dengan membuat laporan kegiatan. Hingga akhirnya kegiatan asistensi ditutup dengan pengumpulan laporan pertanggungjawaban selama program asistensi mengajar.	Pembekalan	3a
		Observasi	3b
		Laporan akhir	3d
I4	Berkaitan dengan tahap program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana madiun sejauh saya mengamati dan saya alami dalam program asistensi mengajar adalah. Tahap pertama perencanaan kegiatan. Tahap kedua pelaksanaan kegiatan mengajar, dan melaksanakan pastoral sekolah. Tahap ketiga pembuatan laporan (LPJ).	Observasi	3b
		Pelaksanaan	3c
		Laporan akhir	3d
I5	Tahap-tahapnya adalah Pembekalan, praktek lapangan dan laporan pertanggungjawaban (LPJ).	Pembekalan	3a
		Laporan akhir	3d
I6	Yang jelas sebelum dapat program itu saya harus memiliki pembekalan dulu yang di mana ada pembekalan magang ketika retreat serta ada 4 kali pertemuan mulai dari cara	Pembekalan	3a

	pembuatan bahan mengajar di lapangan.		
I7	Dari pengalaman saya itu semua diawali pembekalan kemudian saya perkenalan di sekolah serta membuat observasi di sekolah setelah itu saya diberi tugas untuk mengajar sampai tahapan terakhir.	Pembekalan	3a
		Observasi	3b
I8	Yang pertama setau saya adalah retreat dulu kemudian di kasih pembekalan magang, selanjutnya magang yang dimana saya membuat observasi.	Pembekalan	3a
		Observasi	3b
I9	Berdasarkan pengalaman yang saya alami, sebelum kami melaksanakan magang di Instansi pendidikan, kami diberi pembekalan oleh pihak kampus. Kemudian kami diwajibkan untuk mengikuti retreat di rumah retreat, setelah itu kami berangkat ke tempat magang masing-masing. Adapun tahapan awal dalam melaksanakan magang, yaitu mengenal lingkungan sekolah melalui observasi yang ada dalam buku panduan. Setelah melaksanakan observasi, kemudian mahasiswa magang perlu menyusun program kerja yang harus diserahkan dan dikonsultasikan ke guru pamong dan kepada kepala sekolah. Apabila sudah disetujui, mahasiswa magang dapat melaksanakan semua kegiatan yang telah disepakati.	Pembekalan	3a
		Observasi	3b
I10	Dari pengetahuan saya Tahap-tahap	Pembekalan	3a

	pelaksanaan program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana. Kami diberi pembekalan seperti retreat kemudian kami diberi pembekalan magang serta diberi buku pedoman magang.		
INDEKS			
Kode	Jawaban	Informan	Jumlah
3a	Pembekalan	I1, I2, I3, I5, I6, I7 I8, I9, I10	9
3b	Observasi	I1, I2, I3, I4, I7, I8, R9	7
3c	Pelaksanaan	I1, I2, I4	3
3d	Laporan akhir	I1, I2, I3, I4, I5	5

PERTANYAAN 4

Apa Yang Anda Pahami Tentang Guru Agama Katolik?

Informan	Jawaban	Kata Kunci	Kode
I1	Yang saya saya pahami mengenai guru agama katolik adalah Guru Agama Katolik adalah seorang pendidik yang memiliki pengetahuan yang luas tentang ajaran dan nilai-nilai agama Katolik serta memiliki kemampuan untuk mengajarkan materi agama Katolik kepada siswa. Mereka biasanya bertugas di sekolah-sekolah Katolik atau lembaga pendidikan lainnya.	Pengajar iman katolik	4a
I2	Yang saya pahami dari guru agama katolik adalah sebuah awam yang terlibat untuk mengambil bagian dalam tugas kenabian Yesus Kristus yang hidup di tengah masyarakat. Seorang guru pendidikan agama juga memiliki misiewartakan kabar gembira dan menyampaikan ajaran Katolik yang berpusat pada pribadi Yesus Kristus, khususnya kepada siswa di sekolah.	Orang yang terpanggil	4b

I3	Guru agama katolik adalah guru adalah panggilan untuk mengajar mata pelajaran dan menyampaikan pendidikan agama katolik di sekolah. Mengajar dan membantu kegiatan pastoral sekolah.	Orang yang terpanggil	4b
I4	Berkaitan dengan guru agama katolik yang saya pahami adalah guru agama katolik merupakan panggilan yang dibangun dan didasarkan atas keyakinan mendasar yaitu panggilan kemuridan. Guru agama katolik juga dapat dipanggil mengemban perintah Yesus Kristus untukewartakan pesan serta keselamatan Allah bagi semua orang.	Orang yang terpanggil	4b
I5	Yang saya ketahui guru agama Katolik adalah seorang pendidik yang memiliki pengetahuan dan keahlian khusus dalam mengajar ajaran dan nilai-nilai agama Katolik kepada siswa.	Pengajar iman katolik	4a
		Pendidik Profesional	4c
I6	Guru agama katolik itu sebuah profesi yang memiliki gelar sebagai guru yang dilihat bukan hanya di sekolah melainkan di luar sekolah, serta seorang guru memiliki pemahaman yang sangat berkaitan dengan pengajaran agama katolik.	Pendidik Profesional	4c
		Pengajar iman katolik	4a
I7	Yang saya saya pahami mengenai guru agama katolik adalah guru agama kalo dari saya guru agama katolik itu adalah sebuah sang guru seperti yesus serta yang memiliki iman katolik yang memahami	Pengajar iman katolik	4a

	segala pemahaman mengenai ajaran serta pembelajaran guru agama katolik.		
I8	Guru agama katolik adalah profesi yang memiliki tugas dan peran dalam mewartakan serta mengajar siswa tentang seperti apa sih agama katolik itu dan seperti apa tugas dan ajaran yang ada di dalam agama katolik.	Pengajar iman katolik	4a
I9	Guru agama katolik yang saya pahami ialah seseorang individu yang dipanggil untuk mewartakan iman katolik di sekolah secara profesional. Disisi lain, yang saya pahami mengenai guru agama katolik ialah seseorang yang telah dididik, serta cakap pada bidang pendidikan agama katolik dan dipandang mampu memberikan pengajaran iman katolik di sekolah.	Orang yang terpanggil	4b
		Pendidik Profesional	4c
I10	Yang saya pahami guru agama katolik adalah seorang pendidik yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang ajaran agama Katolik serta berfungsi sebagai pengajar yang membimbing siswa dalam memahami dan mempraktikkan nilai-nilai, doktrin, dan tradisi katolik. Mereka biasanya bekerja di sekolah-sekolah katolik atau lembaga pendidikan lainnya yang mengintegrasikan pendidikan agama katolik ke dalam kurikulumnya.	Pendidik Profesional	4c
		Pengajar iman katolik	4a
INDEKS			
Kode	Jawaban	Informan	Jumlah
4a	Pengajar iman katolik	I1, I5, I6, I7, I8, I10	6
4b	Orang yang terpanggil	I2, I3, I4, I9	4

4c	Pendidik Profesional	I5, I6, I9, I10	4
----	----------------------	-----------------	---

PERTANYAAN 5

Apa saja tugas yang harus diemban oleh seorang guru agama katolik?

Informan	Jawaban	Kata Kunci	Kode
I1	Yang saya pahami Tugas utama mereka adalah untuk menjadi pewarta keselamatan kemudian guru juga mengajar dan mendidik siswa tentang ajaran Gereja Katolik, moralitas, doa, ritus, sejarah Gereja, dan topik-topik lain yang terkait dengan iman Katolik.	Pewarta Imam	5a
I2	Dari yang saya pahami guru pendidikan agama katolik sebagai petugas pastoral. Kedudukan guru pendidikan agama katolik harus dibangun dan didasarkan atas keyakinan mendasar yaitu panggilan kemuridan. Guru Pendidikan Agama Katolik itu dipanggil supaya mengemban perintah Yesus Kristus untuk mewartakan pesan keselamatan Allah bagi semua orang.	Pewarta Imam	5a
I3	Guru agama katolik memiliki tugas untuk memberikan pengajaran iman katolik dalam mata pelajaran pendidikan agama katolik. Namun bukan hanya itu saja, guru agama katolik di setiap sekolah memiliki tugas untuk membina iman setiap peserta didik katolik dalam kegiatan keagamaan di sekolah.	Pewarta Imam	5a
		Pembimbing Iman	5b
I4	Tugas yang harus diemban guru agama katolik bagi saya adalah memiliki peran yang penting dalam mendidik dan membimbing peserta	Pewarta Imam	5a
		Pembimbing Iman	5b

	didik untuk lebih mendekatkan diri kepada Kristus. Guru pendidikan agama katolik memiliki peran penting tidak hanya dalam proses pembelajaran saja melainkan juga berperan di luar proses pembelajaran untuk membimbing perilaku peserta didik.		
I5	Yang saya ketahui tugas seorang guru agama Katolik mencakup pengajaran tentang ajaran-ajaran iman katolik serta mewartakan iman katolik.	Pewartar Imam	5a
I6	Kalo dari saya tugas guru juga selain mengajar guru juga memberi penjelasan tentang apa saja yang ada di agama katolik serata mewartakan kabar keselamatan.	Pewartar Imam	5a
I7	Tugas guru agama katolik setau saya guru yang mengajar dan memberikan contoh yang baik selayaknya seorang guru agama katolik serta memiliki iman kemudian memiliki tugas kenabian.	Pewartar Imam	5a
		Pembimbing Iman	5b
I8	Menurut saya bisa menjadi teladan bagi murid muridnya harus kemudian harus menguasai apa yang akan diajarkan di siswanya karena dari pengalaman saya ada beberapa guru tidak tau apa yang mau diajar. Kemudian guru sebagai memiliki pengetahuan yang luas.	Pewartar Imam	5a
I9	Menurut saya tugas yang harus diemban oleh seorang guru agama katolik di sekolah, yaitu memberikan pengajaran iman katolik kepada peserta didik karena itu menjadi tugas penting sebagai seorang guru, serta terlibat dan melaksanakan kegiatan pastoral sekolah.	Pewartar Imam	5a

I10	Dari yang saya pahami tugas guru agama katolik adalah guru agama katolik menjalankan tugas kenabian, mengajar ajaran dan Tradisi katolik serta menjadi pewarta injil. Pembimbing Rohani, Membangun komunitas iman.	Pewarta Imam	5a
		Pembimbing Iman	5b
INDEKS			
Kode	Jawaban	Informan	Jumlah
5a	Pewarta Imam	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I9, I10	10
5b	Pembimbing Iman	I3, I4, I7, I10	4

PERTANYAAN 6

Kompetensi apa saja yang hendaknya dimiliki oleh seorang guru agama katolik?

Informan	Jawaban	Kata Kunci	Kode
I1	Yang saya pahami Kompetensi yang hendak dimiliki yaitu. Pertama, pengetahuan agama katolik seperti, memiliki kemampuan yang mendalam tentang ajaran dan tradisi serta spiritualitas gereja katolik, termasuk kitab suci, doktrin, ritus, moralitas, dan sejarah gereja. Kedua, komunikasi yang efektif seperti, kemampuan untuk menyampaikan materi agama katolik dengan jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh beragam tingkat pemahaman siswa. Ketiga, pemahaman terhadap siswa seperti, dapat memahami setiap karakteristik, latar belakang dan kebutuhan yang dimiliki oleh siswa.	kompetensi profesional-pedagogic	6a
		Kompetensi spiritual	6b
I2	Dari yang saya pahami guru memiliki kompetensi yang ada	Kompetensi kepribadian	6c

	dalam kepribadian seorang guru yang dimana memahami semua tugas dan peran seorang guru agama katolik serta spiritual guru agama katolik.	Kompetensi spiritual	6b
I3	Kompetensinya menurut saya adalah guru menjadi pewarta dalam menjalankan kegiatan Mengajar agama katolik di sekolah dan membantu pastoral sekolah.	Kompetensi spiritual	6b
I4	Kompetensi guru agama Katolik: bagi saya guru agama Katolik harus memiliki kompetensi dalamewartakan dan memperkenalkan belas kasih Allah kepada umat manusia dan anak didik secara khusus tentang kabar gembira.	Kompetensi spiritual	6b
		kompetensi profesional-pedagogic	6a
I5	Yang saya ketahui memiliki pengetahuan tentang ajaran katolik, keterampilan mengajar, kemampuan berkomunikasi, pemahaman tentang perkembangan siswa, keterampilan interpersonal integritas dan etika dan keterlibatan dalam pembinaan rohani.	kompetensi profesional-pedagogic	6a
		Kompetensi kepribadian	6c
I6	Menurut saya yang pertama public speaking serta seorang guru juga harus kreatif. Serta memiliki pemahaman yang luas tentang peran dan tugas seorang guru.	kompetensi profesional-pedagogic	6a
I7	Kalo dari saya sendiri yang saya tanamkan adalah skil guru agama katolik yang dimana saya mengajar iman.	kompetensi profesional-pedagogic	6a
I8	Kalo menurut saya memiliki pengetahuan yang cukup kemudian guru harus bisa merancang	kompetensi profesional-pedagogic	6a

	pembelajaran sendiri.		
I9	Menurut saya sebagai seorang guru agama katolik, kompetensi yang perlu dimiliki yaitu kepribadian, sosial, dan pedagogik. kepribadian yaitu mampu menjadi pribadi yang dapat digugu dan ditiru, menjadi teladan, serta memiliki kepribadian yang baik dan dewasa. pedagogik yaitu berkaitan dengan kemampuan guru mengelola pembelajaran, menyusun strategi atau metode pembelajaran.	Kompetensi kepribadian	6c
		Kompetensi sosial	6d
		kompetensi profesional-pedagogic	6a
I10	Kalo dari saya kompetensi yang dimiliki seorang guru dimana memahami tugas guru yang dimana guru memiliki tugas memberikan pengajaran iman serta memiliki skill dalam mengelola pembelajaran yang dimiliki guru agama seperti pada umumnya.	Kompetensi spiritual	6b
		kompetensi profesional-pedagogic	6a
INDEKS			
Kode	Jawaban	Informan	Jumlah
6a	Kompetensi profesional-pedagogic	I1, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10	8
6b	Kompetensi spiritual	I1, I2, I3, I4, I10	5
6c	Kompetensi kepribadian	I2, I5, I9	3
6d	Kompetensi sosial	I9	1

PERTANYAAN 7

Menurut anda, apa saja manfaat program asistensi mengajar bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana?

Informan	Jawaban	Kata Kunci	Kode
I1	Manfaat yang saya rasakan yaitu, dapat pengalaman mengajar, dapat melatih tingkat kepercayaan diri, dapat melatih kepekaan saya	Pengalaman mengajar	7a
		Kepercayaan diri	7b

	terhadap fenomena yang terjadi di sekolah, dapat melatih kerjasama tim bersama guru-guru yang lain, dan dapat merefleksikan lebih mendalam atas proses kegiatan yang saya lakukan.	Melatih kepekaan	7c
		Melakukan refleksi	7d
I2	Melatih kepekaan terhadap fenomena yang terjadi di sekolah setelah melakukan pengamatan membangun kepercayaan diri. Mendapatkan pengalaman belajar mengajar di sekolah. Dapat melakukan refleksi atas kebutuhan sekolah sebagai guru agama selama proses kegiatan asistensi mengajar.	Melatih kepekaan	7c
		Kepercayaan diri	7b
		Pengalaman mengajar	7a
		Melakukan refleksi	7d
I3	Yang bermanfaat menurut saya adalah belajar secara langsung di lapangan. Program asistensi ini juga semakin menambah pengalaman mengajar yang berguna sebagai bekal kelak menjadi seorang pendidik. Dan juga menambah relasi untuk nantinya mencari lapangan pekerjaan.	Pengalaman mengajar	7a
I4	Manfaat asistensi mengajar bagi calon guru agama katolik bagi saya	Pengalaman mengajar	7a

	asistensi mengajar sangat bermanfaat bagi saya sebagai calon guru agama katolik yakni dalam hal pastoral sekolah, dimana saya lebih memahami apa itu pastoral sekolah dan melakukan secara langsung praktek pastoral sekolah. Selain itu, manfaatnya juga melatih diri saya sejak awal bagaimana mengajar peserta didik baik dan benar.		
I5	Manfaatnya menurut yaitu saya mendapat pengalaman mengajar seperti layaknya seorang guru agama, serta saya juga menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri saya terhadap tugas dan peran saya sebagai seorang guru agama.	Pengalaman mengajar	7a
		Kepercayaan diri	7b
R6	Manfaatnya menurut pribadi saya yang paling saya harus bawa saya belajar bagaimana situasi dunia kerja seorang guru agama katolik yang dimana di lapangan bukannya hanya membuat bahan dan mengajar akan tetapi juga bisa diminta yang di luar apa yang dimiliki seorang guru itu dari pengalaman saya agar nanti ketika di dunia kerja saya sudah tidak kaget karena ketika magang sudah ada pengalaman.	Pengalaman mengajar	7a
I7	Kalo dari saya banyak sekali manfaat yang saya dapat, yang di mana saya mendapat pengalaman karena sebelum saya mengajar saya belum tau mengelola kelas dan mengelola pembelajaran yang benar-benar dilakukan di sekolah karena sudah benar benar mengajar layaknya seorang guru meski masih	Pengalaman mengajar	7a

	dalam tahap magang, kemudian saya juga benar benar membuat rpp yang akan dibutuhkan dalam pengajaran secara nyata secara nyata serta memberi rekoleksi kepada murid.		
I8	Menurut saya bisa melatih diri mahasiswa agar bisa menyusun rancangan pembelajaran agama katolik.	Pengalaman mengajar	7a
I9	Secara pribadi saya menyadari ada begitu banyak manfaat yang saya dapatkan ketika mengikuti program magang di sekolah. Salah satunya yaitu menambah pengalaman, dimana melalui pengalaman yang saya dapatkan semakin membantu saya untuk mengetahui cara mengajar yang baik, cara berkomunikasi yang baik (kepada murid dan guru lain), cara mengelola kelas yang baik, dan cara menyusun Rpp/Modul Ajar yang baik. Disisi lain, melalui magang di sekolah juga semakin membuka peluang lapangan pekerjaan.	Pengalaman mengajar	7a
I10	Sejauh yang saya alami manfaatnya yaitu membentuk kepercayaan diri saya yang dimana melalui program ini, calon guru agama dapat memperkuat kepercayaan dirinya dalam Mengajar agama serta membutuhkan pemahaman akan agama katolik.	Kepercayaan diri	7b
INDEKS			
Kode	Jawaban	Informan	Jumlah
7a	Pengalaman mengajar	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9,	9
7b	Kepercayaan diri	I1, I2, I5, I10	4

7c	Melatih kepekaan	I1, I2	2
7d	Melakukan refleksi	I1, I2	2

PERTANYAAN 8

Kompetensi apa saja dalam program asistensi mengajar bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana?

Informan	Jawaban	Kata Kunci	Kode
I1	Kompetensi yang mendukung persiapan saya menjadi seorang guru agama katolik bagi saya ada 3 yang amat penting yaitu. Pertama, praktek mengajar, karena dengan praktek mengajar membuat saya bisa merealisasikan ilmu yang telah saya dapat di kampus dalam hal mempersiapkan bahan ajar. Kedua, pastoral sekolah, karena sebagai guru agama katolik memiliki tugas mendidik secara spiritualitas yaitu melalui kegiatan retreat ataupun rekoleksi yang ada di setiap sekolah.	Praktek Mengajar	8a
		Pastoral sekolah	8b
I2	Kompetensinya yaitu mengambil bagian dan melaksanakan karya pastoral sekolah seperti pendampingan retreat atau rekoleksi yang diselenggarakan oleh sekolah. Membuat inovasi pembelajaran. Kemudian membuat karya ilmiah berdasarkan hasil penelitian lapangan.	Pastoral sekolah	8b
		Inovasi pembelajaran	8c
		Karya ilmiah	8d
I3	Dari yang saya pahami memiliki kepribadian seorang guru, mampu melakukan praktik mengajar, dapat terlibat dalam kegiatan pastoral sekolah, membuat inovasi dalam kegiatan pembelajaran.	Kepribadian	8e
		Praktik mengajar	8a
		Inovasi pembelajaran	8c
I4	Kompetensi yang mendukung	Kepribadian	8e

	asistensi mengajar sebagai calon guru agama katolik kalo dari saya yaitu kompetensi yang mendukung ialah kompetensi kepribadian seorang guru yang mendapat pengalaman saat melakukan program asistensi mengajar kemudian di kembangan dalam diri atau kepribadian seorang calon guru agama.		
I5	Yang saya ketahui Membuat Rpp/Modul ajar, melaksanakan praktik mengajar, membuat karya ilmiah.	Inovasi pembelajaran	8c
I6	Yang saya tahu membuat segala administrasi, rpp dan silabus ini menjadi dasar karna sebelum mengajar harus ada persiapan dari rpp dan silabus.	Inovasi pembelajaran	8c
I7	Kalo dari saya sendiri bagaimana saya mempersiapkan diri saya untuk menjadi seorang guru, dan memiliki skil saya untuk membuat siswa saya paham serta saya berkomunikasi dengan guru serta yang ada di sekolah serta bagaimana cara saya mendekati diri terhadap murid, kemudian saya kurang teliti melakukan dan merancang rpp itu menjadi kompetensi saya.	Kepribadian	8e
		Inovasi pembelajaran	8c
I8	Merancang rpp serta merancang administrasi pembelajaran satu itu yang sangat penting bagi saya.	Inovasi pembelajaran	8c
I9	Kompetensi yang sangat membantu saya mempersiapkan diri sebagai guru agama katolik, yaitu melaksanakan praktik mengajar secara mandiri, terlibat dan	Praktik mengajar	8a
		Inovasi pembelajaran	8c
		Pastoral sekolah	8b

	melaksanakan kegiatan pastoral sekolah, serta membuat inovasi pembelajaran. Melalui melaksanakan praktik mengajar di sekolah, membantu saya untuk semakin mengetahui cara mengajar yang baik. Melalui keterlibatan dan melaksanakan kegiatan pastoral membantu saya untuk berlatih menyiapkan teks misa, teks lagu, PPT Jalan Salib, dan memimpin doa Rosario. Melalui membuat inovasi pembelajaran, membantu saya untuk semakin berinovasi dan kreatif dalam merancang pembelajaran.		
I10	Kompetensi nya menurut saya dimana mampu untuk melakukan refleksi pribadi terhadap pengalaman mengajar dan spiritualitas, serta komitmen untuk terus berkembang dalam iman, yang dimana dari refleksi saya itu saya bisa memanfaatkan kompetensi yang telah saya dapatkan dari pengalaman mengajar dan spiritualitas kemudian Kemampuan untuk merancang rencana pelajaran yang efektif, termasuk tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi.	Praktek Mengajar	8a
		Inovasi pembelajaran	8c
INDEKS			
Kode	Jawaban	Informan	Jumlah
8a	Praktek Mengajar	I1, I3, I9, I10	4
8b	Pastoral sekolah	I1, I2, I9	3
8c	Inovasi pembelajaran	I2, I3, I5, I6, I7, I8, I9, I10	8
8d	Karya ilmiah	I2	1
8e	Kepribadian	I3, I4, I7	3

PERTANYAAN 9

Tantangan apa saja yang anda hadapi selama mengikuti program asistensi mengajar di STKIP Widya Yuwana?

Informan	Jawaban	Kata Kunci	Kode
I1	Tantangan yang saya rasakan yaitu, cukup lama untuk beradaptasi dengan lingkungan tempat saya mengajar, sulit menghadapi siswa yang memiliki kebutuhan khusus karena ditempat saya mengajar ada saya jumpai, membuat materi pembelajaran menjadi menarik bagi siswa dan cukup sulit mengelola kata-kata dan bahasa agar mudah dimengerti oleh siswa.	Adaptasi	9a
		Keterampilan mengajar	9b
I2	Tantangan yang saya hadapi selama mengikuti program asistensi mengajar adalah harus mampu beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah juga dengan peraturan yang ada. mampu melawan rasa takut sehingga mampu berkesporasi lebih banyak dalam program asistensi mengajar seperti membuat inovasi pembelajaran dengan media-media pembelajaran. selain itu tantangan yang terakhir adalah rasa malas dalam diri yang mengakibatkan tidak ada progres dalam program asistensi mengajar.	Adaptasi	9a
		Keterampilan mengajar	9b
I3	Tantang yang saya alami adaptasi diri dalam lingkungan baru, beradaptasi dengan dunia kerja yang sesungguhnya, membangun relasi yang baik dengan semua orang selama melaksanakan program asistensi mengajar, membangun kepercayaan diri.	Adaptasi	9a
I4	Tantangan saya dalam asistensi mengajar tantangan dalam asistensi mengajar yakni sebagai guru harus	Adaptasi	9a
		Keterampilan mengajar	9b

	cerdas dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah, harus kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, mampu menggali kemampuan atau skill setiap siswa, dan yang paling penting adalah mampu menjadi pembimbing dalam membentuk karakter siswa.		
I5	Kalo dari saya tantangannya adalah waktu untuk menyelesaikan berbagai macam proker, karena begitu banyak kegiatan yang diadakan sekolah SMAK St Thomas Aquino baik internal maupun eksternal, sehingga penyelesaian proyek tidak sesuai target. Selain itu saya melihat bahwa terlalu banyak proker yang harus dilaksanakan sehingga membuat tertekan untuk segera menyelesaikan proker.	Keterampilan mengajar	9b
I6	Saya lama beradaptasi dengan orang baru itu yang saya hadapi kemudian saya enjoy saja tidak mengeluarkan apa apa saya jalankan dengan baik.	Adaptasi	9a
I7	Tantang dari saya sendiri adalah sulit berkomunikasi dengan guru pada akhirnya jadi membebaskan saya akan tetapi itu menjadi kelemahan saya karena saya merasa bingung tentang apa yang saya akan kerjakan, kemudian murid yang susah diatur serta murid yang disabilitas serta tantangan dari guru-guru lain yang menuntut menaklukan ini itu.	Komunikasi	9d
I8	Yang saya alami adalah tantangan penyesuaian kalo menurut saya	Penyesuaian diri	9c

	penyesuaian itu susah karena baru pertama terutama yang di kota-kota besar karena itu susah penyesuaian, saya sampai memakan waktu 3 bulan, kemudian yang kedua terkadang apa yang di ajari di kampus akan tetapi ketiga magang itu beda, jadi ketika saya magang saya bingung harus mau ngapain.		
I9	Tantangan yang saya rasakan selama mengikuti magang di sekolah, sebagian besar berasal dari dalam diri saya sendiri, seperti rasa malas dan kurang dapat membagi waktu.	Dari sendiri	9e
I10	Tantangan yang saya alami yaitu penyesuaian dengan lingkungan baru kemudian mengelola waktu kemudian menghadapi kritik, itu yang menjadi tantangan saya selama melakukan program mengajar.	Penyesuaian diri	9c

INDEKS

Kode	Jawaban	Informan	Jumlah
9a	Adaptasi	I1, I2, I3, I4, I6,	5
9b	Keterampilan mengajar	I1, I2, I4, I5,	4
9c	Penyesuaian diri	I2, I8, I10	3
9d	Komunikasi	I7	1
9e	Diri sendiri	I9	1

PERTANYAAN 10

Hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki supaya program asistensi mengajar semakin bermanfaat bagi persiapan calon guru agama katolik di STKIP Widya Yuwana?

Informan	Jawaban	Kata Kunci	Kode
I1	Hal yang perlu diperbaiki yaitu.	Kepribadian diri	10a

	Dari diri dari cara berpakaian yang rapi dan sopan, sikap disiplin dan sikap bertanggung jawab. Serta yang perlu diperbaiki pembekalan program magang.	Pembekalan program magang	10b
		Pembekalan program magang	10b
I2	Dari pengalaman saya mungkin lebih kepada perlu pendampingan mentalitas untuk menghadapi kenyataan dalam dunia pekerjaan baik itu sebagai katekis maupun guru agama, selain itu harus ada pendampingan yang terstruktur dari dosen pembimbing lapangan sehingga mahasiswa asistensi sungguh mendapat dukungan dan arahan dalam program asistensi mengajar ini.	Pendampingan rutin	10c
		Pembekalan program magang	10b
I3	Pemilihan tempat sekolah yang akan digunakan untuk program ini, kesiapan program asistensi, pembekalan bagi mahasiswa yang akan mengikuti program ini harus lebih matang lagi.		
		Kepribadian diri	10a
I4	Hal-hal yang perlu diperbaiki dari pengalaman saya adalah Memperkuat keterampilan pengelolaan kelas. Penting untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan kelas yang lebih baik. Ini termasuk mampu menjaga disiplin, mengelola waktu dengan efisien, dan menciptakan		

	lingkungan pembelajaran yang kondusif. Mengembangkan pemahaman tentang kurikulum. Sebagai asisten mengajar, penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang kurikulum.		
I5	Hal yang diperbaiki tujuan dan Struktur Program. Program asistensi mengajar harus memiliki tujuan yang jelas dan terstruktur dengan baik. Ini termasuk penentuan hasil yang diinginkan untuk mahasiswa yang terlibat dalam program, serta pengembangan rencana pembelajaran yang terinci dan berkesinambungan.	Pembekalan program magang	10b
I6	Menurut saya hal yang sangat perlu diperbaiki adalah bimbingan dari dosen pembimbing karena kurangnya waktu bimbingan yang saya rasakan.	Pendampingan rutin	10c
I7	Kalo dari saya yang dimana saya mengeluh ke dosen pembimbing yang saya keluhkan karena ketika di sekolah saya harus bisa segalanya, karena dosen pembimbing kurang komunikasi dengan guru pendamping seharusnya menanyakan perkembangan serta kesulitan yang saya hadapi, oleh karena itu dari saya dosen pembimbing itu bukan hanya membimbing melainkan membantu mahasiswa di lapangan apalagi saya kami kurang bimbingan, saya merasa bantuan dari dosen pembimbing sangat kurang.	Pendampingan rutin	10c
I8	Menurut saya yang pertama berkaitan dengan buku pedoman	Buku pedoman	10d

	dikarenakan hal yang perlu diperbaiki pertama adalah buku pedoman itu sendiri karena banyak yang harus dilakukan akan tapi kadang kurang tau kerjanya itu harus gimana karena biasanya tidak sesuai di tempat magang, jadi harus diperbaiki, kemudian mahasiswa perlu belajar lebih banyak mengenai inovasi pembelajaran terutama mahasiswa yang akan melakukan magang.	Pembekalan program magang	10b
I9	Menurut saya, sebaiknya selama pembekalan atau pengarahan magang dapat juga disampaikan mengenai media-media pembelajaran digital yang dapat digunakan oleh mahasiswa selama melaksanakan magang. Karena, menurut saya inovasi pembelajaran berbasis teknologi sangat digemari oleh peserta didik yang hidup berdampingan dengan teknologi.	Pembekalan program magang	10b
I10	Yang perlu diperbaiki yaitu struktur dan kurikulum Program, memastikan bahwa kurikulum asistensi mengajar selaras dengan kebutuhan pendidikan agama katolik dan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan. Pelatihan dan pembekalan yang benar matang sebelum terjun ke dalam program asistensi mengajar.	Pembekalan program magang	10b

INDEKS

Kode	Jawaban	Informan	Jumlah
10a	Kepribadian diri	I1, I4	2
10b	Pembekalan program magang	I2, I3, I5, I8, I9, I10	6
10c	Pendampingan rutin	I6, I7, I2	3
10d	Buku pedoman	I8	1

LAMPIRAN 4
DOKUMENTASI HASIL
PENELITIAN

INFORMAN 1
Lorensus Gogo Wawin
Jenis Kelamin: Laki-laki
Mahasiswa Semester Delapan (8)



INFORMAN 2
Oktavianti Kevin
Perempuan
Mahasiswa Semester Delapan (8)



INFORMAN 3
Brigita Ninditha Dian Pramita
Jenis Kelamin: Perempuan
Mahasiswa Semester Delapan (8)



INFORMAN 4
Patricia Ellen
Jenis Kelamin: Perempuan
Mahasiswa Semester Delapan (8)



INFORMAN 5
Kristianus Lodofikus pito
Jenis Kelamin: Laki-Laki
Mahasiswa Semester Sepuluh (10)



INFORMAN 6
Jessica Dwi Ladesti
Jenis Kelamin: Perempuan
Mahasiswa Semester Delapan (8)



INFORMAN 7
Ali Pandi
Jenis Kelamin: Laki-Laki
Mahasiswa Semester Delapan (8)



INFORMAN 8
Nicolao Antonio Wasufa Dos Santos
Jenis Kelamin: Laki-Laki
Mahasiswa Semester Delapan (8)



INFORMAN 9
Patrisia Somi Peka
Jenis Kelamin: Perempuan
Mahasiswa Semester Sepuluh (10)



INFORMAN 10
Chicentius Sixtus Mira
Jenis Kelamin: Perempuan
Mahasiswa Semester Delapan (8)



